

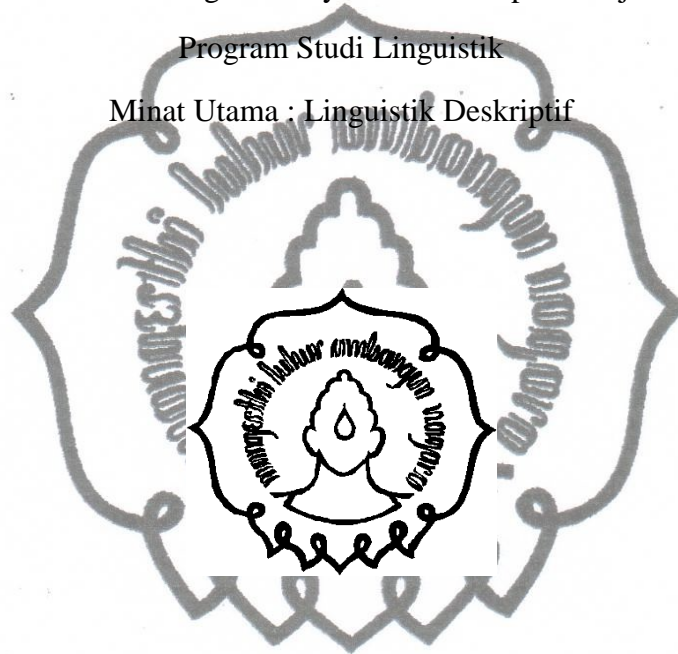
PREDIKAT DALAM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MANDARIN

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister

Program Studi Linguistik

Minat Utama : Linguistik Deskriptif



Oleh :

Yang Yang

S110908015

**PROGRAM STUDI LINGUISTIK
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

commit to user

**PREDIKAT DALAMBAHASA INDONESIA
DAN BAHASA MANDARIN**

Disusun oleh :

Yang Yang

S110908015

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing

Dewan Pembimbing

Jabatan

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Pembimbing I

Dr. Sumarlam, M.S
NIP. 131 695 221

Pembimbing II

Prof. Dr. H.D. Edi Subroto
NIP. 130 324 027

Mengetahui

Ketua Program Linguistik

Prof. Drs. M.R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D
NIP 196303281992011001

commit to user

**PREDIKAT DALAM BAHASA INDONESIA
DAN BAHASA MANDARIN**

Disusun oleh :

Yang Yang

S110908015

Telah disetujui oleh Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
---------	------	--------------	---------

Ketua	Prof. Drs. M.R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D
-------	--

Sekretaris	Drs. Riyadi Santosa, Ph.D
------------	---------------------------

Anggota Penguji

1. Dr. Sumarlam, M.S
2. Prof. Dr. H.D. Edi Subroto

Mengetahui

Ketua Program	Prof. Drs. M.R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D
Studi Linguistik	NIP 196303281992011001

Direktur Program	Prof. Drs. Suranto, M.Sc, Rh.D
Pascasarjana	NIP 195708201985031004

commit to user

PERNYATAAN

Nama : Yang Yang
Nim : S110908015

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul *Predikat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin* adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam tesis tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Surakarta,

Yang membuat pernyataan,

Yang Yang

KATA PENGANTAR

Tesis ini dapat diselesaikan dengan adanya bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian, sudah sewajarnya penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Rektor UNS, Prof. Dr. dr.H.Muhammad Syamsulhadi, Sp.Kj, Direktur Program Pascasarjana, Prof. Drs. Suranto, M.Sc.Ph.D, dan Pengelola Beasiswa Pendidikan Pascasarjana yang telah memberikan bantuan dana studi dan penelitian dalam penyusunan tesis ini.
2. Prof. Drs. MR.Nababan, M.Ed., MA.Ph.D., selaku Ketua Program Studi Linguistik S2 yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini.
3. Dr. H. Sumarlam, M.S., selaku pembimbing I, terima kasih atas waktu, ilmu, dan masukan yang telah diberikan kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Prof. Dr. H. Edi Subroto, selaku pembimbing II, terima kasih atas waktu yang telah diluangkan untuk memberi bimbingan, arahan, dan wawasan tentang kelinguistikan penulis.
5. Para dosen Program Studi Linguistik Deskriptif Universitas Sebelas Maret, para dosen Fakultas Sastra dan Senni Rupa Universitas Sebelas Maret, dan para dosen Yunnan Nationalities University yang telah rela membagi dan membukakan jalan untuk semua urusannya dan apa yang diajarkan akan menjadi ilmu yang bermanfaat.

6. Teman-teman LD angkatan 2007 dan 2008 yang telah memberikan bantuan dan dorongan serta perhatian mereka dalam menyelesaikan studi S2 ini.
7. Keluarga tercinta, Ayah dan Ibu yang telah memberikan dorongan dengan cinta kasih, pengertian dan doa restu
8. Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, namun segala kekurangan yang terdapat dalam tesis ini bersumber pada penulis sendiri dan menjadi tanggung jawab penulis.

Semoga tesis ini berguna dalam pengembangan dan perkembangan perbandingan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Mandarin dan bermanfaat bagi siapapun peminat terhadap kedua bahasa itu.

Surakarta, Desember, 2010

Yang Yang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 7
A. Perbandingan	7
B. Sintaksis	13
C. Kategori Sintaktis	17
D. Fungsi Sintaktis.....	19
E. Peran Semantis.....	20
F. Predikat	21
 BAB III METODE PENELITIAN	 25
A. Jenis Penelitian	25
B. Objek dan Data Penelitian	26
C. Sumber Data	26
D. Teknik Penyediaan Data	27
E. Validitas Data	28
F. Teknik Analisis Data	30
1. Metode Padan dan Tekniknya	31
2. Metode Agih dan Tekniknya	32
 BAB IV ANALISIS	 36
A. Predikat dan Letaknya	36

1. Subjek dan Predikat dalam BM	36
2. Subjek dan Predikat dalam BI	42
3. Letak Subjek dan Predikat dalam BM	46
a. Kalimat Biasa dalam BM	46
b. Kalimat Inversi dalam BM	47
c. Pemakainan Kalimat Inversi dalam BM	48
d. Fungsi Kalimat Inversi dalam BM	49
4. Letak Subjek dan Predikat dalam BI	51
a. Kalimat Biasa dalam BI	51
b. Kalimat Inversi dalam BI	52
c. Pemakainan Kalimat Inversi dalam BI	53
d. Cara untuk Mengetahui Kalimat berpola S-P atau P-S	56
B. Kategori Kata Pengisi Predikat dan Peran dalam BM dan BI.....	57
1. Kategori Kata Pengisi Predikat dan Peran dalam BM	58
a. Kalimat Berpredikat V dan FV	59
b. Kalimat Berpredikat Adj dan FAdj	62
c. Kalimat Berpredikat N dan FN	66
2. Kategori Kata Pengisi Predikat dan Peran dalam BI	68
a. Kalimat Berpredikat V dan FV	68
b. Kalimat Berpredikat Adj dan FAdj	74
c. Kalimat Berpredikat N dan FN	76
C. Kopula (<i>Vpanduan</i>) dan Verba Modal (<i>Vnengyuan</i>) dalam BM dan BI -- Dua Jenis Kategori Pengisi Predikat yang Khusus.....	78
1. Kalimat Berpredikat Kopula+Struktur yang Lain dalam BM...	78
a. <i>advertising Sentence</i>	78
b. Dua Jenis <i>Advertising Sentence</i> yang Dasar	80
c. Struktur <i>Advertising Sentence</i>	82
2. Kalimat Berpredikat Kopula+Struktur yang Lain dalam BI ...	83
3. Kalimat Berpredikat V Modal+ V / Adj dalam BM	86
a. Ciri-Ciri Kalimat Berpredikat FVM	87
b. Jenis Kalimat Berpredikat FV	90
4. Kalimat Berpredikat V Modal+ V / Adj dalam BI	93
a. Kalimat Positif	94
b. Kalimat Negatif	94
D. Jianyu dan Lianwei — Dua Jenis Kategori Pengisi Predikat yang Kompleks	95
1. Kalimat <i>Jianyu</i> dalam BM	95
a. V1 dalam KJ	96
b. V2 dalam KJ	102
2. Kalimat <i>Jianyu</i> dalam BI	103
a. KL Biasa	104
b. KJ Tanpa S	105
c. KJ Tidak Lengkap <i>ommit to user</i>	105
3. Kalimat <i>Lianwei</i> dalam BM	105

a. Ciri-ciri Bentuk KL	106
b. Ciri-ciri Makna KL	107
4. Kalimat <i>Lianwei</i> dalam BI	110
a. Ciri-ciri Bentuk KL	110
b. Ciri-ciri Makna KL	111
c. Hubungan antara <i>Jianyu</i> dan <i>Lianwei</i>	112
E. Perbedaan dan Persamaan Predikat dalam BM dan BI	114
1. Perbedaan dan Persamaan Kategori P dalam BM dan BI	114
a. Kalimat Berpredikat V/FV	114
b. Kalimat berpredikat Adj/FAdj	119
c. Kalimat Berpredikat N/FN	120
2. Perbedaan dan Persamaan K Berpredikat Kopula dalam BM dan BI	122
a. Kopula+Kata/F Nominal	122
b. Kopula+Kata/F Verbal	123
c. Kopula+Kata/F Adjektival	123
3. Perbedaan dan Persamaan K Berpredikat V Modal dalam BM dan BI	124
4. Perbedaan dan Persamaan KJ dalam BM dan BI	126
5. Perbedaan dan Persamaan KL dalam BM dan BI	127
BAB V PENUTUP	128
A. Simpulan	128
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN	137

DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA

SINGKATAN

Adj	: Adjektiva
Adv	: Adverbia
Atrib	: Atributif
AUX	: Auxiliary
BI	: Bahasa Indonesia
BM	: Bahasa Mandarin
FN	: Frasa Nomina
FV	: Frasa Verba
FAdj	: Frasa Adjektiva
Fadv	: Frasa Adverbia
FJ	: Frasa <i>Jianyu</i>
FL	: Frasa <i>Lianwei</i>
FPrep	: Frasa Preposisi
Fpron	: Frasa Pronomina
FNum	: Frasa Numeralia
FNum-Kla	: Frasa Numeralia-Klasifier
K	: Kalimat
Ke	: Keterangan
Kek	: Kalimat Eksklamatif
Kim	: Kalimat Imperatif
Kin	: Kalimat Interogatif
KJ	: Kalimat <i>Jianyu</i>
KL	: Kaliamt <i>Lianwei</i>
KN	: Kata Negatif
Kon	: Konjungsi
N	: Nomina
Nu	: Numeralia
O/o	: Objek
P/p	: Predikat
Pel	: Pelengkap
Prep	: Preposisi
Pron	: Pronomina
Q	: Question
S/s	: Subjek
V	: Verba
VM	: Verba Modal
VT	: Verba Transitif
VTT	: Verba Taktransitif

commit to user

TANDA

=====	: tanda S
=====	: tanda P
~~~~~	: tanda O
<>	: tanda Pel
[]	: tanda Ket
	: pemisah S dengan P
	: pemisah s dengan p dalam kalimat tunggal yang berpredikat Fs-p
*	: menandai bentuk tak gramatikal
#	: tanda sendi turun
1,2,3	: penanda tingkat ton atau nada dalam B1
55	: ton tinggi
35	: ton tinggi naik
214	: ton turun-naik
51	: ton turun

## ABSTRAK

Yang Yang, S110908015. *Predikat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin*. Pembimbing I: Dr. Sumarlam, M.S, pembimbing II: Prof. Dr. H.D. Edi Subroto. Tesis : Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mendeskripsikan predikat dan letaknya dalam BM dan BI. 2) mendeskripsikan kategori dan peran predikat dalam BM dan BI. 3) mendeskripsikan kopula (*Vpanduan*) dan verba modal (*Vnengyuan*) dalam BM dan BI -- dua jenis kategori pengisi predikat yang khusus dalam BM dan BI, 4) mendeskripsikan *jianyu* dan *lianwei* — dua jenis kategori pengisi predikat yang kompleks dalam BM dan BI, dan 5) mendeskripsikan dan membandingkan persamaan dan perbedaan predikat antara BM dan BI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini adalah predikat dalam kalimat tunggal dalam BI dan BM, sumber datanya dari buku/tesis linguistik khususnya tentang sintaksis dan semantik. Teori yang digunakan perbandingan (linguistik kontrastif), sintaksis (kategori dan fungsi sintaktis), peran semantis, dan predikat.

Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan sebagai 1) BI dan BM termasuk bahasa bertipe SVO, posisi P biasanya terletak di belakang S; 2) kategori pengisi dan peran P dalam kedua bahasa itu mirip; 3) Kalimat berpredikat F kopula dan FVM bentuk dan maknanya hampir sama, akan tetapi VM tidak boleh direduplikasi atau langsung diikuti N dalam BM.; 4) Baik BM dan BI memiliki KJ dan KL, akan tetapi kedua bahasanya masing-masing memiliki bentuk yang khusus dan tidak dapat diterjemahkan secara penerjemahan sastra ke pilak lawan; 5) Persamaan P antara kedua bahasa itu lebih banyak dari pada perbedaannya, meskipun teori dan metode analisisnya beda dalam pendapat linguist masing-masing.

Sejumlah temuan yang dibahas dapat menyediakan beberapa informasi tentang predikat yang berharga untuk pengajaran dan terjemahan antara BM dan BI: lokasi, kategori dan peran P mirip dalam kedua bahasa itu; kebanyakan P yang biasa atau khusus maupun complex dalam BM bisa ditemui dan diterjemahkan secara literal dalam BI; persamaan P lebih banyak dari pada perbedaannya dalam kedua bahasa itu.

Kata kunci: BI, BM, Predikat.

## ABSTRACT

Yang Yang, S110908015. *Predicates in Indonesian and Chinses*. Principal Supervisor: Dr. Sumarlam, M.S; Second Supervisor: Prof. Dr. H. Edi Subroto. Thesis: Masters Degree Program in Linguistics, Post Graduate Program of Sebelas Maret University, Surakarta, 2010.

The purpose of this research is: 1) to describe and compare the subject and predicate and their location in Chinese and Indonesian; 2) to describe and compare the category and role of predicate in Chinese and Indonesian; 3) to describe and compare the sentences within copula and modal verb in Chinese and Indonesian; 4) to describe and compare the sentences of *Jianyu* and *Lianwei* in Chinese and Indonesian; 5) to describe and compare the similarities and differences of predicate between Chinese and Indonesian.

In line with its problems and objectives, this research employs a qualitative – descriptive approach. The data for this research are predicates in simple sentences in Chinese and Indonesian obtained from linguistic theses/articles whose topics are about syntax and semantics. The theories used to analyze the data are contrastive linguistics, syntax (syntactic category and function), semantic roles and predicate.

The results of this research indicate that : 1) both Chinese and Indonesian are the languages with SVO construction, and the predicate is located behind the subject; 2) the category and the role of predicate are similar in both languages; 3) the copula and modal verb are similar in both languages, but modal verb cannot be reduplicated or be followed directly with noun in Chinese; 4) both Indonesian and Chinese have *lianwei* and *jianyu* sentences, but there are some special different structures that can not be translated literally; 5) the similarities of predicates are more than the differences between the two languages, though the opinions of the linguists about the analytical theories and methods are different.

This research provides some valuable information for language teaching and translation between Chinese and Indonesian: the location; the categories and role of the predicate in the two languages are similar; the common, the special, or the complex predicates in Chinese can be found and translated literally into Indonesian; and the similarities are more than the differences between the two languages.

Key words: Indonesian, Chinese, Predicate.

*commit to user*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Mandarin, atau *Putonghua* adalah ragam bahasa *Han* yang terpenting dan terbanyak pemakainya di negeri China. Salah satu dialek yang dipakai di sekitar Beijing (Peking), menjadi dasar bahasa nasional di negeri itu. Istilah *Putonghua* hanya dipakai di P.R.C. Istilah yang lebih dikenal ialah Mandarin (Harimurti Kridalaksana, 2008: 205).

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan dan bahasa negara Indonesia. Menurut sejarah, BI merupakan salah satu dialek temporal dari bahasa Melayu yang struktur maupun khazanahnya sebagian besar masih sama atau mirip dengan dialek-dialek temporal terdahulu seperti bahasa Melayu Klasik dan bahasa Melayu Kuno. Secara sosiologis, dapat dikatakan bahwa BI baru dianggap "lahir" atau diterima keberadaannya pada tanggal 28 Oktober 1928. Secara yuridis, baru tanggal 18 Agustus 1945 BI secara resmi diakui keberadaannya.

Bahasa Mandarin dan BI adalah bahasa resmi yang dipakai di negara masing-masing, walaupun dasarnya adalah dialek-dialek. Kedua bahasa itu selalu berubah dan berkembang, tata sistemnya juga semakin sempurna.

Beberapa tahun terakhir ini, banyak orang Indonesia mulai belajar BM dan juga banyak orang China belajar BI. Walaupun sudah muncul



bermacam-macam bahan pelajaran untuk orang asing dalam mempelajari kedua bahasa tersebut, tetapi buku-buku atau tesis akademik khusus tentang perbandingan tata bahasa kedua bahasa itu masih jarang ditemui. Oleh karena itu, penulis mencoba membandingkan predikat antara kedua bahasa ini, dan berharap semakin banyak sarjana yang akan melakukan penelitian perbandingan seperti ini mulai sekarang.

Bahasa Mandarin termasuk bahasa isolatif atau bahasa analitis, dan tidak ada kasus, maka urutan kata-kata dan partikel dalam kalimat berfungsi paling penting. Pada umumnya klasifikasi atas urutan kata dikenal dari pemakaian istilah subjek, verba, dan objek, yang disingkat dengan huruf S, V, O. Secara teoretis, ada enam kemungkinan klasifikasi bahasa berdasarkan urutan, yakni SVO, SOV, VSO, VOS, OSV dan OVS (Kushartanti, 2005: 182). BM tergolong dalam tipe SVO sama dengan BI. Tipe ini adalah tipe bahasa yang mempunyai kalimat tunggal deklaratif dengan pola dasar: subjek diikuti verba dan diikuti kemudian oleh objeknya (Harimurti Kridalaksana, 2008: 244). Misalnya:

BI: Saya - minum - teh.

Tipe: S – V – O

BM: wo²¹⁴ – he⁵⁵ – cha³⁵.  
saya minum teh

Akan tetapi, kedua bahasa itu tidak mempunyai tipe SVO murni, adakalanya juga mempunyai beberapa kemungkinan tipe. Dalam hal ini kalimat inversi juga akan diteliti.



Linguistik mendekati bahasa secara deskriptif dan tidak secara preskriptif.

Linguistik tidak berusaha untuk memaksakan aturan-aturan suatu bahasa dalam kerangka bahasa yang lain. Beberapa puluh tahun yang lalu banyak ahli bahasa yang meneliti bahasa-bahasa di Indonesia dengan menerapkan kategori-kategori yang berasal dari bahasa Latin, Yunani, atau Arab. Karena itu, kita sekarang mewarisi konsep-konsep yang tidak cocok untuk bahasa-bahasa di Indonesia (Kushartanti, 2005: 11). Sama dengan BI, situasi penelitian dalam bidang linguistik tentang BM juga muncul bermacam-macam teori tata bahasa yang berasal dari bahasa lainnya, dan tidak cocok untuk BM. Penelitian ini mencoba memilih sistem yang sesuai dengan analisis BI serta BM.

Setiap kata atau frasa dalam kalimat mempunyai fungsi yang mengaitkannya dengan kata atau frasa lain yang ada dalam kalimat tersebut. Fungsi itu bersifat sintaksis (Hasan, 2003: 36). Dalam suatu kalimat tidak selalu semua fungsi sintaksis terisi, tetapi biasanya harus ada konstituen pengisi subjek dan predikat.

Predikat adalah pernyataan tentang tindakan atau keadaan subjek. Walaupun predikat merupakan ruas yang terpisah dari subjek, predikat tidak bisa berdiri sendiri tanpa subjek karena ada subjeklah maka ada predikat.

Bagian yang diterangkan dalam penelitian ini adalah predikat. Subjek dapat dicari dengan pertanyaan "Apa" atau "Siapa" yang tersebut dalam predikat. Predikat adalah bagian kalimat yang menerangkan subjek tersebut. Predikat dapat

ditentukan dengan pertanyaan yang tersebut dalam subjek, seperti: sedang apa, berapa, di mana, dan lain-lain.

Vilem Mathesius (dalam Kushartanti, 2005: 207) mencoba menelaah kalimat melalui pendekatan fungsional. Menurut pendekatan ini, kalimat dapat dilihat dari struktur formalnya dan juga dari struktur informasinya yang terdapat dalam kalimat yang bersangkutan. Struktural formal, memperhatikan cara tersusunnya kalimat dari unsur-unsur gramatikalnya, unsur-unsur dasarnya berupa struktur formal dan predikat. Struktur informasi, tercakup dalam situasi faktual pada waktu kalimat dihasilkan. Unsur struktur informasi adalah tema dan rema. Tema adalah "apa yang kita bicarakan", sedangkan rema adalah "apa yang kita katakan tentang tema". Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Kushartanti (2005: 207) yang menyatakan bahwa tiap kalimat terdiri dari dua bagian, yaitu tema dan rema itu.

Menurut beberapa linguis, BM adalah *Topic-Prominent language*, artinya aturan unsur kalimat yang tidak menurut struktur S-P, tetapi *Topic-Prominent*. Misalnya dalam kalimat:

$Na^{51} - ben^{214} - shu^{55} - wo^{214} - du^{35} - guo^{51}$ .  
itu – buah- buku – saya – membaca – (pemarkah kala lampau)  
(Saya sudah membaca buku itu.)

Pada kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa  $na^{51}ben^{214} shu^{55}$  "buku itu" adalah topik, sedangkan  $wo^{214} du^{35} guo^{51}$  "saya sudah membaca" adalah prominent. Tetapi kebanyakan linguis menggolongkan kalimat-kalimat seperti ini ke dalam salah satu kalimat yang berpredikat dengan s-p, yaitu S-P(s-p), dan struktur s-p itu

disebut predikat rumit. Dalam penelitian ini struktur s-p akan digolongkan ke dalam salah satu jenis predikat. Misalnya di dalam kalimat  $Na^{51} ben^{214} shu^{55} wo^{214} du^{35} guo^{51}$ ,  $na^{51} ben^{214} shu^{55}$  "buku itu" berfungsi sebagai S,  $wo^{214} du^{35} guo^{51}$  "saya sudah membaca" berfungsi sebagai P, setelah itu kita masih bisa memisahkan P jadi s-p, yaitu  $wo^{214}$  "saya" berfungsi sebagai s, dan  $du^{35} guo^{51}$  "sudah membaca" berfungsi sebagai p.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah predikat dan letaknya dalam BM dan BI?
2. Bagaimanakah kategori dan peran predikat dalam BM dan BI?
3. Bagaimanakah kopula (*Vpanduan*) dan verba modal (*Vnengyuan*) dalam BM dan BI -- dua jenis kategori pengisi predikat yang khusus?
4. Bagaimanakah *jianyu* dan *lianwei* — dua jenis kategori pengisi predikat yang kompleks?
5. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan predikat antara BM dan BI?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

*commit to user*

1. Mendeskripsikan predikat dan letaknya dalam BM dan BI.

2. Mendeskripsikan kategori dan peran predikat dalam BM dan BI.
3. Mendeskripsikan kopula (*Vpanduan*) dan verba modal (*Vnengyuan*) dalam BM dan BI -- dua jenis kategori pengisi predikat yang khusus dalam BM dan BI.
4. Mendeskripsikan *jianyu* dan *lianwei* — dua jenis kategori pengisi predikat yang kompleks dalam BM dan BI.
5. Mendeskripsikan dan membandingkan persamaan dan perbedaan predikat dari permasalahan keempat di atas antara BM dan BI.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Memberi gambaran tentang ciri-ciri predikat dan struktur kalimat dalam kedua bahasa itu.
2. Dapat memberi jalan untuk terjemahan atau memahami maksud kalimat dalam kedua bahasa itu, khusus untuk mahasiswa orang Indonesia / China yang sedang atau akan belajar BM / BI.
3. Bermanfaat untuk dosen yang mengajarkan orang asing BI atau BM.
4. Dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Perbandingan

Perbandingan adalah salah satu metode yang utama untuk mempelajari atau meneliti sesuatu hal. Cara ini juga adalah salah satu metode dasar untuk mengkaji ilmu linguistik. Yuan Ren Chao menyatakan bahwa dalam kenyataannya teori linguistik memiliki dua pengertian, yang pertama adalah perbandingan bahasa, dan yang kedua adalah kesimpulan ilmiah melalui perbandingan, analisis dan pengkajian terpadu atas bahasa-bahasa di seluruh dunia. (Yang Zijian, Li Ruihua:1990). Lü Shuxiang (1982) juga menyatakan bahwa hanya dengan melakukan perbandingan maka akan dapat ditemukan persamaan dan perbedaan antara bermacam-macam manifestasi bahasa masing-masing.

Perbandingan bahasa adalah deskripsi dan analisis unsur-unsur dan pola dari dua bahasa atau lebih, atau dari dua tahap waktu atau lebih, dalam perkembangan sebuah bahasa untuk menentukan hubungan kekerabatan atau tipologi di antaranya dalam linguistik komparatif, atau untuk menentukan prinsip-prinsip yang dapat memudahkan pengajaran bahasa dan penerjemahan dalam linguistik kontrastif (Harimurti Kridalaksana, 2008: 188).

#### 1. Metode dan tujuan perbandingan

- a. Perbandingan untuk mencari persamaan dan perbedaan.

Tujuan perbandingan bahasa adalah mencari persamaan dan perbedaan melalui perbandingan. Artinya dalam penelitian ini, penulis menganalisis

predikat untuk mencari persamaan dan perbedaan dalam BI dan BM. Analisis yang dilakukan adalah mendeskripsikan struktur atau situasi yang ada dalam kedua bahasa ini, atau yang ada dalam BM tetapi tidak ada dalam BI dan sebaliknya, supaya pengajar ataupun pelajar dapat lebih jelas mengetahui di mana kesulitan dan titik berat waktu mengajar ataupun mempelajarinya.

b. Perbandingan statif dan dinamis

Perbandingan statif adalah perbandingan dalam kondisi statif, artinya predikat yang dibandingkan hanya menunjukkan makna leksikal atau makna gramatikal. Metode statif bertujuan untuk mencari karakter dan hukum gramatikal dalam kedua bahasa itu lalu memberikan dasar untuk perbandingannya. Perbandingan dinamis adalah perbandingan dalam kondisi dinamis, artinya perbandingan itu dari sudut pragmatik. Metode dinamis bertujuan untuk memahami makna kalimat dan fungsi pragmatiknya. Pada penelitian ini metode perbandingan statif akan lebih banyak digunakan daripada metode perbandingan dinamis.

c. Perbandingan mikro dan perbandingan makro

Perbandingan mikro adalah perbandingan tentang kata, frasa yang dipakai sebagai predikat, atau satuan tipe kalimat yang berpredikat, atau sesuatu kategori, konsep, dan sebagainya. Tujuan perbandingan mikro ini adalah mencari persamaan dan perbedaan. Perbandingan makro adalah perbandingan predikat atau kalimat yang terdapat di dalam suatu masyarakat, menurut latar belakang kebudayaan, atau dengan suatu cara berpikir, dan



lain-lain. Penelitian ini hanya akan membandingkan predikat dari sudut mikronya saja.

d. Perbandingan sinkronis dan perbandingan diakronis

Perbandingan sinkronis adalah perbandingan dalam suatu masa yang terbatas, dan tidak melibatkan perkembangan historis. Perbandingan diakronis adalah perbandingan di antara sepanjang waktu, ini bersifat historis. Pada penelitian ini hanya digunakan metode sinkronis saja.

## 2. Sumber linguistik kontrastif

Linguistik kontrastif berasal dari tiga sumber, yaitu: Eropa, Rusia dan Amerika. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Eropa

Aliran Praha memberikan sumbangsih demi pembangunan linguistik kontrastif di Eropa. Linguist Cekoslowakia yang bernama Vilém Mathesius berpendirian bahwa mengkaji bahasa itu adalah dari sudut sinkronis dan fungsinya. Menurut beliau, kajian bahasa sinkronis dinamakan dengan *linguistic characterology*, dan perbandingan sinkronis dinamakan dengan *contrastive analysis*. Selanjutnya dijelaskan juga bahwa, perbandingan fungsi ekspresif antara suatu bahasa dengan bahasa lain yang tipe dan sumbernya berbeda akan membantu bagi pemakluman ciri khas bahasa. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa ia sudah menulis beberapa makalah tentang perbandingan antara bahasa Inggris dengan bahasa Czech. Pada abad



ke-20 dari tahun 50-an, sarjana di Cekoslowakia mulai menulis makalah tentang perbandingan antara bahasa Czech dengan bahasa Inggris, bahasa Jerman dan bahasa Rusia secara berturut-turut. Bersamaan dengan itu, analisis kontrastif sudah dilancarkan di Jerman, Yugoslavia, Hongaria, Rumania, Polandia, Bulgaria, dan lain-lain. Terbitan internasional yang pertama tentang linguistik kontrastif adalah *Contrastive Linguistics*, yang diterbitkan di Bulgaria pada tahun 1976.

b. Rusia

Di Rusia dan Uni Sovyet, kajian analisis kontrastif berkembang pesat melalui pengajaran bahasa. Dari tahun 70-an abad ke-20, linguistik kontrastif ini sudah berkembang di Uni Sovyet. Adapun buku karya tentang linguistik kontrastif yang diterbitkan secara berturut-turut, misalnya: В Д Гак menulis *Tipology Komparatif dalam Bahasa Prancis dan Bahasa Rusia* pada tahun 1977; В Д Аракин menulis *Tipology Komparatif dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Rusia* pada tahun 1979. Dari segi teori, prinsip dan metode kontrastif diselidiki dan didiskusikan oleh А И Смирницкий, В Н Ярцева, В Д Аракин dan sebagainya.

c. Amerika

Di Amerika, orang yang pertama mengemukakan nama *contrastive linguistics* adalah B.L. Whorf, ia meramalkan bahwa linguistik kontrastif akan lebih penting daripada linguistik komparatif. C.C. Fries menyatakan dalam *Teaching and Learning English as a Foreign Language* (1945) bahwa

pengajaran bahasa asing seharusnya berada di atas dasar perbandingan antara bahasa ibu dengan bahasa asing, lalu mencari perbedaannya, supaya dapat menentukan kesulitan murid-murid pada waktu belajar. Pada tahun 1954, dalam makalah Z.S.Harris yang berjudul *Transfer Grammar*, ia menyatakan bahwa *transfer grammar* adalah salah satu cara untuk membangkitkan wacana dari suatu bahasa ke bahasa yang lain. Adapun yang menjadi lambang ilmu linguistik kontrastif di Amerika adalah buku yang ditulis oleh R. Lado berjudul *Linguistics Across Culture* pada tahun 1957. Buku itu menggeneralisasi metode untuk komparasi dua sistem tentang bunyi, gramatika, kosakata dan tulisan.

#### d. China

Di China, analisis kontrastif antara BM dengan bahasa yang lain muncul lebih dini. Makalah dan buku-buku yang telah diterbitkan adalah sebagai berikut.

Yuan Ren Chao, pada tahun 1933, menulis *yingyu yudiao yu hanyu yudiao chutan* (intonasi dalam bahasa Inggris dan intonasi dalam BM); Lü Shuxiang, menulis *zhongguoren xue yingyu* (orang China belajar bahasa Inggris) pada tahun 1947. Setelah tahun 1949, bahasa Rusia dipakai sebagai bahasa asing, khususnya di China. Jadi, kajian kontrastif ada juga mengenai perbandingan antara BM dengan bahasa Rusia, misalnya: Liang Da dan Jin Youjing, pada tahun 1955 menulis *zhong e yuyin bijiao* (perbandingan bunyi antara BM dengan bahasa Russia), kemudian Liang Da, pada tahun 1957,

menulis *e han yufa duibi yanjiu* (kajian kontrastif antara BM dengan bahasa Rusia).

Pada tahun 1980, ada tiga terbitan buku linguistik yang berpengaruh di luar negeri, yaitu:

- 1) James, Carl. Contrastive Analysis. 1980
- 2) Fisiak, Jack (ed.). Theoretical Issues in Contrastive Linguistics. 1980
- 3) Hartmann, Reinhard R.K. Contrastive Textology: Comparative Discourse Analysis in Applied Linguistics. 1980

Selain mempelajari seluruh lingkungan analisis, teori kontrastif, dan wacana tentang linguistik kontrastif, ketiga penulis itu juga membedakan linguistik makro dan linguistik mikro.

Charles C. Fries (1945: 9), linguist Amerika yang terkenal menyatakan bahwa:

*“The most efficient (teaching) materials are those that are based upon a scientific description of the language to be learned, carefully compared with a parallel description of the native language of the learner.”*

Robert Lado (1957), “is considered one of the founders of modern contrastive linguistics” berbicara dalam bukunya yang berjudul *Linguistics across cultures: Applied Linguistics for Language Teachers* bahwa:

*“The plan of the book rests on the assumption that we can predict and describe the patterns that will cause difficulty in learning, and those that will not cause difficulty, by comparing systematically the language and culture to be learned with the native language and culture of the student.”*

Dari atas diketahui bahwa Fries dan Lado memiliki keduanya telah dikaitkan dengan versi yang kuat dari Hipotesis Kontrasitif: keyakinan bahwa kesulitan dalam belajar bahasa dapat diprediksi atas dasar perbandingan yang sistematis dari sistem Bahasa Ibu (gramatika, fonologi, dan leksikon) peserta didik dengan sistem Bahasa Kedua. Tegasnya tujuan mereka adalah mengajari bahasa asing, menyusun/menulis bahan pelajaran, dan memecahkan masalah belajar bahasa asing. Berartinya dari tahun 40-an abad ke-20, linguistik kontrasitif berubah menjadi linguistik terapan dari linguistik teoris yang menurut Humboldt, Jespersen, dan Whorf, sehingga dapat memperluas jalan untuk perkembangan linguistik konstruktif.

Sejauh ini, penulis belum menemukan makalah, buku, maupun karya tulis yang khusus membicarakan tentang perbandingan predikat antara BI dengan BM. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tingkat kesukaran yang cukup tinggi sehingga penulis mencoba mencari suatu sistem yang cocok untuk dapat membuat perbandingan predikat dalam kedua bahasa ini, agar pembaca dapat lebih jelas mengetahui tentang ciri-ciri predikat, kalimat bahkan bahasanya.

## B. Sintaksis

*“The term ‘syntax’ is from the Ancient Greek *syntaxis*, a verbal noun which literally means ‘arrangement’ or ‘setting out together’. Traditionally, it refers to the branch of grammar dealing with the ways in which words, with or without appropriate inflections, are arranged to show connections of meaning within the sentence.”* (Matthews 1982: 1)

Sintaksis adalah pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau antara satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa (Harimurti Kridalaksana, 2008: 223). Bersama-sama dengan morfologi, sintaksis merupakan bagian dari subsistem tata bahasa atau gramatika.

Selanjutnya, Hu Zhuanglin (2002: 148) menjelaskan bahwa:

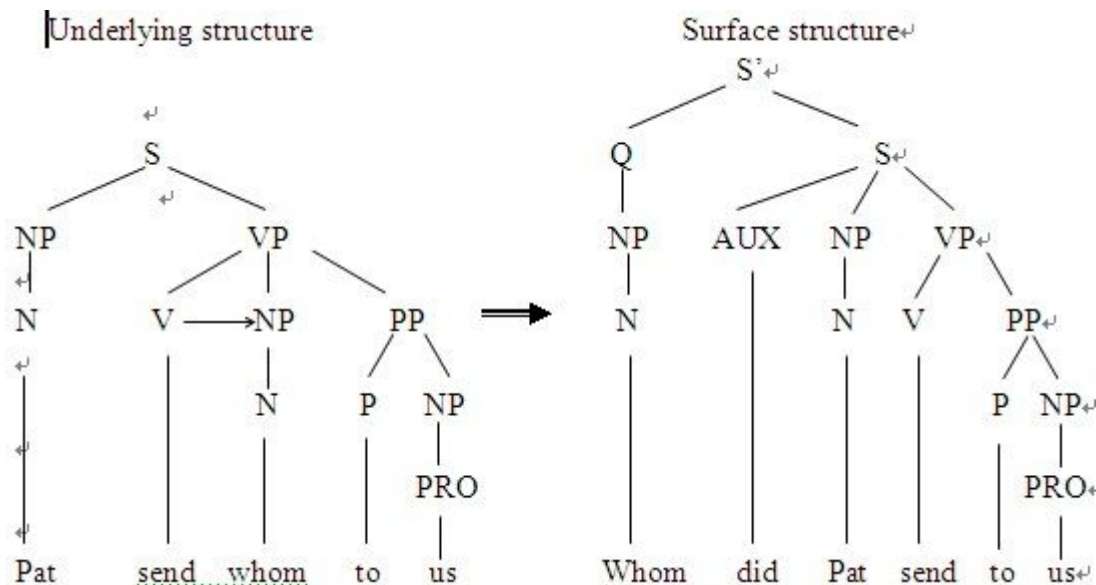
*"Syntax, as generally defined, is the study of how sentences are properly formed out of a language. For those who are interested in abstract formal systems like formal logics, syntax is the study of the structural properties of well-formed formulas of that system. It includes a complete specification of the primitive symbols that are accepted as the basic vocabulary and the formation rules by which these symbols are combined to form a well-formed formula."*

#### **B. Sintaksis Generatif**

Dari sudut sintaktosentrik bahasa, diletakkan secara eksplisit oleh Chomsky (1965), sintaksis merupakan aspek utama bahasa. Aspek fonologi dan semantic bahasa adalah turunan dan sekunder di dalam struktur sintaksis. Pandangan Chomsky tentang seluk-beluk bahasa mulai dikenal luas di bidang linguistik sesudah bukunya yang berjudul *Syntactic Structures* terbit pada tahun 1957. Pandangannya tentang bahasa cenderung bersifat rasional-mentalistis, yang berbeda dengan pandangan yang berkembang waktu itu yang sangat empiris.

Ia memperkenalkan tata bahasa transformasi yang dapat menjelaskan struktur bahasa secara eksplisit dan teliti melalui "kaidah tulis kembali". Ia juga membedakan konsep kegramatikan dan kebermaknaan. Pandangannya segera menarik perhatian dan mendapat tanggapan yang luas di kalangan linguis, baik yang sependapat maupun yang menolaknya. Ia mengembangkan pandangannya

dalam buku berikutnya, *Aspects of the Theory of Syntax*. Ia memperkenalkan konsep struktur lahir (*surface structure*) dan struktur batin (*deep structure* atau *underlying structure*), juga membedakan kemampuan (*competence*) dari pelaksanaan (*performance*).



Chomsky lebih menekankan bahasa sebagai kawasan akal-budi manusia daripada sebagai perilaku sosial. Tujuan utama linguistik adalah mengembangkan apa yang diketahui oleh akal-budi itu: kemampuan bahasa. Sistem ini abstrak, tidak dapat diamati, tetapi juga tidak dapat diakses karena alasan praktis. Tata bahasa transformasi berusaha memahami akal-budi manusia melalui I-language- (*internal, individual language*) yang terpisah dari E-language (*external, extensional language*) yang ada di dalam otak seorang penutur asli. Seperti Chomsky (1995) menjelaskan bahwa:

*The concept of language is internal, in that it deals with an inner state of [a native speaker's] mind/brain, independent of other elements in the world. It is individual in that it deals with [a native speaker] and with language communities only derivatively, as groups of people with similar*



*I-languages. It is intensional in the technical sense that the I-language is a function specified in intension, not extension: its extension is the set of SDs (what we might call the structure of the I-language).*

### C. Sintaksis Fungsional

#### 1. Vilém Mathesius

Vilém Mathesius adalah salah satu anggota pendiri dan ketua seumur hidup dari *Prague Linguistic Circle*. Ide-idennya tentang sintaksis fungsional dapat ditemukan di dalam terbitannya yang berjudul “*A Funcional Analysis of Present-Day English on a General Linguistic Basis*” (1975). Ia membagi predikasi menjadi 4 jenis, yaitu (1) *actional*, (2) *qualifying*, (3) *existential*, dan (4) *possessive* (Hu Zhuanglin, 2002: 230).

Di dalam pandangan Mathesius (Hu Zhuanglin, 2002: 239-241), hubungan S-P bisa diklasifikasikan menjadi: (1) *performance of an action*, (2) *suffering of an action*, (3) *experiencing of an action*, sedangkan dalam hubungan P-O dengan masalah ini, ia membahas (1) *subjective verbs* (=intransitive verbs), (2) *objective verbs* (=transitive verbs), dan (3) *reflective verbs*.

#### 2. František Daneš

František Daneš adalah salah satu perwakilan penting dari arisan Praha saat ini. Pada tahun 1964, Daneš menerbitkan makalah berjudul “*The Three-Level Approach to Syntax*”. Ia percaya bahwa “*much confusion in the discussions of syntactic problems could be avoided if elements and rules of* *commit to user*”



*three different levels were distinguished*” (dalam Hu Zhuanglin, 2002:244).

Tingkat ketiga adalah: (1) tingkat struktur gramatikal kalimat, (2) tingkat struktur semantik kalimat, dan (3) tingkat organisasi ucapan.

Ide sentral Daneš adalah bahwa “*the structure of the sentence may be described by means of the correlation of a formal GRAMMATICAL (syntactic) sentence pattern (GSP), and a SEMANTIC (propositional or ideational) sentence pattern (SSP). Such a correlation of patterns will be called COMPLEX sentence pattern (CSP)*” (Daneš, 1987a: 4).

*The farmer killed a duckling.*

CSP N/Agent=>VF/Action=>N/Patient

Kata “*kill*” di dalam kalimat di atas misalnya, GSPnya adalah  $N \leq VF \Rightarrow N$ , SSPnya adalah  $Agent \leq Action \Rightarrow Patient$ , dan CSPnya adalah  $N / Agent \leq VF / Action \Rightarrow N / Patient$ . Di dalam BI dan BM juga sama dengan bahasa Inggris, karena tipe kedua bahasa itu juga adalah SVO.

### C. Kategori Sintaktis

Kategori adalah golongan yang diperoleh suatu satuan sebagai akibat hubungan dengan kata-kata lain dalam konstruksi sintaktis (Harimurti Kridalaksana, 2008: 113). Kategori atau kategori-kategori adalah tataran yang kedua dengan tingkat keabstrakan yang lebih rendah daripada fungsi. Kategori sintaktis sering pula disebut kategori atau kelas kata.

Dalam BI kita memiliki empat kategori sintaksis utama: (a) verba atau kata kerja, (b) nomina atau kata benda, (c) adjektive atau katasifat, dan (d)

adverbia atau kata keterangan. Di samping itu, ada satu kelompok lain yang dinamakan kata tugas yang terdiri atas beberapa subkelompok yang lebih kecil, misalnya preposisi atau kata depan, konjungtor atau kata sambung, dan partikel.

Kelompok (a), (b), (c), dan (d) disebut kategori utama, kelompok itu merupakan kelompok kata yang mempunyai makna acuan yang dapat ditemukan di dalam kamus, sedangkan kata tugas merupakan kelompok kata yang maknanya dan pemakaiannya ditentukan oleh kaidah tata bahasa. Sejalan dengan kategori kata itu terdapat kategori frasa yang dibedakan berdasarkan unsur utamanya seperti FV, FN, FAdj, Fadv, dan FPrep.

Dalam BM, kata2 dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *full word* atau *shi³⁵ci³⁵* dan *empty word* atau *xu⁵⁵ci³⁵*.

(1) *shi³⁵ci³⁵*: nomina atau *ming³⁵ci³⁵*, adjektive atau *xing³⁵rong³⁵ci³⁵*, verba atau *dong⁵¹ci³⁵*, pronomina atau *dai⁵¹ci³⁵*, numeralia atau *shu⁵¹ci³⁵*, classifier atau *liang⁵¹ci³⁵*.

(2) *xu⁵⁵ci³⁵*: adverbia atau *fu⁵¹ci³⁵*, preposisi atau *jie⁵¹ci³⁵*, konjungsi atau *lian³⁵ci³⁵*, pembantu atau *zhu⁵¹ci³⁵*, kata seru atau *tan⁵¹ci³⁵*, dan lain-lain.

Baik dalam BI maupun dalam BM, N, V, dan Adj sering dikembangkan dengan tambahan pembatas tertentu. Pada tataran sintaksis, kata-kata dan perkembangannya bisa disebut frasanya. Dan suatu bentuk kata yang tergolong dalam kategori tertentu dapat mempunyai fungsi sintaktis dan peran semantis yang

berbeda dalam kalimat.

Kategori perlu pula dibedakan dari bentuk kata. Suatu bentuk kata dapat mempunyai keanggotaan rangkap dalam arti kata tersebut termasuk dalam dua kategori atau lebih.

#### **D. Fungsi Sintaktis**

Setiap kata atau frasa dalam kalimat mempunyai fungsi yang mengaitkannya dengan kata atau frasa lain yang ada dalam kalimat tersebut. Fungsi itu bersifat sintaktis, artinya berkaitan dengan urutan kata atau frasa dalam kalimat (Hasan Alwi, 2003: 36). Fungsi sintaktis adalah tataran yang pertama, tertinggi, dan yang paling abstrak, yakni seperti S, P, O, Pel, Ket, dan lain sebagainya.

Fungsi sifatnya relasional. Adanya fungsi yang satu tidak dapat dibayangkan tanpa hubungan dengan fungsi yang lain. Misalnya dalam penelitian ini peneliti berbicara tentang predikat, P itu sesuatu fungsi sintaktis, hanya dalam hubungannya antara lain dengan S atau O, demikian pula sebaliknya. Hubungan antar-fungsi itu bersifat struktural. Dengan demikian fungsi-fungsi itu semata-mata kerangka organisasi kalimat formal yang linear (Sudaryanto, 1983: 13).

### E. Peran Semantis

Suatu kata dalam konteks kalimat memiliki peran semantis tertentu, yakni seperti agentif, objektif, benefaktif, instrumental, aktif, pasif, eventif, dan lain sebagainya (yang secara umum berturut-turut disebut pelaku, penderita, penerima, alat, tindakan, tanggap atau pengalaman, pasif-keadaan, dan lain sebagainya) (Sudaryanto, 1983: 13). Seperti halnya dengan fungsi, peran bersifat relasional dan struktural juga. Dalam tuturan distribusinya tampak pada struktur fungsi.

Sebuah bentuk tuturan atau kalimat dapat dianalisis secara fungsional(F), juga dapat dianalisis secara kategorial(K) dan secara peran(P), misalnya kalimat Farida menunggu adiknya bisa di analisis seperti berikut:

Bentuk	Farida	menunggu	adiknya
K	Nomina	Verba	Nomina
F	Subjek	Predikat	Objek
P	Pelaku	Perbuatan	Sasaran

Contoh yang lain lagi:

- (1) Ayah membeli beras ketan untuk saya.
- (2) Ayah membelikan saya beras ketan.

Bentuk membeli dalam contoh (1) sebagai verba yang berfungsi sebagai P klausa, mampu menghadirkan dua argumen ini, yakni kata *ayah* yang berfungsi sebagai S yang berperan sebagai agen, dan frasa *beras ketan* yang berkategori FN sebagai argumen inti berfungsi sebagai O dan berperan sebagai penderita atau pasien. Bentuk atau frasa *untuk saya* berkategori Fprep, berfungsi sebagai Ple dan berperan sebagai Peruntung.

Dalam contoh (2) kata *membelikan* sebagai verba yang berfungsi sebagai P klausa mampu menghadirkan tiga argumen, yakni (a) kata *ayah* berfungsi sebagai S, berperan sebagai agen, (b) kata *saya* berfungsi sebagai O, dan (c) frasa *beras ketan* berfungsi sebagai Ple yang berperan sebagai pasien.

(3) Ayah memberi saya hadiah.

Kata *memberi* dalam contoh tersebut sebagai verba berfungsi sebagai predikat dan berperan sebagai tindakan (aksi), akan berhubungan erat dengan argumen *ayah* yang berfungsi sebagai S yang berkategori N yang berperan sebagai agen, dan bentuk *saya* dan *hadiah* berfungsi sebagai O yang berperan sebagai pengalam dan sebagai pasien.

Begitu pula pada kalimat

(4) Saya dibelikan beras ketan oleh ayah.

Kata *dibelikan* pada kalimat di atas sebagai verba berfungsi predikat dan berperan sebagai tindakan akan berhubungan erat dengan argumen *saya* yang berfungsi sebagai S, berkategori N, yang berperan sebagai penarima, dan bentuk *beras ketan* dan *oleh ayah* berperan sebagai penderita dan pelaku.

## F. Predikat

Dalam BI, predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen S di sebelah kiri dan, jika ada, konstituen O, Ple, dan/atau Ket wajib di sebelah kanan, sedangkan dalam BM predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen S dan/atau Ket di sebelah kiri dan, jika ada, konstituen O, Ple di

sebelah kanan.

Predikat kalimat dalam BI biasanya berupa FV atau FAdj, pada kalimat yang berpola SP, predikat dapat pula berupa FN, FPro, FNum, FPre, di samping FV dan FAdj, contohnya berikut:

- (1) Ia mandi. (P=FV)
- (2) Bunga indah. (P=FAdj)
- (3) Saya mahasiswa. (P=FN)
- (4) Datangnya kapan? (P=FPro)
- (5) Bukumu tiga. (P=FNum)
- (6) Ibu ke pasar. (P=FPrep)

Predikat kalimat dalam BM berupa FV, FAdj, FN, FPro, FNum-Kla, FPre dan Fs-p:

- (1) *ta⁵⁵ hai⁵¹ pa⁵¹*. (P=FV)  
ia takut (Ia takut.)
- (2) *ta⁵⁵ hen²¹⁴ cong⁵⁵ ming³⁵*. (P=FAdj)  
ia sangat pintar (Ia sangat pintar.)
- (3) *jin⁵⁵ tian⁵⁵ xing⁵⁵ qi⁵⁵ liu⁵¹*. (P=FN)  
hari ini Sabtu (Hari ini Sabtu.)
- (4) *qing³⁵ kuang⁵¹ zen²¹⁵ me⁵⁵ yang⁵¹?* (P=FPro)  
keadaan bagaimana  
(Keadaannya bagaimana?)
- (5) *mei²¹⁴ ren³⁵ liang²¹⁴ ben²¹⁵*. (P=FNum-Kla)  
setiap orang dua penggolong (Seorang dua jilid.)
- (6) *ta⁵⁵ de fang³⁵ zi xiang⁵¹ nan³⁵*. (P=FPre)  
ia rumah hadap selatan  
(Rumahnya menghadap selatan.)
- (7) *zhe⁵¹ jian⁵¹ shi⁵¹ da⁵¹ jia⁵⁵ dou⁵⁵ zan⁵¹ cheng³⁵*. (P=Fs-p)  
ini hal adalah semua orang semua setuju  
(Hal ini semua orang setuju.)



## 1. Makna Unsur Pengisi P

a. Menyatakan makna “Perbuatan”

b. Menyatakan makna “Keadaan”, dapat dibedakan menjadi empat jenis

1) Keadaan relatif singkat. Keadaan ini mudah berubah. Misalnya:

2) Keadaan yang relatif lama dan kecenderungannya tidak mudah berubah. Keadaan yang semacam ini secara khusus disebut sifat.

3) Keadaan yang merupakan runtutan perubahan keadaan yang disebut proses.

4) Keadaan yang merupakan pengalaman kejiwaan.

c. Menyatakan Makna “Keberatan” .

d. Menyatakan makna “pengenal”

e. Menyatakan makna “jumlah”

f. Menyatakan makna “perolehan”

## 2. Ciri-ciri predikat adalah:

a. jawaban mengapa, bagaimana.

b. dapat diingkarkan dengan *tidak* (*bu*⁵¹) atau *bukan* (*bu*⁵¹*shi*⁵¹).

c. dapat didahului keterangan aspek: *akan* (*jiang*⁵⁵), *sudah* (*yi*²¹⁴*jing*⁵⁵),

*sedang* (*zheng*⁵¹*zai*⁵¹), *selalu* (*yi*⁵¹*zhi*³⁵), *hampir* (*cha*⁵⁵*dian*²¹⁴*er*).



- d. dapat didahului keterangan modalitas: *sebaiknya*(*zui*⁵¹*hao*²¹⁴),  
*seharusnya*(*bi*⁵¹*xu*⁵⁵), *seyogyanya*(*ben*²¹⁴*gai*⁵⁵), *mesti*(*ken*²¹⁴*ding*⁵¹),  
*selayaknya* (*li*²¹⁴*ying*⁵⁵), dan lain-lain.
- e. tidak didahului kata *yang*(*de*), jika didahului *yang*(*de*) predikat berubah fungsi menjadi perluasan subjek.
- f. didahului kata *adalah, ialah, yaitu, yakni* / *shi*⁵¹, *ji*³⁵, *cheng*³⁵*wei*³⁵, dan sebagainya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pernyataan ini berdasarkan pada penjelasan Subroto (1993: 5) yang mengatakan bahwa metode kualitatif adalah “metode pengkajian atau metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak dirangsang menggunakan prosedur-prosedur statistik.” Penelitian dasar ini bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik mencari data, mengumpulkan, membandingkan dan menganalisisnya.

Pemilihan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas dan tujuan penelitian. Untuk membahas permasalahan dan mencapai tujuan penelitian, penelitian kualitatif deskriptif memakai strategi berpikir fenomenologis yang bersifat lentur dan terbuka serta menekankan analisisnya secara induktif dengan meletakkan data penelitian bukan sebagai alat pembuktian, tetapi sebagai modal dasar untuk memahami fakta – fakta yang ada (Sutopo, 1996: 47).

Dalam penelitian ini akan diungkap tentang fakta-fakta atau fenomena-fenomena kalimat tunggal yang berpredikat yang dideskripsikan adalah keunikan pemakaian bahasa dalam buku-buku atau tesis-tesis akademik tentang tata bahasa baku BI / BM. Untuk itu, dalam penelitian ini akan dilakukan tiga langkah penelitian yaitu (1) penyediaan data (pengumpulan data;

pemilihan data; penataan data menurut tipe atau jenis terhadap apa yang telah dicatat dan dipilih itu); (2) penganalisisan data, dan (3) penyajian hasil analisis data yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 5).

## B. Objek dan Data Penelitian

Menurut Sudaryanto (1990: 9), *Gegenstand* atau objek (sasaran) penelitian adalah pokok atau topik penelitian. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber data. Data dalam penelitian ini adalah predikat dalam BI dan BM. Datanya adalah kalimat tunggal yang berpredikat dengan segala macam tipenya. Data tersebut digunakan untuk membandingkan fakta-fakta berada di dalam BI dan BM.

## C. Sumber Data

Sumber data merupakan asal di mana data penelitian itu diperoleh. “Data sebagai objek penelitian secara umum adalah informasi atau bahasa yang disediakan oleh alam yang dicari atau dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti”, (Edi Subroto, 1992: 34). Data harus dicari dan dikumpulkan dengan sengaja oleh peneliti yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian, data itu merupakan bahan yang sesuai untuk memberi jawaban terhadap masalah yang diteliti (Sudaryanto, 1993: 3).

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tulis yang berasal dari buku/tesis akademik tentang tata bahasa, khususnya sintaksis dan

semantiknya. Kalimat-kalimat kebanyakan dikutip dari buku-buku berikut.

1. *Hanyu de juzi leixing* (Fan Xiao, ed, 1998)
2. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Hasan Alwi, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono, 1998)
3. *xiandai hanyu* (Hu Yushu, 1981)
4. *xiandai hanyu* (Huang Borong, Liao Xudong, 2002)
5. *yindunxiyayu jichu jiaochen: I, II, III* (Huang Chenfang, ed, 1990)
6. *Kamus Baru Bahasa Indonesia-Tionghoa* (Liang Liji, ed, 1989)
7. *xiandai hanyu juxing* (Li Linding, 1986)
8. *Sintaksis* (ZaenalArifin, 2008)
9. *shiyong xiandai hanyu* (Pang Yuqing, 2003)
10. *xiandai yinni yufa* (Zhang Yuqiong, 1993)

#### D. Teknik Penyediaan Data

Dalam tahap penyediaan data, sekurang-kurangnya ada tiga kegiatan, yaitu (1) mengumpulkan data yang ditandai dengan pencatatan; (2) memilih dan memilah-milah data dengan membuang data yang tidak diperlukan; dan (3) menata data menurut tipe atau jenis terhadap apa yang telah dicatat, dipulih, dan dipilah-pilah itu (Sudaryanto, 2001: 11).

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah teknik *commit to user* pustaka, teknik simak dan catat. Teknik pustaka yaitu pencarian data

dengan menggunakan sumber-sumber tertulis yang mencerminkan pemakaian bahasa sinkronis (Subroto, 1992: 42). Pengumpulan data melalui teknik pustaka ini dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, membaca dan mencatat data-data dari sumber data tertulis.

Pengambilan data dilakukan dengan teknik simak dan catat yaitu peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat. Berdasarkan penyimakan secara cermat dan teliti itu kemudian dilakukan pencatatan data. Penyimakan itu sebenarnya dapat dilakukan baik terhadap aturan-aturan yang dilisankan maupun yang dituliskan atau tertulis (Edi Subroto, 1992: 41-42).

Teknik penyediaan/pengumpulan data yang kebanyakan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik pustaka. Datanya dimengerti sebagai fenomena lingual khusus yang mengandung dan berkaitan langsung dengan masalah yang dimaksud. Data yang demikian itu, substansinya dipandang berkualifikasi valid atau sah dan reliable atau terandal. Upaya penyediaan data itu dilakukan semata-mata untuk dan demi kepentingan analisis. (Sudaryanto, 1993: 6) .

## **E. Validitas Data**

Uji validitas penelitian model Patton disebut triangulasi data. Triangulasi data model ini mempunyai empat jenis, yaitu (1) triangulasi data, (2) triangulasi peneliti, (3) triangulasi metodologis, dan (4) triangulasi teoretis (dalam Sutopo, 1996: 70-76). Dalam penelitian ini digunakan tiga jenis triangulasi dari empat jenis triangulasi model Patton tersebut. Tiga jenis

trianggulasi data yang dipakai dalam penelitian ini adalah trianggulasi data, trianggulasi metode.

Trianggulasi data yaitu mengumpulkan data sejenis dari sumber data yang berbeda. Data akan lebih mantap bila digali dari beberapa sumber data sehingga suatu data dari sumber data yang satu dapat diuji dengan perbandingan data yang diperoleh dari sumber data yang berlainan. Trianggulasi data ini disebut juga trianggulasi sumber data karena pemerolehan data berasal dari sumber data. Jadi, antara data dan sumber data selalu berkaitan.

Trianggulasi metode yaitu menggali data yang sama dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda, misalnya untuk menetapkan validitas data bisa dilakukan dengan wawancara mendalam oleh peneliti dan hasilnya dicek lewat observasi atau sebaliknya. Data yang sama ditrianggulasi atau dicek dengan menggunakan metode yang berbeda untuk mendapatkan data yang sah dan terandal.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, kegiatan proses analisis pada dasarnya dilakukan secara bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis mengalir.

Teknik analisis data untuk penelitian ini memiliki empat karakteristik, (Sutopo, 2002:86-87). Pertama, kegiatan analisisnya bersifat induktif yang berarti bahwa penelitian diawali dengan mengumpulkan data, mengembangkan teori-teori



atau dugaan-dugaan, menguji validitas data dan selanjutnya menemukan jawaban dari permasalahan sebagai simpulan akhir. Kedua, proses pengumpulan data dan analisis data dilakukan bersama-sama. Ketiga, analisis data bersifat interaksi dengan senantiasa melakukan perbandingan antardata dan antarunit sehingga kegiatannya bersifat menyeluruh dan integral. Keempat, kegiatan analisisnya berupa siklus di mana jika peneliti merasa belum mantap berkaitan dengan kesahihan data atau penarikan simpulan maka peneliti akan kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh kemantapan tersebut.

Data-data yang terkumpul dikelompokkan menurut asas-asas tertentu (Edi Subroto, 1991:4). Asas-asas tersebut sudah barang tentu diproyeksikan untuk kepentingan analisis data. Metode yang dapat digunakan dalam upaya menemukan kaidah dalam tahap analisis data ada dua, yaitu metode padan dan metode agih (Sudaryanto, 1993:13). Dalam penelitian ini digunakan metode keduanya.

#### 1. Metode Padan dan Tekniknya

Metode padan, alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode itu dapat dibedakan menjadi lima sub-jenis berdasarkan macam alat penentu yang dimaksud, yaitu: metode referensial dengan alat penentunya referen, metode fonetis artikulatoris dengan alat penentunya organ wicara, metode translasional dengan alat penentunya langue lain, metode ortografis dengan alat penentunya tulisan, dan metode pragmatis dengan alat penentunya mitra wicara (Sudaryanto, 1993:13-15). Dalam penelitian ini digunakan metode dengan alat penentunya

referen.

Teknik metode padan yang dasarnya dimaksud disebut teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Adapun alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Dalam penelitian ini, misalnya, teknik itu bisa dipakai untuk membagi satuan lingual kata menjadi berbagai jenis lalu bisa mengetahui perbedaan regeren itu. Dengan teknik ini kita bisa diketahui, misalnya, apakah kata benda dalam BM juga disebut kata benda dalam BI, apakah kata kerja dalam BM juga disebut kata kerja dalam BI, dan sebagainya, lalu kita bisa menjelaskan bagaimana kategori sintaksisnya baik dalam BI maupun dalam BM. Demikian pula untuk membagi satuan lingual kalimat menjadi berbagai jenis. Referen kalimat pada umumnya adalah peristiwa atau kejadian; padahal, setiap peristiwa atau kejadian melibatkan berbagai unsur yang memiliki peranan penting di dalamnya, maka akhirnya dapat diketahui dengan daya pilah itu bahwa ada pelaku, ada pula penderita, bahkan penerima, pemanfaat atau pengguna, dan sebagainya. Misalnya ada kalimat jenis pelaku-tindakan atau agentif-aktif (*Dia mandi*), pelaku-tindakan-penderita atau agentif-aktif-objektif (*Dia mencium adik*), pelaku – tindakan – penderita - penerima atau agentif-aktif-objektif-benefaktif (*Dia memberi hadiah uang kepada saya*), dan pelaku-tindakan-pemanfaat-penderita atau agentif- aktif-benefaktif–objektif (*Dia membelikan saya baju baru*), dan sebagainya (Sudaryanto, 1993: 23).

## 2. Metode Agih dan Tekniknya *commit to user*

Metode agih dioperasikan dengan teknik bagi unsur langsung dengan teknik lajutannya berupa teknik lesap, teknik ganti, teknik perluas, teknik sisip, teknik balik, teknik ubah ujud dan teknik ulang. Berikut ini merupakan deskripsi teknik-teknik analisis tersebut beserta dengan ilustrasinya.

a. Teknik bagi unsur langsung

Teknik ini merupakan cara yang digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 31). Teknik ini dipakai dalam morfologi dan sintaksis untuk mengetahui unsur langsung suatu konstruksi yang lebih besar (Edi Subroto, 1991: 5). Dengan diturunkannya unsur langsung dari suatu konstruksi, langkah berikutnya adalah mengkaji fungsi dan peran semantik masing-masing unsur langsung dalam konstruksi yang lebih besar tersebut. Teknik ini digunakan sebagai langkah awal untuk membedakan suatu kalimat tunggal yang berpredikat, karena dalam penelitian ini peneliti analisis predikat dalam BI dan BM, jadi harus membagi kalimat menjadi beberapa unsur atau konstituen dulu, lalu baru bisa analisis dan membandingkan kategori, fungsi dan peran sintaksisnya. Misalnya kalimat *you²¹⁴ shi³⁵ Li⁵¹ Na⁵¹ qu⁵¹ kan⁵¹ wang⁵¹ ta⁵⁵ xiang⁵⁵ xia⁵¹ de bo³⁵ mu²¹⁴* “Kadang-kadang Rina menjelangi bibinya di kampung” bisa menjadi empat unsur atau empat konstituen, yaitu (a)

*you*²¹⁴*shi*³⁵ "kadang-kadang" (N, Ket, Waktu), (b) *Li*⁵¹*Na*⁵¹ "Rina" (N, S, Pelaku), (c) *qu*⁵¹*kan*⁵¹*wang*⁵¹ "menjelangi" (V, P, Perbuatan), (d) *ta*⁵⁵*xiang*⁵⁵*xia*⁵¹*de bo*³⁵*mu*²¹⁴ "bibinya" (FN, O, Sasaran).

#### b. Teknik lesap

Teknik lesap dilaksanakan dengan melepas (melepaskan, menghilangkan, menghapuskan, mengurangi) unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan. Teknik ini dipakai untuk mengetahui kadar keintian unsur yang dilesap. Pada umumnya, kalimat minimal terdiri atas unsur predikat dan unsur subjek. Kedua unsur kalimat itu merupakan unsur yang kehadirannya selalu wajib. Di samping kedua unsur itu, dalam kalimat berpredikat verba kadang-kadang juga dapat dibedakan unsur kalimat atas unsur wajib dan unsur takwajib. Unsur wajib itu terdiri atas konstituen kalimat yang tidak dapat dihilangkan, sedangkan unsur takwajib terdiri atas konstituen kalimat yang dapat dihilangkan (Hasan Alwi dkk, 203: 315). Mialnya, dalam BI, dari sudut fungsi sintaksis, verba bisa dibagi menjadi empat jenis yaitu verba transitif, verba taktransitif, semitransitif, monotransitif, dwitransitif, sedangkan dalam BM verba bisa dibagi menjadi 2 jenis yaitu verba transitif dan verba taktransitif.

#### c. Teknik ganti

Teknik ini dipakai untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti atau unsur ginanti dengan unsur pengganti, khususnya bila tataran pengganti sama dengan tataran terganti atau tataran

ginanti. Misalnya V dan FV, Adj dan FAdj, N dan FN dan sebagainya, baik kata atau frasanya bisa dipakai sebagai predikat dalam BI dan BM, maka unsur-unsur dibagi sebagai predikat bisa diganti masing-masing untuk membuat kalimat berpredikat.

d. Teknik perluas

Teknik ini dilaksanakan dengan memperluas satuan lingual yang bersangkutan ke kanan atau ke kiri, dan perluasan itu menggunakan “unsur” tertentu. Teknik ini dapat dibedakan atas dua macam, yaitu (1) teknik perluas depan, dan (2) teknik perluas belakang. Misalnya dalam BI, keterangan yang berperan waktu boleh terletak di awal kalimat, juga boleh terletak di tengah atau akhirnya, tetapi dalam BM tidak diterima kalau keterangan waktu terletak di akhir kalimat. Misalnya lagi, kata-kata dalam BI dapat diperluas dengan afiks (prefiks, sufiks, infiks dan konfiks).

Aplikasi selengkapnya tentang teknik-teknik analisis yang lain, seperti teknik balik, teknik ubah ujud dan teknik ulang, di sini tidak dibicarakan panjang lebar.

Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Membaca buku dan tesis akademik tentang tata bahasa khususnya sintaksis dan semantik.
- b. Mengkaji metode dan teknik perbandingan.
- c. Memilih teori atau sistem tata bahasa yang cocok atau yang mendekati sistem

tata bahasa dalam kedua bahasa itu.

- d. Menentukan dasar pengangan tipe kalimat dan kategori predikat.
- e. Mencatat kalimat-kalimat yang berlaku.
- f. Membandingkan data-data dan mencari persamaan atau perbedaan predikat dalam kedua bahasa itu.





## BAB IV

### ANALISIS

#### A. Predikat dan Letaknya

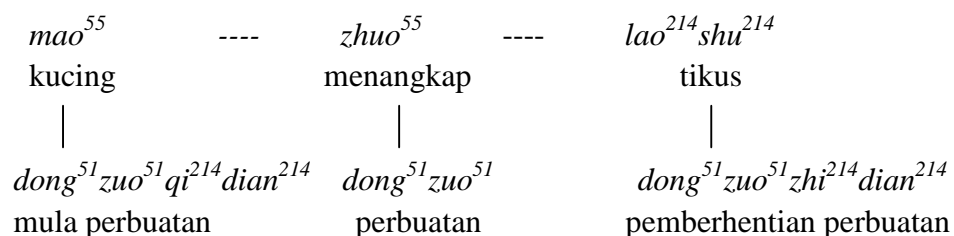
##### 1. Subjek dan Predikat dalam BM

Di China, “grammar” didatangkan dari Barat oleh *Ma Jianzhong* (1923). *Ma Jianzhong* juga adalah seorang pertama yang mendatangkan konsep “subjek” dan “predikat”. Ia namakan “subjek” dengan “*qi*²¹⁴*ci*³⁵” (kata memulai), “predikat” dengan “*yu*²¹⁴*ci*³⁵” (kata bercerita), “objek” dengan “*zhi*²¹⁴*ci*³⁵” (kata berhenti), *qi*²¹⁴*ci*³⁵ adalah pelaku. Hubungan antara S-P adalah pelaku-perbuatan. Tetapi sebenarnya, dalam BM bukan semua S menjadi agen/pelaku, juga bukan semua P menjadi perbuatan, misalny: ada S agen (*ta*⁵⁵*chi*⁵⁵*yao*⁵¹ “Ia minum obat”), S pasien (*fan*⁵¹*bu*⁵¹*chi*⁵⁵*le* “Nasi (saya) tidak makanlah”), dan S netral (*na*⁵¹*nü*²¹⁴*hai*³⁵*piao*⁵¹*liang*⁵¹ “Gadis itu cantik”), sedangkan O dalam BM juga ada O agen (*ta*⁵⁵*jia*⁵⁵*pao*²¹⁴*diu*⁵⁵*le**yi*⁵¹*zhi*⁵⁵*yang*³⁵ “Ia kehilangan seekor kambing”), O pasien (*wo*²¹⁴*men**wan*²¹⁴*shang*⁵¹*qu*⁵¹*kan*⁵¹*dian*⁵¹*ying*²¹⁴ “Kami malam ini akan menonton film”), dan O netral (*hou*⁵¹*tian*⁵⁵*shi*⁵¹*yuan*³⁵*xiao*⁵⁵*jie*³⁵ “Hari lusa adalah Capgome”).

Tujuan *Ma Jianzhong* menulis buku *MaShi WenTong* (1923) tidak dimaksudkan untuk mengajar orang lain belajar BM, ia menganggap bahwa bahasa di seluruh dunia mempunyai hukum yang tertentu masing-masing. Ia

belum menggali ciri-ciri BM, maka juga belum merasionalisasikan hubungan antara S dan P.

*Lǚ Shuxiang* (1982) mewarisi pandangan yang dalam *MaShi WenTong*. Ia menyatakan bahwa: kalimat, menurut strukturnya, dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Marilah kita pilih kalimat yang untuk menjelaskan hal-hal dipakai sebagai contoh, misalnya *mao*⁵⁵ *zhuo*⁵⁵ *lao*²¹⁴ *shu*²¹⁴ “kucing menangkap tikus”, kalimat ini menceritakan satu hal yaitu “kucing menangkap tikus”, pokok hal ini adalah perbuatan *zhuo*⁵⁵ “menangkap”. Mengapa? Karena kalau cuma ada *mao*⁵⁵ “kucing” dan *lao*²¹⁴ *shu*²¹⁴ “tikus”, tidak bisa menjadi satu hal, harus ada *zhuo*⁵⁵ “menangkap”, maka kalimat jenis ini intinya adalah salah satu perbuatan, akan tetapi cuma ada *zhuo*⁵⁵ “menangkap” juga tidak cukup, walaupun kita tahu halnya adalah *zhuo*⁵⁵ “menangkap”, tapi S dan Onya bagaimana? Oleh sebab itu, harus menjelaskan perbuatan itu *qi*²¹⁴ *yu*³⁵ *he*³⁵ *fang*⁵⁵ “dimulainya dari mana” (pelakunya apa), juga harus menjelaskan perbuatan itu *zhi*²¹⁴ *yu*³⁵ *he*³⁵ *fang*⁵⁵ “berhentinya sampai mana” (sasarannya apa), lihatlah diagram berikut.



Dari sudut sintaksis, “mula perbuatan” disebut *qi*²¹⁴ *ci*³⁵ (kata memulai), yaitu *mao*⁵⁵ (kucing), sedangkan “pemberhentian perbuatan” disebut *zhi*²¹⁴ *ci*³⁵ (kata berhenti), yaitu *lao*²¹⁴ *shu*²¹⁴ (tikus). Nama *qi*²¹⁴ *ci*³⁵ dan

$zhi^{214}ci^{35}$  berhubungan dengan perbuatan, kalau tidak ada perbuatan, maka tidak akan muncul  $qi^{214}ci^{35}$  dan  $zhi^{214}ci^{35}$ .

Pak  $Lǚ$  hanya membedakan S dengan P dari sudut logika, tidak membedakan S dan O dari sudut semantik untuk menjelaskan perannya sebagai pelaku, pasien atau netral.

*Ma Jianzhong* dan *Lǚ Shuxiang* mengira S tidak selalu dari N, mereka juga menekankan kepentingan V yang dipakai sebagai P, yaitu V berfungsi P, P dari V. Pandangan mereka terhadap pemahaman tentang P hampir sama dengan linguistik barat, yaitu

*Predicate is the part of a sentence or clause containing a verb and stating something about the subject* (Oxford University, 2004: ).

*In school grammar a verbal constituent which, in conjunction with the subject, forms the minimal statement of an utterance. The predicate expresses action, processes, and states that refer to the subject.* (Routledge Dictionary of Language and Linguistics, 2000)

Pada tahun 1956, departemen pendidikan China memberikan *zanni hanyu jiaoxue yufa xitong* (usulan sementara tentang sistem tata bahasa untuk pengajaran dalam BM), kemudian muncul standar yang baru untuk membedakan S dan P. Menurut *Ma Jianzhong*, S ( $qi^{214}ci^{35}$ ) bukan hanya dari N dan Pron, tetapi juga dari *dun*⁵¹ “kumpulan kata-kata” dan *dou*⁵¹ “klausa”, tetapi ketentuan di dalam *zanni hanyu jiaoxue yufa xitong* menuntut memisahkan *zhong*⁵⁵*xin*⁵⁵*ci*³⁵ “inti kata” dan *fei*⁵⁵*zhong*⁵⁵*xin*⁵⁵*ci*³⁵ non-inti kata, maka menjadi hampir semua S dan P hanya dari satu kata, maksudnya frasa *commit to user* tidak termasuk kumpul struktur yang bisa dipakai sebagai P.

Sampai 80-an abad terakhir, oleh aliran strukturalis bahasa, kebanyakan ahli menerima metode analisis komponen langsung. Metode analisis ini dapat tercernin tingkat komposisi internal dalam frasa dan kalimat, ia juga disebut *Analytic Hierarchy Process*, yang dicirikan oleh setiap frasa dan kata-kata konten dapat digunakan sebagai konstituen sintaksis tertentu.

Di samping perbedaan membatasi S dengan P, para sarjana juga memiliki pandangan yang berbeda atas sifat S dan P.

Pada tahun 1984, Departemen Pendidikan China mengeluarkan “Ikhtisar Sistem Tata Bahasa untuk Pengajaran di SMP dan SMA”, di dalam ikhtisar ini menyatakan bahwa S adalah sesuatu yang dicerita (tema), sedangkan P adalah semua cerita (statmen). Ikhtisar ini tidak menekankan bahwa di dalam kalimat harus ada V atau tidak, jadilah pembangunan sistem tata BM yang berkarakteristik sudah maju, akan tetapi pandangan ini dipanaskan debat di kalangan akademis.

Orang yang pertama mengemukakan bahwa BM merupakan bahasa “topik-komen” adalah C.F.Hockett (1985).

Kalimat biasa di dalam BIng berbeda dengan BM. Jika kita menghapus S dari kalimat sederhana BIng “ *We visit them often*”, atau “*I found a nickel*”, jadi sisa P tidak bisa dipakai sebagai bentuk kalimat biasa lagi, hanya bisa dipakai sebagai kalimat non-S. Jika topik dihapus di dalam kalimat sederhana BM, maka struktur komen masih diterima, lagi pula dalam banyak

kasus, sisanya masih bisa dipakai sebagai kalimat biasa. Selain itu, kebanyakan struktur komen di dalam BM sendiri dibentuk dari dua bagian, yaitu: topik dan komen, oleh karena itu, kalimat BM bentuknya dapat menjadi S-P(s-p). Misalnya

*wo*²¹⁴ *jin*⁵⁵ *tian*⁵⁵ *cheng*³⁵ *li*²¹⁴ *you*²¹⁴ *shi*⁵¹ (Saya hari ini ada urusan di kota.)  
 Saya hari ini kota ada urusan

Di dalam kalimat atas, *wo*²¹⁴ “saya” adalah topik, *jin*⁵⁵ *tian*⁵⁵ *cheng*³⁵ *li*²¹⁴ *you*²¹⁴ *shi*⁵¹ “hari ini ada urusan di kota” adalah komen; di dalam *jin*⁵⁵ *tian*⁵⁵ *cheng*³⁵ *li*²¹⁴ *you*²¹⁴ *shi*⁵¹ “hari ini ada urusan di kota”, *jin*⁵⁵ *tian*⁵⁵ “hari ini” adalah topik, *cheng*³⁵ *li*²¹⁴ *you*²¹⁴ *shi*⁵¹ “ada urusan di kota” adalah komen; di dalam *cheng*³⁵ *li*²¹⁴ *you*²¹⁴ *shi*⁵¹ “ada urusan di kota”, *cheng*³⁵ *li*²¹⁴ “kota” adalah topik, *you*²¹⁴ *shi*⁵¹ “ada urusan” adalah komen; bahkan *you*²¹⁴ *shi*⁵¹ “ada urusan” yang tanpa topik juga bisa diterima sebagai kalimat lengkap.

Zhao Yuanren (1968) juga mengajukan pandangan tentang “topik-komen” di dalam bukunya yang berjudul *hanyu kouyu yufa* (tata bahasa lisan bahasa Mandarin), ia menyatakan bahwa hubungan antara S dan P bisa dijelaskan dengan pelaku dan perbuatan, tetapi proporsi jenis kalimat ini di dalam BM tidak begitu banyak, kira-kira belum sampai 50%. Maka, di dalam BM, lebih layak kalo memandang S-P sebagai topik-komen.

Pan Wenguo (1997) juga adalah advokasi aktif tentang *commit to user* “topik-komen”, ia menyatakan bahwa “Kita menyetujui ‘topik-komen’, karena



pandangan ini sesuai dengan kebutuhan dan realitas BM.” Pan menganggap bahwa “topik-komen” digunakan atas standar semantik, BM merupakan *semantic-based language*, maka kalau meneliti BM, seharusnya dari sudut semantis.

Pang Yuqing (2003) tidak hanya menyetujui pandangan “topik-komen”, di dalam bukunya, ia seluruhnya membuang “tema-statmen”. Hu Yushu (1962) menggunakan dwi-standard: S → tema → topik, P → statmen → komen. Menurut Hu S dan P komplet, maksudnya dalam kalimat tunggal, di samping S, yang lain semuanya adalah P.

Pandangan Xu Tongqiang (2001) kelihatannya lebih mengena, ia menganggap bahwa “topik-komen” adalah struktur semantik yang lebih dalam. Xu menyatakan bahwa kerangka tata BM adalah “topik-komen”, sedangkan bahasa Indo-Eropa adalah “S-P”. “Topik-komen” adalah struktur semantis sintaktis, lebih dalam daripada “S-P”, struktur yang di dalam berada di struktur yang di luar... BM tidak ada perubahan tens, maka struktur tatanya hampir korespondensi dengan struktur semantis sintaktis “topik-komen”, kita bisa langsung pakai “topik-komen” untuk menganalisisnya.

Menurut Xu Tongqiang “topik-komen” adalah struktur di atas tingkatan semantis, tetapi menurut Huang Borong dan Liao Xudong, “topik-komen” adalah struktur di atas tingkatan pragmatis. Huang dan Liao



menyatakan bahwa S dan topik, salah satunya adalah konsep sintatis, dan yang lainnya adalah konsep pragmatis.

Apakah semantis atau pragmatis, penelitian tentang ini masih di process mengeksplorasi. Kalau mau membanding seharusnya ada satu sistem tata bahasa, maka di dalam penelitian ini yang digunakan adalah tata bahasa Huang Borong dan Liao Xudong.

## 2. Subjek dan Predikat dalam BI

Sejarah tulisan BI tidak lama, penelitian tata bahasa masih di tahap eksplorasi. Sama dengan BM, teori linguistik dan metode analisis language semuanya didatangkan dari Barat dahulu, lalu peneliti baru mulai membahas sistem yang sesuai dengan ciri-ciri tata bahasa sendiri.

Bahasa Indonesia memiliki banyak perubahan bentuk kata, maka afiks infleksi katanya biasanya ada hubungan dengan fungsi sintaksis kata yang tertentu di dalam kalimat. Penelitian ini tentang predikat, jadi kata verba diambil untuk beri contoh di bawah untuk menjelaskan yang disebut.

Sebagaimana diketahui umum, verba dapat dibagi dua kelompok, yaitu: VT (verba transitif) dan VTT (verba taktransitif). Arti kata akan diubah setelah akar kata ditambahi afiks-afiks, misalnya kata “tidur” adalah VTT, tetapi kalau ditambahi afiks, sifatnya akan ubah, coba lihat kalimat berikut:

- a. tidak ditambahi apapun: Saya tidur.
- b. ditambahi konfiks “meng-i”: Ia *menitui* kasur baru.

- c. ditambahi konfiks “meng-kan”: Ibu *menidurkan* adik di buaian.
- d. ditambahi prefiks “ter-”: Menjelang pagi barulah ia *tertidur*.
- e. ditambahi konfiks “ke-an”: Mungkin ia *ketiduran*.
- f. ditambahi konfiks “ke-an” setelah reduplikasi: Hari ini saya *ketidur-tiduran*.
- g. ditambahi konfiks “ber-an” setelah reduplikasi: Saya hanya mau *bertidur-dituran* saja.

Kata V dalam kalimat b dan c adalah VT, maka O yang berikutnya diwajibkan, kalau tidak ada O kalimat tidak akan diterima, maka kata V di sini memiliki N di belakangnya yang dapat berfungsi sebagai S dalam kalimat pasif. Kata V dalam kalimat a, d, f dan g adalah VTT, bisa langsung dipakai sebagai P (dalam penelitian ini P adalah konsep relatif daripada S, maksudnya S dan P dalam penelitian ini komplet, maka P adalah P besar) sendiri tanpa struktur lain yang wajib.

Dibandingkan dengan BM, BI memiliki sejenis VTT khusus, VTT ini adalah V berpelengkap dan tidak bisa langsung dipakai sebagai P sendiri. Pelengkap V itu harus ada dalam kalimat. Jika pelengkap itu tidak hadir, kalimat yang bersangkutan tidak sempurna dan tidak berterima. Struktur P-Ple yang dalam BI disebut struktur P-O. Dalam BI, N yang berikut V berfungsi O atau Ple menurut V: kalau V itu bisa dipasif dan N yang berikutnya dalam kalimat aktif itu dapat berfungsi sebagai S dalam kalimat pasif, maka N itu adalah O dalam kalimat aktif, jika N itu tidak dapat berfungsi sebagai S dalam kalimat pasif, tetapi harus mengikut V itu, maka Nnya adalah Ple. Lihatlah *commit to user* contoh berikut:

- a. Saya *menunggu* kamu. (P → VT) → Kamu *ditunggu* saya. (K pasif)
- b. Saya *merasa* sakit kepala. (P → VTT berpelengkap)

Kalimat kedua di atas itu kalau diterjemahkan dengan BM, strukturnya sama, yaitu S-P-O, tetapi dalam BI, kalimat “a” merupakan S-P-O, sedangkan kalimat “b” merupakan S-P-Pel, karena “sakit kepala” tidak dapat berfungsi sebagai S dalam K pasif. Dapat dikatakan bahwa fungsi sintaksis kata-kata dalam BI lebih jelas dan tepat daripada BM. Tetapi kalau untuk orang asing mengajari BI, membedakan VT dan VTT agak sulit, karena harus tahu perubahan bentuk kata V dulu, baru dapat menentukan fungsi N yang berikutnya.

Cobalah kita lihat bagan berikut yang menjelaskan hubungan antara bentuk, fungsi, dan peran dalam BI.

Bentuk		Ibu	saya	tidak	membeli	baju	baru	untuk	kami	minggu	lalu
Kategori	Kata	N	Pron	Adv	V	N	Adj	Prep	Pron	N	V
	Frasa	FN		FV		FN		FPrep		FN	
Fungsi		S		P		O		Pel		Ket	
Peran		Pelaku		Perbuatan		Sasaran		Peruntung		Waktu	

Sama dengan BM, pola-pola dasar dalam kalimat tunggal BI juga dapat pula dilihat sebagai susunan kalimat yang terdiri atas dua bagian, yaitu topik dan komen. Topik merupakan hal yang dianggap diketahui oleh pendengar/ pembaca sedangkan komen adalah ihwal yang merupakan penjelasan tentang topik tersebut (Hasan Alwi, 2003: 325).

Dalam kalimat *Orang itu menyerahkan sebuah bingkisan*, frasa *orang itu* adalah topik sedangkan *menyerahkan sebuah bingkisan* adalah komen. Kalimat “topik-komen” jenis ini analisisnya sama dengan BM, kata-kata fungsi sintaksisnya juga sama. Berikutnya kita coba lihat kalimat jenis yang lain:

- a. *Rumah kami*, atapnya bocor.
- b. *Orang itu*, ayahnya bekerja di pabrik.
- c. *Sumatera* tanahnya subur, airnya jernih, ikannya jinak-jinak.

Di dalam kalimat bertiga di atas, kata-kata pakai huruf miring adalah topik, bagian yang lain adalah komen, topiknya masing-masing adalah unsur berdiri sendiri, dilihat sebagai S psikologis. Unsur di belangkannya disebut klausa, dalam kalimat a dan b Snya adalah: *atapnya* dan *ayahnya*, kalimat c memiliki 3 klausa kecil, maka Snya juga tiga, yaitu *tanahnya*, *airnya* dan *ikannya*.

Dari sudut “topik-komen”, kalimat bertiga di atas sama dengan BM, tetapi kalau dari sudut “S-P”, bedanya jauh. Dalam BM, kalimat ini disebut *zhu²¹⁴wei⁵¹wei⁵lyu²¹⁴ju⁵¹* “kalimat berpredikat s-p”, maksudnya topik adalah S sedangkan komen adalah P dalam BM.

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa apakah dari sudut “S-P” atau dari sudut “topik-komen”, BI dan BM mempunyai sistem sendiri, sistem kebanyakannya sama, sedikitnya beda. Hanya dengan pemahaman persamaan

dan perbedaan antara BM dan BI, baru bisa menjadi pengajaran, penelitian dan komunikasi antara bahasa kedua itu lebih mudah dan dilaksanakan.

### 3. Letak S dan P dalam BM

#### a. Kalimat Biasa dalam BM

Sebagaimana diketahui umum, urutan kata-kata dan partikel dalam kalimat paling penting untuk menyatakan hubungan dan makna gramatikal di dalam BM, urutan kata-kata berubah akan menjadi makna kalimat berbeda. Letak kata dalam kalimat biasanya tetap, perubahannya cuma sedikit dari masa kuno sampai sekarang. Lihatlah kalimat-kalimat berikut:

- 1) *ta*⁵⁵ || *pao*²¹⁴ *bu*⁵¹. (berpredikat V, S||P)  
ia berlari (Ia berlari.)
- 2) *jin*⁵⁵ *tian*⁵⁵ || *xing*⁵⁵ *qi*⁵⁵ *yi*⁵⁵. (berpredikat N, S||P)  
hari ini Senin (Hari ini Senin.)
- 3) *xin*⁵⁵ *qing*³⁵ || *shu*⁵⁵ *chang*⁵¹ (berpredikat Adj, S||P)  
perasaan hati senang (Persaan hati senang.)
- 4) *ta*⁵⁵ || *shi*³⁵ *ba*⁵⁵ *sui*⁵¹ (berpredikat Num-Klas, S||P)  
ia delapan belas tahun (Ia delapan belas tahun.)
- 5) *ni*²¹⁴ || *zen*²¹⁴ *me*⁵⁵ *le*? (berpredikat FPron penanya, S||P)  
kamu kenapa partikel (Kamu kenapa?)
- 6) *zhe*⁵¹ || *quan*³⁵ *you*³⁵ *yu*³⁵ *ta*⁵⁵ *de* *shi*⁵⁵ *wu*⁵¹.  
ini semua karena ia yang salah  
(berpredikat FPrep, S||P(Ket+P+ Atrib+O))  
(Ini semua karena salahnya.)
- 7) *ren*³⁵ *men* || *qing*⁵⁵ *chu*²¹⁴ *de* *kan*⁵¹ *chu*⁵⁵ *le* *ju*³⁵ *shi*⁵¹ *de* *yan*³⁵ *zhong*⁵¹.  
orang-orang jelas lihat situasi gawat  
(berpredikat FV-O, S||P(Ket+P+ Atrib+O ))  
(Orang-orang sudah melihat kegawatan situasi dengan jelas.)

- 8) *ta*⁵⁵ || *xiu*⁵⁵ *de*³⁵ *man*²¹⁴ *lian*²¹⁴ *tong*⁵⁵ *hong*³⁵.  
 ia malu seluruh muka merah  
 (berpredikat FV-Pel, S||P(P+Pel(S+P) ))  
 (Ia malu sehingga seluruh mukanya merah.)
- 9) *lao*²¹⁴ *ren*³⁵ || *qing*⁵⁵ *mie*⁵¹ *de* *kan*⁵¹ *le* *ta*⁵⁵ *yi*⁵¹ *yan*²¹⁴.  
 orang tua meremehkan lihat ia satu pandang  
 (berpredikat FV-O-Pel, S||P(Ket+P+ O+Pel ))  
 (Orang tua memandang rendah dia.)
- 10) *ta*⁵⁵ || *man*²¹⁴ *huai*³⁵ *xin*⁵⁵ *xi*²¹⁴ *de* *dao*⁵¹ *ka*⁵⁵ *fei*⁵⁵ *ting*⁵⁵ *fu*⁵¹ *yue*⁵⁵ *qu*⁵¹ *le*.  
 ia penuh dengan senang ke kafe bar menepati janji pergi  
 (berpredikat Fket-V-Pel, S||P(Ket+Ket+ P+Pel ))  
 (Ia pergi ke kafe bar menghadiri pertemuan dengan senang hati.)
- 11) *mu*²¹⁴ *qin*⁵⁵ || *rang*⁵¹ *wo*²¹⁴ *qu*⁵¹ *cai*⁵¹ *chang*³⁵ *mai*²¹⁴ *dou*⁵¹ *fu*²¹⁴  
 ibu suruh saya ke pasar beli tahu  
*hui*³⁵ *lai*³⁵ *shao*⁵⁵ *tang*⁵⁵.  
 pulang mensup  
 (S||P(P kompleks dari Fjanyu + Flianwei))  
 (Ibu menyuruh saya pergi ke pasar membeli tahu dibawa pulang untuk mensup.)

Dari contoh-contoh di atas bisa dilihat, bagaimanapun predikat kompleks, tetapi intinya selalu terletak di belakang S, modifiernya selalu di depan P, O dan Ple selalu di belakang P, inilah urutan kalimat biasa dalam BM.

#### b. Kalimat Inversi dalam BM

Kalimat inversi kebanyakan adalah kalimat interogatif (KIn), kalimat imperatif (KIm) dan kalimat eksklamatif (KEks), misalnya.

- 1) *zen*²¹⁴ *mele*, *ni*²¹⁴? “Kamu kenapa?” (KIn)  
 kenapa kamu
- 2) *chu*⁵⁵ *lai*³⁵ *ba*, *ni*²¹⁴ *men*. “Ke luarlah, kalian.” (KIm)  
 ke luar kalian
- 3) *tai*⁵¹ *cong*⁵⁵ *ming*³⁵ *le*, *zhe*⁵¹ *hai*³⁵ *zi*! (KEks)  
 sangat pintar ini anak “Pintar banget, anak ini!”



Kalimat inversi yang seperti bertiga di atas itu biasanya untuk menekankan P, jadi lafal S agak lemah (Huang Borong, 2007: 95).

c. Pemakaian Kalimat Inversi dalam BM

Kalimat inversi disebut “*juzi de dongtai bianhua--yiwei*” (perubahan dinamis kalimat--ekstraposisi) dalam buku *xiandai hanyu tonglun* ditulis oleh Shao Jingmin (2001).

- 1) Ekstraposisi antara S dengan P merupakan salah satu fenomena terbiasa dalam lisan. Semua P dapat terletak di depan S biar membuat kalimat ekstraposisi, kalimat jenis ini kebanyakan dilihat dalam KIn, KIm dan KEks, contohnya seperti yang di atas.
- 2) Ekstraposisi antara P dengan O. Jenis ini biasanya punya hubungan dengan S, maka ada tiga keadaan.

Pertama, dalam kalimat Snya dieklipsis, misanya

*zai⁵¹ shi⁵¹ yi⁵⁵ ci⁵¹, da²¹⁴ suan⁵¹.*

O(p-o)                      P

lagi    coba sekali    berniat    (Akan mencoba sekali lagi.)

Kedua, P diekstraposisi ke belakang dalam kalimat S-P, misalnya

*wo²¹⁴ yi¹¹ ge⁵¹ ren³⁵ lu²¹⁴ you³⁵, zhun²¹⁴ bei⁵¹.*

S                      O(s-p)                      P

saya sendiri                      tur                      berniat

(Saya berniat untuk tur sendiri.)

Ketiga, O diekstraposisi ke depan dalam kalimat S-P, misalnya

*commit to user*

*yi*⁵⁵ *qie*⁵¹ *dou*⁵⁵ *shi*⁵¹ *tian*⁵⁵ *yi*⁵¹, *wo*²¹⁴ *yi*²¹⁴ *wei*³⁵.

O(s-p-o)                      S        P  
semuanya adalah takdir saya kira  
(Saya kira semuanya adalah takdir.)

- 3) Ekstraposisi antara Ket dengan unsur inti, ada dua fenonema.

Pertama, Ket terletak di belakang. Ket ini hanya yang dari beberapa

Adv dan beberapa FPrep, misalnya

- a) *ni*²¹⁴ *you*²¹⁴ *shen*²¹⁴ *me yi*⁵¹ *jian*⁵¹, *dui*⁵¹ *zhe*⁵¹ *ge ji*⁵¹ *hua*⁵¹?  
S P O Ket (FPrep)

kamu punya apa keberatan untuk ini rencana  
(Kamu berkeberatan apa dengan rencana ini?)

- b) *ni*²¹⁴ *kan*⁵¹ *dian*⁵¹ *ying*²¹⁴ *le*, *you*⁵¹?  
S P O Ket (Adv)

kamu tonton film lagi  
(Apakah kamu menonton film lagi?)

Kedua, unsur inti terletak di depan, misalnya

- c) *hui*³⁵ *jia*⁵⁵ *le*, *ta*⁵⁵ *men* *yi*²¹⁴ *jing*⁵⁵.  
P S Ket

pulang mereka sudah (Mereka sudah pulang.)

- 4) Ekstraposisi di dalam *Fjianyu*, misalnya

*deng*²¹⁴ *yi*⁵⁵ *xia*⁵¹, *ni*²¹⁴ *rang*⁵¹ *ta*⁵⁵.

F *jianyu*                      S            P            O  
tunggu sebentar kamu suruh ia  
(Kamu menyuruh ia tunggu sebentar.)

- #### d. Fungsi Kalimat Inversi dalam BM

Lin Xingren (1983) menyatakan fungsi kalimat inversi di dalam

bukunya yang berjudul *jushide xuanze he yunyong* bahwa

## 1) Menekankan P, misalnya

- a) *dou⁵¹zheng⁵⁵ba, dong⁵⁵jing⁵⁵; ran³⁵shao⁵⁵ba, han⁵¹cheng³⁵.*  
           P                                  S                                  P                                  S  
           perjuangan                  Tokyo                  membakar                  Seoul
- b) *qi²¹⁴lai³⁵, ji⁵⁵han³⁵jiao⁵⁵po⁵¹de nu³⁵li⁵¹.*  
           P                                  S  
           bangun          lapar dan dingin          budak

## 2) Mengatakan P sebelum S dapat deskripsi situasi darurat dan ekspresi

sesuatu emosi, misalnya

- a) *shang⁵¹na²¹⁴er, ni²¹⁴!*  
           P                                  S  
           Ke          mana          kamu
- b) *hai⁵¹pa⁵¹leba, Men³⁵Hu²¹⁴?*  
           P                                  S  
           takut          MenHu(nama orang)

## 3) Dalam puisi, inversi letad S dengan P dapat bersajak dan mengubah

bentuk kalimat, misalnya

- a) *kan⁵¹, zhan⁵¹qi²¹⁴lai³⁵ni²¹⁴yi⁵⁵ge⁵¹Lei³⁵Feng⁵⁵*  
           P                                  S  
           lihat          berdiri          kamu seorang LeiFeng
- wo²¹⁴men gen⁵⁵shang⁵¹qu⁵¹: shi³⁵ge⁵¹Lei³⁵Feng⁵⁵,*  
           kami          ikut                          sepuluh LeiFeng
- bai²¹⁴ge⁵¹Lei³⁵Feng⁵⁵, qian⁵⁵ge⁵¹Lei³⁵Feng⁵⁵.....*  
           seratus LeiFeng                  seribu          LeiFeng
- b) *zao²¹⁴chen³⁵hao²¹⁴, wo²¹⁴de bei²¹⁴jing⁵⁵de jie⁵⁵dao⁵¹!*  
           P                                  S  
           selamat pagi          saya          Beijing          jalan
- jie⁵⁵dao⁵¹shang⁵¹de xing³⁵ren³⁵, che⁵⁵liang²¹⁴, zao²¹⁴chen³⁵hao²¹⁴!*  
           jalan          atas          orang          mobil          selamat pagi

#### 4. Letak S dan P dalam BI

##### a. Kalimat Biasa dalam BI

Sama dengan BM, BI juga adalah bahasa tipenya SVO, biasanya

P di belakang S. Cobalah kita lihat kalimat2 di bawah.

##### 1) Kalimat S-P yang sederhana, yaitu strukturnya hanya dari S dan P

- |                                 |                                          |
|---------------------------------|------------------------------------------|
| a) <u>Ibu</u> <u>pergi</u> .    | b) <u>Kita</u> <u>menang</u> .           |
| c) <u>Mereka</u> <u>buruh</u> . | d) <u>Yang datang itu</u> <u>siapa</u> ? |
| e) <u>Adikku</u> <u>tiga</u> .  | f) <u>Ini</u> <u>untukmu</u> .           |

Dari kalimat-kalimat di atas dapat lihat bahwa predikat dalam kalimat apakah V, Adj, N, Pron, Num, atau FPrep, letaknya di belakang S.

##### 2) Kalimat S-P-O

- Ayahnya membeli mobil.
- Dia merusakkan sepedaku.

##### 3) Kalimat S-P-<Pel>

- Petani bertanam <jagung>.
- Anak itu kedapatan <merokok>.

##### 4) Kalimat S-P-[Ket]

- Kami tinggal [di jakarta].
- Kecelakaan itu terjadi [minggu lalu].

*commit to user*

##### 5) Kalimat S-P-O-<Pel>

- a) Dia mengirimi ibunya <uang>.  
 b) Ayah membelikan adik saya <baju baru>.

6) Kalimat [Ket]-S-(Atrib)-P-O-<Pel>-[Ket]

[Kemarin] teman (kakakku) membelikan saya <oleh-oleh> [dari Jogja].

Dari kalimat-kalimat 1)–6), dapat diketahui bahwa P selalu di belakang S.

b. Kalimat Inversi dalam BI

Dalam penelitian ini kalimat inversi khususnya merupakan kalimat yang urutan S dan Pnya terbalik, yaitu S-P menjadi P-S. Kalimat inversi begitu agak banyak dalam BI, coba lihat contoh-contoh berikut:

Kalimat Biasa		Kalimat Inversi	
<u>S</u>	<u>P</u>	<u>P</u>	<u>S</u>
1) <u>Saya</u> <u>tentaraa</u> .		><	<u>Tentara</u> <u>saya</u> .
2) <u>Itu</u> <u>tahun 1948</u> .		><	<u>Tahun 1948</u> <u>itu</u> .
3) <u>Aku</u> <u>sudah bekerja</u> .		><	<u>Sudah bekerja</u> <u>aku</u> .
4) <u>Kita</u> <u>menang</u> .		><	<u>Menang</u> <u>kita</u> .
5) <u>Yang datang itu</u> <u>siapa?</u>		><	<u>Siapa yang datang itu?</u>
6) <u>Sejam enam puluh menit</u> .		><	<u>Enam puluh menit</u> <u>sejam</u> .

Dari contoh di atas kita lihat bahwa urutan kalimat di kanan sudah terbalik, tetapi fungsi katanya tidak berubah, maka kalimat seperti itu disebut kalimat inversi. Kalimat inversi kebanyakan dipakai dalam *commit to user* bahasa lisan, khususnya untuk menjawab, maka biasanya ada dua keadaan:

(a) menekankan P, (b) berkatanya cepat, jadi mengatakan P yang sebagai kepentingan dulu, lalu baru mengatakan S (Zhang Yuqiong, 1993: 247).

c. Pemakaian Kalimat Inversi dalam BI

Urutan fungsi dalam BI boleh dikatakan megikuti pola: S, P, O (jika ada), dan Pel (jika ada). Akan tetapi ada satu pola kalimat dalam BI yang Pnya selalu mendahului S (Hasan Alwi, 2003: 363-364). Kalimat inversi boleh kalimat deklaratif, kalimat interogatif, dan kalimat eksklamatif.

1) kalimat inversi deklaratif

Contoh di atas kecuali 5), yang lain semuanya adalah kalimat inversi deklaratif, di sini tidak dibicarakan panjang lebar. Kalimat inversi berpredikat dengan kata “ada” diambil berbicarakan dalam 4) di bawah.

2) Kalimat inversi interogatif

Kalimat interogatif, yang juga dikenal dengan nama kalimat tanya, secara formal ditandai oleh kehadiran kata tanya seperti *apa*, *siapa*, *kapan*, dan *bagaimana* dengan atau tanpa partikel *-kah* sebagai penegas. Kalimat interogatif diakhiri dengan tanda tanya (?) pada bahasa tulis dan pada bahasa lisan dengan suara naik (Hasan Alwi, 2003: 357). Kalimat interogatif memiliki dua jenis, yaitu



kalimat interogatif biasa yang dijawab dengan “ya” atau “tidak”, dan kalimat interogatif khusus yang menanya dengan kata tanya.

- a) Dalam kalimat interogatif biasa, kalau predikatnya adalah FN, FAdj atau VT, tambah *-kah* di akhir kata inti yang dipakai sebagai P, misalnya

- (1) Linda pacar Rudy. >< Pacar Rudykah Linda?  
 (2) Anaknya malas. >< Malaskah anaknya?  
 (3) Dia menangis. >< Menangiskah dia?

- b) Dalam kalimat interogatif khusus, biasanya unsur pertanyaan terletak di awal, kalau unsur pertanyaan itu berfungsi P, lalu disebut kalimat inversi, misalnya

- (1) Siapa nama keluargamu?  
 (2) Bagaimana kesehatan bapak?  
 (3) Ke mana engkau?  
 (4) Apa isi bakul itu?  
 (5) Berapa dua kali tiga?

Dari contoh berenam di atas, kita lihat bahwa urutan S dan Pnya terbalik juga diterima. Tetapi harus memperhatikan dua jenis kalimat, yaitu kalimat interogatif yang pakai “apa” dan “siapa” untuk menanya O dalam kalimat deklaratif, kalimat kedua itu berhubungan dengan VT, maka di depan S harus tambah “yang”, coba lihat kalimat di bawah, yang kiri adalah *commit to user* kalimat biasa, yang kanan adalah kalimat inversi

- (7) Dia mencari siapa? >< Siapa yang dia cari?  
 (8) Kamu membaca apa? >< Apa yang dibaca kamu?

### 3) Kalimat inversi eksklamatif

Kalimat eksklamatif, yang juga dikenal dengan nama kalimat seru, secara formal ditandai oleh kata alangkah, betapa, atau bukan main pada kalimat berpredikat Adj. Kalimat inversi eksklamatif biasanya balikkan urutan unsur kalimat dari S-P menjadi P-S, jika berpredikat dengan Adj, harus tambahkan partikel *-nya* pada Adj.

- a) Anak itu memang bodoh → Bodohnya anak itu!  
 b) Gadis itu memang cantik → Cantiknya gadis itu!

Kalimat berdua di atas tidak akan diterima jika tidak ditambahkan *-nya*.

### 4) Kalimat inversi dimulai dengan kata “ada”

Kalimat inversi ini umumnya mensyaratkan subjek yang takdefinit, coba lihat kalimat berikut, a) dan c) berterima, tetapi b) dan d) tidak.

- a) Ada tamu.  
 b) *Ada tamu itu.  
 c) Ada pencuri di halaman.  
 d) *Ada pencuri itu di halaman.

d. Cara untuk Mengetahui Kalimat Berpola S-P atau P-S

Kalimat yang Snya FN dan Pnya juga FN relatif sukar bagi kita untuk mengetahui polanya. Biasanya ada dua cara untuk mengenal S dan P. Cara pertama adalah melihat FN yang dilekati partikel *-lah*, kalau partikel itu hadir. FN yang dilekati *-lah*, selalu berfungsi sebagai predikat, misalnya

- 1) Dialah yang menggugat soal itu.
- 2) Inilah gerakan pembaruan.

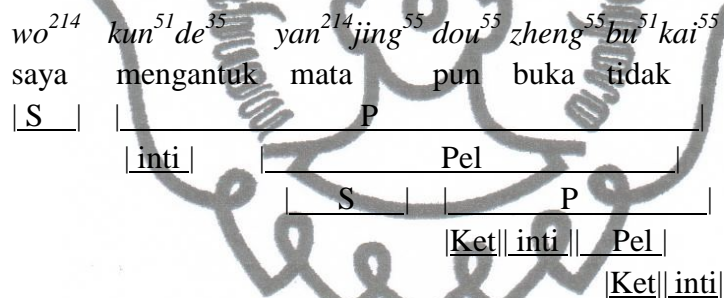
Cara kedua adalah memperhatikan pola intonasi yang digunakan. Unsur P pada kalimat mempunyai pola intonasi menurun

- 3) Pencurinya dia.  
Anak itu teman Tono.  
2- 23 / 2 - 31 #
- 4) Dialah pencurinya.  
Teman Tono anak itu.  
2 - 3 2(2) / 2 - 21 #

Cara keduanya agak susah untuk orang asing, karena perubahan intonasinya kecil. Zhang Yuqiong (1993) menyatakan bahwa: dalam kalimat inversi, antara P dan S seharusnya ada jeda sebentar, sedangkan artikulasi Snya menjadi atonik, kalau tidak pendengar akan salah paham. Misalnya kalimat *Mahasiswa saya* (Saya adalah mahasiswa), kalau lafal *saya* menjadi aksent, berarti “mahasiswa yang saya”, Cuma FN, bukan kalimat.

## B. Kategori Kata Pengisi Predikat dan Perannya dalam BM dan BI

Perbandingan dua bahasa, seharusnya memilih dan menentukan sesuatu tingkatan bahasa perbandingan. Xu Yulong (1992) menyatakan bahwa hanya di atas tingkatan yang sama, dan saling korespondensi, baru ada dasar yang sama untuk membandingkan. Tentang “tingkatan yang sama” dan “saling korespondensi”, ia menjelaskan bahwa: korespondensi di sesuatu tingkatan antara dua bahasa adalah dua bahasa memiliki sesuatu yang sama dan bisa dianalogi, tetapi bukan semuanya sama. Struktur bahasa biasanya ada banyak tingkatan salib, misalnya kalimat berikut dapat dianalisis menjadi 5 tingkatan.



(Saya mengantuk sampai tidak bisa buka mata.)

Di atas tingkatan “suatu struktur dipakai sebagai P” mungkin korespondensi kalau kita membandingkan dua bahasa, tetapi di atas tingkatan yang lain mungkin tidak korespondensi.

Predikat dalam BM biasanya berupa tiga jenis, yaitu: FV, FAdj, dan FN. Menurut beberapa sarjana, ada empat jenis: FV, FAdj, FN, dan Fs-p. Dalam penelitian ini, Fs-p termasuk ke tiga jenis itu, karena Fs-p juga memiliki tiga kelompok: FV, FAdj, dan FN.

Dalam BM ada beberapa macam bentuk kalimat khusus, misalnya: kalimat berkata “*ba*²¹⁴”, kalimat berkata “*bei*⁵¹”, kalimat *lianwei*, kalimat *jianyu*, kalimat *shuangbin*, kalimat *cunxian*, dan sebagainya, tetapi antara macam-macam kalimat itu Cuma kalimat *lianwei* dan kalimat *jianyu* korespondensi dengan kalimat BI, macam yang lain dibentuk dengan cara morfologi, maka peneliti ambil kalimat *lianwei* dan kalimat *jianyu* ke luar dibanding dengan BI.

Kecuali kalimat *lianwei* dan kalimat *jianyu*, kalimat berpredikat dengan *Vpanduan* (seperti kopula, misalnya: adalah, merupakan, dsb), dan kalimat berpredikat dengan *Vnengyuan* (seperti V modal dalam BI, misalnya: akan, dapat, boleh, dsb) juga akan diambil sendiri dibanding dengan BI.

Empat jenis kalimat yang disebut diatas diambil untuk membanding masing-masing dengan BI, karena sistem BI dan BM berbeda, kalau hanya salah satu sistemnya dipakai untuk perbandingan memang tidak akan sesuai kedua bahasa, maka peneliti memilih kalimat yang memiliki hubungan koespondensi aja. Untuk mencerminkan struktur bahasa secara lebih objektif, peneliti juga usaha menganalisis struktur bahasa dan unsur semantis di samping fungsi sintaksis.

#### 1. Kategori Kata Pengisi Predikat dan Peran dalam BM

Struktur yang bisa dibagi sebagai P sangat banyak dalam BM, misalnya: V dan Fnya (termasuk kalimat berkata “*ba*²¹⁴”, kalimat berkata “*bei*⁵¹”, kalimat *jianyu* dan kalimat *lianwei*), Adj dan Fnya, N/Pro dan Fnya, *commit to user* FNum-Kla, FPrep, dan sebagainya.

a. Kalimat Berpredikat Verba dan Frasa Verba

Verba dan frasanya adalah struktur yang utama berfungsi P dalam BM, maka kalimat berpredikat V paling banyak.

1) Kalimat berpredikat satu V

- a)  $zan^{35}men \parallel zou^{214}$ . (Pro || V, S→pelaku)  
kita pergi (Kita pergi.)
- b)  $ni^{214} \parallel zuo^{51}$ . (Pro || V, S→pelaku)  
kamu duduk (Kamu duduk.)
- c)  $wo^{214} \parallel pa^{51}$ . (Pro || V, S→pelaku)  
saya takut (Saya takut.)

Dalam BM, kalimat berpredikat satu V jarang dilihat, kebanyakan dalam lisan, biasanya berbicara tentang suatu perbuatan yang akan dilaksanakan seperti a). Kalau Snya adalah Pron kedua, biasanya kalimat imperatif seperti b), Kalau P bukan V perbuatan jadi kalimatnya ekspres keadaan emosi seperti c).

2) Kalimat berpredikat FVfujia

- a)  $da^{51}hui^{51} \parallel kai^{55}shi^{214}le$ .  
rapat mulai kata bantu dinamis  
(N || V+kata bantu dinamis, S→pelaku)  
(Rapat sudah mulai.)
- b)  $ni^{214}men \parallel kan^{51}zhe$ .  
kamu lihat kata bantu dinamis  
(Pron || V+kata bantu dinamis, S→pelaku)  
(Kamu melihatlah.)
- c)  $lao^{214}shi^{55} \parallel shuo^{55}shen^{214}me lai^{35}zhe?$   
dosen bilang apa kata mod  
(N || V+PronPenanya+kata mod, S→pelaku)  
(Dosen bilang apa?)



## 3) Kalimat berpredikat V reduplikasi

- a) *wo*²¹⁴ // *ting*⁵⁵ *ting*. (Pron || V reduplikasi, S→pelaku)  
saya      dengar      (Saya dengar.)
- b) *ni*²¹⁴ // *xing*²¹⁴ *xing*. (Pron || V reduplikasi, S→pelaku)  
kamu   bangun      (Kamu bangunlah.)
- c) *ji*²¹⁴ *ge*⁵¹ *ren*³⁵ // *shuo*⁵⁵ *shuo* *xiao*⁵¹ *xiao*.  
beberapa orang   berbicara   tertawa  
(FNum-KIa || V reduplikasi, S→pelaku)  
(Beberapa orang berbicara dan tertawa.)

Kebanyakan V harus direduklasi dulu baru bisa dipakai sebagai P, misalnya kita bilang “*ni*²¹⁴ *shi*⁵¹ *shi*.” (kamu coba.) bukan “*ni*²¹⁴ *shi*⁵.”

## 4) Kalimat berpredikat F Ket-inti

- a) *wo*²¹⁴ *men* // *ma*²¹⁴ *shang*⁵¹ *xiu*⁵⁵ *xi*⁵⁵.  
Kita      segera      istirahat.  
(Pron || Adv (Ket) +V, S→pelaku)  
(Kita segera istirahat.)
- b) *ta*⁵⁵ // *hen*²¹⁴ *shen*³⁵ *mi*⁵¹ *de* *wei*⁵⁵ *xiao*⁵¹ *zhe*.  
ia      sangat   misterius   senyum   kata bantu dinamis  
(Pron|| Adv (Ket)+ Adj (Ket)+V+ kata bantu dinamis,  
S→pelaku)  
(Senyumnya sangat misterius. )
- c) *xiao*²¹⁴ *chuan*³⁵ // *yi*⁵¹ *dian*⁵⁵ *yi*⁵⁵ *bo*²¹⁴, *qing*⁵⁵ *qingqiao*²¹⁴ *qiao*  
perahu      benturan      mudah  
*de hua*³⁵ *le guo*⁵¹ *qu*⁵¹.  
lewat   pergi  
(Adj(Atri)+N||FNum(Ket)+Adj(Ket)+V+VAditif, S→pelaku)  
(Perahu kecil itu beroleng lewat sana lancar dan pergi.)

## 5) Kalimat berpredikat F V-O

- a) *xi*⁵⁵ *xie*³⁵ *de yang* *guang*⁵⁵ // *zhao*⁵¹ *zhe* *zheng*²¹⁴ *tiao*³⁵ *jie*⁵⁵ *dao*⁵¹.  
ramp barat sinar matahari   bersinar   seluruh   jalan

(Adj(Atri)+N || FNum (Ket)+V+kata bantu dinamis+ kata distinktif (Atri)+ N (O), S→pelaku, O→pasien)

(Sinar matahari dari barat menerangi seluruh jalan.)

b) *wo*²¹⁴ || *gao*⁵¹ *su*⁵¹ *ni*²¹⁴ *yi*⁵⁵ *jian*⁵¹ *shi*⁵¹.

saya beritahu kamu satu hal

(Pron|| V+ Pron (O)+ FNum-Kla (Atri)+ N (O), S→pelaku, O→pasien; bi-O)

(Saya akan beritahu kamu satu hal.)

c) *ta*⁵⁵ || *liu*³⁵ *lu*⁵¹ *chu*⁵⁵ *yi*⁵⁵ *zhong*²¹⁴ *gan*²¹⁴ *ji*⁵⁵ *de* *biao*²¹⁴ *qing*³⁵.

ia mengungkapkan semacam syukur ekspresi

(Pron || V+VAditif+ FNum-Kla (Atri)+ V (Atri)+ N (O), S→pelaku, O→pasien)

(Ia mengungkapkan ekspresi yang syukur.)

#### 6) Kalimat berpredikat F V-Pel

a) *ta*⁵⁵ || *zhan*⁵¹ *qi*²¹⁴ *lai*³⁵. (Pron||V+VAditif (Ple), S→pelaku)

ia berdiri bangun (Ia berdiri.)

b) *wo*²¹⁴ || *ting*⁵⁵ *bu*⁵¹ *qing*⁵⁵ *chu*²¹⁴.

saya dengar tidak jelas (Saya tidak bisa dengar jelas.)

(Pron||V+ Adv negatif (Ket)+ Adj (Ple), S→pelaku)

c) *wu*⁵⁵ *li*²¹⁴ || *da*²¹⁴ *sao*²¹⁴ *de* *gan*⁵⁵ *ganjing*⁵¹ *jing*.

kamar membersihkan bersih

(Ntempat|| V+ Adj (Ple), S→pasien)

(Kamar dibersihkan bersih.)

#### 7) Kalimat berpredikat F Vconjoined

a) *ni*²¹⁴ || *ji*⁵¹ *de*³⁵ *zhu*⁵¹ *ji*⁵¹ *bu*⁵¹ *zhu*⁵¹?

kamu bisa ingat tidak bisa ingat

(Pron||FV(V+Pel)+FV(V+Pel) , S→pelaku)

(Kamu bisa ingat tidak?)

b) *wo*²¹⁴ *men* || *bi*⁵¹ *xu*⁵⁵ *xue*³⁵ *hao*²¹⁴ *yong*⁵¹ *hao*²¹⁴ *zu*²¹⁴ *guo*³⁵ *de*

kita harus belajar baik pakai baik negeri

*yu*²¹⁴ *yan*³⁵ *wen*³⁵ *zi*⁵¹.

bahasa penulisan

(Pron||VM+FV(V+Pel)+FV(V+Pel)+ N (Pel)+ N (O), S→pelaku, O→pasien)

(Kita harus belajar dan menakai bahasa diri dengan baik.)

## 8) Kalimat berpredikat F Vs-p

- a) *quan³⁵ cun⁵⁵ de ren³⁵ || wo²¹⁴ | jiu⁵¹ fu³⁵ ni²¹⁴.*  
 seluruh desa orang saya hanya melayani kamu  
 (N (Atri)+N || N(s) | Adv (Ket)+V+Pron(O); s(pasien);  
 hubungan antara S dan s adalah hubungan antara keseluruhan  
 dan parsial.)  
 (Saya hanya melayani kamu di antara semua orang desa.)
- b) *zhe⁵¹ jian⁵¹ shi⁵¹ || da⁵¹ jia⁵⁵ | dou⁵⁵ zan⁵¹ cheng³⁵.*  
 ini hal kami semua setuju  
 (F PronPenunjuk (Atri)+N || Pron (s)+ Adv (Ket)+V,  
 S→pasien, s→pelaku)  
 (Hal ini kami semuanya setuju.)
- c) *ta⁵⁵ || yan²¹⁴ jing⁵⁵ | ao³⁵ de tong⁵⁵ hong³⁵.*  
 ia mata menjadi seluruh merah  
 (Pron || N (s) | V+ Adv t(Ke)+ Adj (Pel), S memiliki s)  
 (Matanya menjadi merah.)

## b. Kalimat Berpredikat Adj dan FAdj

Kalimat berpredikat Adj dan FAdj biasanya adalah kalimat deskripsi, Snya netral, tidak berperan pelaku atau pasien.

## 1) Kalimat berpredikat satu Adj

- a) *ni²¹⁴ || hao²¹⁴.* (Pron || Adj)  
 kamu baik. (Apa kabar.)
- b) A: *na²¹⁴ ben²¹⁴ shu⁵⁵ hao²¹⁴?* (Buku yang mana bagus?)  
 B: *zhe⁵¹ ben²¹⁴ shu⁵⁵ || hao²¹⁴.* (Fzhiliang+N || Adj)  
 ini buah buku bagus (Buku ini bagus.)

Adjektiva yang sedirian dipakai sebagai P fungsinya mirip dengan V, akan tetapi semantisnya agak beda, satu Adj langsung dipakai sebagai P biasanya bermakna perbandingan atau *commit to user* kontras, jarang hanya deskripsi sesuatu sifat atau keadaan. Kalimat

berpredikat satu Adj biasanya harus memiliki kondisi tertentu, kebanyakan untuk menjawab. Kalimat seperti a) di atas khusus untuk siapa menyapa.

## 2) Kalimat berpredikat F Adjfujia

- a)  $wo^{214} \parallel lei^{51} le.$  (Pron || Adj+ kata bantu dinamis)  
saya capai kata bantu dinamis (Saya capek.)
- b)  $ta^{55} \parallel mang^{35} le \quad qi^{214} lai^{35}.$   
ia sibuk kata bantu dinamis mulai  
(Pron || Adj+ kata bantu dinamis+VAditif)  
(Saya mulai sibuk.)
- c)  $zhe^{51} liang^{214} ge^{51} zi^{51} \parallel tai^{51} da^{51} le.$   
ini dua buah kata sangat besar kata bantu dinamis  
(Fzhiliang(Atri)+N(S) || Adv(Ket)+Adj(Atri)+ kata bantu dinamis)  
(Kedua huruf ini terlalu besar.)

Pada umumnya, Adj dipakai sebagai P seharusnya tambah unsur yang lain, misalnya kata bantu dinamis “le” atau V aditif seperti “qilai”, untuk menggambarkan karakter atau pengembangan hal-hal, kalau Snya bukan hal yang bisa berubah atau mengembang, kemudian Adj itu bermakna perbandingan, misalnya kalimat c) di atas.

## 3) Kalimat berpredikat F Adj reduplikasi

- a)  $yi^{55} qie^{51} \parallel hao^{214} hao de.$   
semua baik-baik kata bantu struktur  
(Pron Penunjuk || Adj reduplikasi+ kata bantu struktur)  
(Semuanya baik-baik saja.)

*commit to user*

- b) *yan*²¹⁴ *jing*⁵⁵ || *da*⁵¹ *da de*.  
mata            besar    kata bantu struktur    (Matanya besar.)  
(N || Adj reduplikasi+ kata bantu struktur)
- c) *yuan*²¹⁴ *shan*⁵⁵ || *hui*⁵⁵ *meng*³⁵ *meng de*.  
jauh   gunung   abu-abu            kata bantu struktur  
(Adj(Atri)+N || Adj reduplikasi+ kata bantu struktur)  
(Gunung yang jauh itu kabur.)

Jenis Adj ini kebanyakan menggambarkan sifat sesuatu, setelah direduksi tidak boleh dimodifikasi oleh Adv seperti “*hen*²¹⁴” (sangat) di depannya, biasanya ditambahi kata bantu struktur “*de*⁵⁵” di belakangnya.

#### 4) Kalimat berpredikat F Ket-inti

- a) *ta*⁵⁵ || *hen*²¹⁴ *cong*⁵⁵ *ming*³⁵. (Pron || Adv(Ket)+Adj)  
ia    sangat    pintar            (Ia sangat pintar.)
- b) *ni*²¹⁴ *de*                            *cheng*³⁵ *ji*⁵¹ || *zui*⁵¹ *hao*²¹⁴.  
kamu kata bantu struktur    nilai            paling bagus  
(Pron+ kata bantu struktur+N || Adv(Ket)+Adj)  
(Nilai kamu paling tinggi.)
- c) *shang*⁵¹ *hai*²¹⁴ || *bi*²¹⁴    *bei*²¹⁴ *jing*⁵⁵ *nuan*²¹⁴ *he*.  
Shanghai            daripada Beijing            panas  
(N || F Prop(Ket)+ Adj)  
(Shanghai lebih hangat dari pada Beijing.)

Jenis P ini adalah F Ket-Inti, Ket ini hanya memodifikasi Adj. Bentuk P ini biasanya memiliki dua macam: Adv bertahap+Adj, dan FProp+Adj. Adv bertahap misalnya *hen*²¹⁴/*zhen*⁵⁵/*fei*⁵⁵ *chang*³⁵ “sangat”, *zui*⁵¹ “paling”, *geng*⁵¹ “lebih”, *you*²¹⁴ *dian*²¹⁴ *er* “agak”, *bu*⁵⁵ *hen*²¹⁴ “tidak begitu...” dan sebagainya.

## 5) Kalimat berpredikat F Inti-Pel

- a) *zhe⁵¹ ge⁵⁵ sheng⁵⁵ || dong⁵¹ ting⁵⁵ ji³⁵ le*  
 ini nyanyian merdu sekali kata bantu dinamis  
 (PronPenunjuk(Atri)+N || Adj+Adv(Pel)+ kata bantu dinamis)  
 (Nyanyian ini merdu sekali.)
- b) *ta⁵⁵ de lian²¹⁴ || zi²¹⁴ de xiang⁵¹ qie³⁵ zi²¹⁴.*  
 ia kata bantu struktur muka ungu seperti terong  
 (Pron(Atri)+ kata bantu dinamis+N || Adj+fbikuang(Pel))  
 (Mukanya ungu seperti terong.)

## 6) Kalimat berpredikat FAdj conjoined

- a) *gao⁵⁵ qiang³⁵ shen⁵⁵ yuan⁵¹ li²¹⁴ || jing⁵¹ qiao⁵⁵ qiao,*  
 tinggi dinding deep halaman dalam tenang  
*yin⁵⁵ sen⁵⁵ sen de.*  
 suram kata bantu struktur  
 (F N Lokasi || Adj+Adj+ kata bantu struktur)  
 (Halaman di belakang tembok itu tenang dan suram.)
- b) *bai³⁵ liang⁵¹ liang de tian⁵⁵ ||*  
 cerah kata bantu struktur langit  
*hen²¹⁴ gao⁵⁵ hen²¹⁴ leng²¹⁴.*  
 sangat tinggi sangat dingin  
 (Adj(Atri)+ kata bantu struktur+N || Adv(Ket)+Adj+  
 Adv(Ket)+Adj)  
 (Langit yang cerah sangat tinggi dan dingin.)

## 7) Kalimat berpredikat F Adj s-p

- a) *ta⁵⁵ || tai⁵¹ du⁵¹ | he³⁵ ai²¹⁴.*  
 ia sikap ramah (Sikapnya ramah.)  
 (Pron || Adv(Ket)+s | Adj, S memiliki s)
- b) *wai⁵¹ mian⁵¹ || yue⁵¹ er / ming³⁵ mingliang⁵¹ liang de.*  
 luar bulan terang kata bantu struktur  
 (N Lokasi || s | Adj+kata bantu struktur)  
 (Di luar bulannya terang sekali.)



## c. Kalimat Berpredikat N dan FN

Umumnya N tidak bisa dipakai sebagai P, kalimat berpredikat N seharusnya berkondisi tertentu: (a) hanya kalimat positif, kalimat negatif tidak diterima, (b) hanya kalimat pendek, kalimat panjang tidak berterima, (c) kebanyakan dalam lisan, (d) hanya kalimat yang untuk menjelaskan waktu, cuaca, usia, penampilan, kuantitas, dan sebagainya.

## 1) Kalimat berpredikat satu N

- a) *jin⁵⁵ tian⁵⁵ || xing⁵⁵ qi⁵⁵ liu⁵¹*. (N || N, waktu)  
hari ini Sabtu (Hari ini hari Sabtu.)
- b) *zuo³⁵ tian⁵⁵ || qing³⁵ tian⁵⁵*. (N || N, cuaca)  
kemarin hari cerah (Kemarin cerah.)
- c) *ming³⁵ tian⁵⁵ || guo³⁵ qing⁵¹ jie³⁵*. (N || N, hari besar)  
besok Hari Nasional (Besok Hari Nasional.)

## 2) Kalimat berpredikat F Nfujia

- a) *zhe⁵¹ jian⁵¹ yi⁵⁵ fu³⁵ || wo²¹⁴ de*.  
ini baju saya kata bantu struktur  
(Fzhiliang(Atri)+N || Fde) (Baju ini punya saya.)
- b) *nin³⁵ || na²¹⁴ ge⁵¹ xue³⁵ xiao⁵¹ de?*  
anda yang mana kampus kata bantu struktur  
(Pron || Pron(Atri)+Fde)  
(Anda belajar di kampus yang mana?)
- c) *ta⁵⁵ || cong³⁵ ri⁵¹ ben²¹⁴ lai³⁵ de*.  
ia dari Jepang datang kata bantu struktur  
(Pron || FPrep+Fde) (Ia dari Jepang.)

## 3) Kalimat berpredikat FNum-Klas

- a) *mei²¹⁴ ren³⁵ || yi⁵⁵ ben²¹⁴*. (FNum-Klas || FNum-Klas)  
setiap orang satu jilid (Seorang sejilid.)

- b) *liang*²¹⁴ *ge*⁵¹ *ren*³⁵ || *yi*⁵¹ *jian*⁵⁵ *fang*³⁵.  
 dua orang(Num) orang(N) sebuah kamar  
 (FNum-Klas+N || FNum-Klas+N, menyatakan kuantitas)  
 (Satu kamar dua orang.)
- c) *ta*⁵⁵ || *san*⁵⁵ *shi*³⁵ *sui*⁵¹. (N || FNum-Klas, menyatakan usia)  
 ia tiga puluh tahun (Ia 30 tahun.)

Jenis P ini dapat ditambahi Adv di depannya berfungsi Ket:

- d) *mei*²¹⁴ *ren*³⁵ || *zhi*²¹⁴ *yi*⁵⁵ *ben*²¹⁴.  
 setiap orang hanya satu jilid (Seorang hanya sejilid.)  
 (FNum-Klas || Adv(Ket) + FNum-Klas)
- e) *ta*⁵⁵ || *cai*³⁵ *san*⁵⁵ *sui*⁵¹.  
 ia baru tiga tahun (Ia baru tiga tahun.)  
 (FNum-Klas || Adv(Ket) + FNum-Klas)
- 4) Kalimat berpredikat F Atri-inti
- a) *ta*⁵⁵ || *da*⁵¹ *yan*²¹⁴ *jing*⁵⁵.  
 ia besar mata (Matanya besar.)  
 (Pron || F Atri-inti, menyatakan wajah)
- b) *shan*⁵⁵ *shang*⁵¹ || *jing*⁵¹ *shi*³⁵ *tou*³⁵.  
 gunung atas semua batu  
 (F Lokasi || Adv(Ket) + N, menyatakan berada)  
 (Di atas gunung cuma ada batu.)
- c) *zhe*⁵¹ *ben*²¹⁴ *shu*⁵⁵ || *xin*⁵⁵ *mai*²¹⁴ *de*.  
 ini jilid buku baru beli kata batu struktur  
 (FNum-Klas(Atri) + N || Adj(Ket) + Fde)  
 (Buku ini baru dibeli.)

#### 5) Kalimat berpredikat FNgabungan

- a) *ta*⁵⁵ || *bai*³⁵ *bai*³⁵ *de* *pi*³⁵ *fu*⁵⁵, *chang*³⁵ *chang*³⁵ *de* *jie*³⁵ *mao*³⁵.  
 ia putih kulit panjang bulu mata  
 (Pron || Adj(Atri) + N + Adj(Atri) + N)  
 (Ia kulitnya putih, bulu matanya panjang.)
- b) *ke*⁵¹ *ting*⁵⁵ *li*²¹⁴ || *liang*²¹⁴ *ge*⁵¹ *sha*⁵⁵ *fa*⁵⁵, *yi*⁵⁵ *ge*⁵¹ *cha*³⁵ *ji*⁵⁵.  
 ruang tamu dua buah sofa sebuah meja  
 (F Lokasi || F Num-Klas(Atri)+N+ F Num-Klas(Atri)+N)  
 (Dalam ruang tamu ada dua sofa dan satu meja.)

## 6) Kalimat berpredikat FN(s-p)

- a) *xiang⁵⁵ jiao⁵⁵ || yi⁵¹ jin⁵⁵ / duo⁵⁵ shao²¹⁴ qian³⁵?*  
 pisang sekilo berapa uang  
 (N || F Num-Klas(s) | PronPenanya + N)  
 (Pisang sekilo berapa?)
- b) *ni²¹⁴ men³⁵ || yi⁵¹ ren³⁵ / yi⁵¹ bao⁵⁵.*  
 kalian seorang sebungkus  
 (Pron || FNum+N(s) | F Num-Klas)  
 (Kalian seorang sebungkus.)

## 2. Kategori Kata Pengisi Predikat dan Peran dalam BI

Sama dengan BM, kalimat dalam BI juga memiliki dua jenis, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Penelitian ini hanya berbicara tentang kalimat tunggal. Hasan Alwi (2003) menyatakan bahwa: kalimat tunggal adalah kalimat yang proposisinya satu dan karena itu prediknya pun satu, atau dianggap satu karena merupakan predikat majemuk. Jadi, kalimat seperti

- (a) Pencuri itu lari.  
 (b) Kami dingin dan lapar.

adalah kalimat tunggal dengan predikat *lari* dan *dingin dan lapar*.

Kalimat tunggal dapat dibedakan berdasarkan kategori predikatnya menjadi: a. kalimat berpredikat V, b. kalimat berpredikat Adj, c. kalimat berpredika N (termasuk Pron), d. kalimat berpredika Num, dan e. kalimat berpredika FPrep (Hasan Alwi, 2003: 336).

## a. Kalimat Berpredikat Verba

*commit to user*

Perbentukan kata V dalam BI sangat rumit daripada BM. Kata

yang dibentuk dari kata lain pada umumnya mengalami tambahan bentuk pada kata dasarnya, tambahan bentuk yang terikat dinamakan sfiks: (1) prefiks, (2) sufiks, (3) infiks, dan (4) konfiks. Verba memiliki fungsi utama sebagai predikat atau sebagai inti predikat apakah kata dasar, kata berafiks, kata iteratif, atau kata majemuk.

Verba merupakan unsur yang sangat penting dalam kalimat karena dalam kebanyakan hal verba berpengaruh besar terhadap unsur-unsur lain yang harus atau boleh ada dalam kalimat tersebut. Dari segi sintaksisnya, V dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu: (1) V transitif: V yang memerlukan nomina sebagai objek dalam kalimat aktif, dan objek itu dapat berfungsi sebagai S dalam kalimat pasif, (2) V taktransitif: V yang tidak memiliki nomina di belakangnya yang dapat berfungsi sebagai S dalam kalimat pasif, (3) V semitransitif: V yang boleh ada dan boleh juga tidak, (4) V ekatransitif: V transitif yang diikuti oleh satu O, dan (5) V dwitransitif: V yang dalam kalimat aktif dapat diikuti oleh dua nomina, satu sebagai O dan satunya lagi sebagai pelengkap.

Dalam penelitian ini kita membedakan V menjadi tiga jenis, yaitu: V transitif (termasuk V dwitransitif), V ekatransitif (termasuk V semitransitif yang memiliki O), dan V dwitransitif (termasuk V semitransitif yang tidak memiliki O).

### 1) Kalimat Berpredikat Verba Taktransitif

Kalimat ini dibentukkan minimal dari dua unsur, yaitu S dan P yang dari arti sempit, biasanya urutan unsurnya S-P.

- (a) Padinya || menguning.
- (b) Mereka || berbelanja.
- (c) Kami || berangkat.
- (d) Mereka || datang.

Kadang-kadang kalimat kelihatannya seperti memiliki O atau Pel, tetapi sebenarnya tidak, coba lihat kalimat berikut.

- (e) Dia || berjalan kaki.
- (f) Muslim || naik haji.

Kata “berjalan kaki” dan “naik haji” adalah kata majemuk, bukan frasa, dilihat satu kata.

Kalimat yang berpredikat verba taktransitif tidak memiliki O juga tidak memiliki unsur wajib yang lain, biasanya bisa ditambahi unsur takwajib, misalnya Ket dan lain-lain.

- (g) Pak Halim || *belum* datang.
- (h) Kami || *biasanya* berenang *hari Minggu pagi*.
- (i) Mereka || *hindar dari tempat itu*.

Kalimat bertiga di atas kalau tanpa kata hurufnya miring juga diterima.

Selain ditambahkan Ket, VTT juga dapat diikuti N/FN sebagai Pelengkapnya, V yang seperti berikut juga termasuk sejenis VTT dan dipakai sebagai P.

- (j) Botol itu || berisi *air putih*.
- (k) Peraturan itu || berdasarkan *surat keputusan menteri*.
- (l) Semua organisasi || berlandaskan *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*.
- (m) Anak itu || menyerupai *ibunya*.
- (n) Dia || menjadi *tentara* sejak tahun 1945.

Jadi, kita bisa membedakan kalimat berpredikat VTT menjadi tiga jenis.

a) Kalimat berpredikat VTT berpelengkap wajib

VTT seperti adalah, menjadi, merupakan, mulai, kedatangan, kehilangan, dan yang berprefiks ber-, harus ada pelengkapnya dalam kalimat. Jika pelengkapya tidak hadir, kalimat yang bersangkutan tidak sempurna dan tidak berterima.

- (1) Persatuan || merupakan *syarat utama*.
- (2) Tiangnya || bersendikan *batu padat*.
- (3) Orang itu || kedatangan *melakukan sabotase*.
- (4) Dia || baru mulai *kerja*.

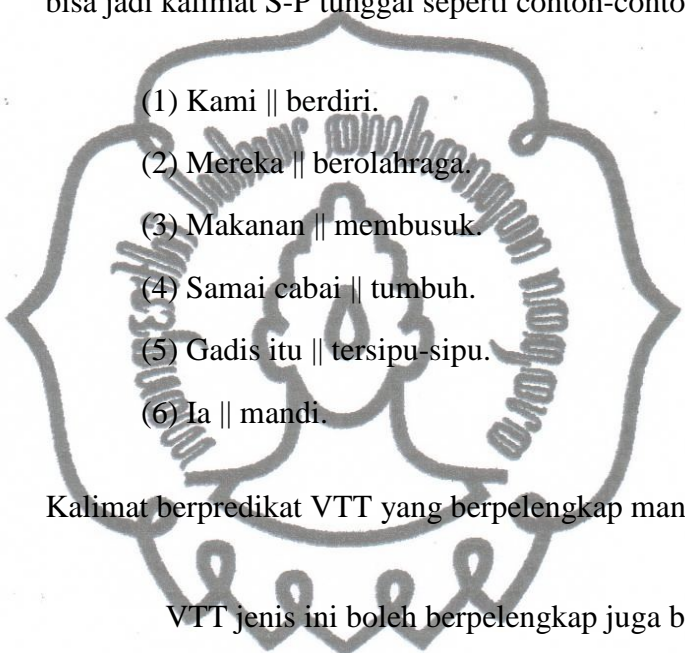
Pelengkap bisa dari N ((1)(2)), bisa dari V ((3)(4)), juga bisa dari Num dan sebagainya.

*commit to user*

b) Kalimat berpredikat VTT tanpa Ple



Kalimat jenis ini minimalnya memiliki satu kata yang bisa dipakai sebagai P udah cukup, tidak perlu tambah unsur yang lain, adalah kalimat berpredikat VTT murni. VTT jenis ini banyak, misalnya: berdiri, berlari, membusuk, duduk, terkejut, tumbuh, dan lain-lain, ditambah S di depannya sudah bisa jadi kalimat S-P tunggal seperti contoh-contoh di bawah.

- 
- (1) Kami || berdiri.
  - (2) Mereka || berolahraga.
  - (3) Makanan || membusuk.
  - (4) Samai cabai || tumbuh.
  - (5) Gadis itu || tersipu-sipu.
  - (6) Ia || mandi.

c) Kalimat berpredikat VTT yang berpelengkap manasuka

VTT jenis ini boleh berpelengkap juga boleh tidak, coba lihat kalimat berikut.

- (1) (a) Nasi telah *menjadi* bubur.  
(b) Bajunya *berwarna* kuning.
- (2) (a) Usahnya semakin *menjadi*.  
(b) Film itu *berwarna*.

Kata “menjadi” dan “berwarna” di grup (1) harus berpelengkap baru sempurna, tetapi jika di grup (2) tidak perlu diikuti Pel juga diterima.

## 2) Kalimat Berpredikat Verba Ekatransitif

Kalimat jenis ini minimal memiliki tiga unsur: S, P, dan O, O di sini harus ada. Verba ini kebanyakan dari kata berprefiks me-, bersufiks -kan, -i, samping kata dasar. Dibandingkan dengan kalimat berpredikat VTT, kalimat ini memiliki satu ekspresi lagi, yaitu kalimat pasifnya, setiap V ekatransitif di kalimat aktif bisa ditambah prefiks di- dan dipakai sebagai P di kalimat pasif

### Kalimat Aktif

- a) Ibu *membeli* baju.
- b) Saya *menunggu* kamu.
- c) Teman *membersihkan* kamar.
- d) Tamu itu *cari* ayah.

### Kalimat Pasif

- Baju *dibeli* Ibu.
- Kamu *ditunggu* saya.
- Kamar *dibersihkan* teman.
- Ayah *dicari* tamu itu.

Dari empat contoh di atas kita bisa lihat bahwa kalimat aktif urutannya: pelaku+berbuatan+pasien, sedangkan kalimat pasif urutannya terbalik, akan tetapi letak S dan O tidak berubah apakah di kalimat aktif atau di kalimat pasif.

## 3) Kalimat Berpredikat Verba Dwitransitif

Dalam kalimat jenis ini, di samping S dan P, juga seharusnya memiliki dua unsur yang lain, yaitu O dan Pel, kalau tidak kalimatnya akan tidak berterima. Biasanya kalimat jenis ini menyatakan “membuat sesuatu untuk seseorang”. Pelengkap di sini

*commit to user*

kadang-kadang juga disebut O₂ oleh beberapa sarjana seperti bahasa Inggris, coba kita lihat contohnya di bawah.

- a) Dia || mengirim ibunya <uang>.
- b) Dian || mengambil adiknya <air minum>.
- c) Kita || panggil dia <si Gemuk>.
- d) Ida || mencari adiknya <pekerjaan>.

Verba dwitransitif seharusnya diikuti dua unsur, yang satu biasanya adalah FN berfungsi O berperan sasaran perbuatan, satu lagi biasanya berfungsi Pel berperan alat, cara, atau hasil perbuatan.

#### b. Kalimat Berpredikat Adj

Sama dengan V, Adj juga termasuk *weici* (kata predikat). Dalam BI Adj dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: Adj Bertaraf dan Adj Tak Bertaraf.

Adjektiva bertaraf bisa dimodifikasi dengan Adv bertaraf seperti sangat, paling, sekali, dan sebagainya. Adj bertaraf dapat dibedakan tujuh jenis, yaitu: (1) Adj pemerisifat, (2) Adj ukuran, (3) Adj warna, (4) Adj waktu, (5) Adj jarak, (6) Adj sikap batin, (7) Adj cerapan.

- (1) Air sungai itu bersih. (Adj pemerisifat)
- (2) Asapnya tebal. (Adj ukuran)
- (3) Kulit kita kuning. (Adj warna)
- (4) Bekerja lambat. (Adj waktu)
- (5) Kantornya jauh dari rumah. (Adj jarak)
- (6) Bahagialah anak yang hidup di zaman baru. (Adj sikap batin)

(7) Statusnya tidak jelas. (Adj cerapan)

Adjektiva tak bertaraf tidak dapat dimodifikasi dengan Adv bertaraf seperti kekal, genap, tunggal, dan sebagainya, coba kita lihat kalimat berikut.

(8) Hari keberangkatannya sudah tentu.

(9) Kebenaran itu tidak mutlak.

Biasanya Adj tak bertaraf jerang dipakai sebagai P, kebanyakannya berfungsi Atributif.

Menurut sifat Adj, coba kita lihat struktur kalimat berpredikat Adj.

1) Kalimat berpredikat satu Adj

a) Gedung itu megah. (kata dasar)

b) Matanya biru langit. (kata majemuk)

2) Kalimat berpredikat F Modi-Inti

a) Air matanya || [belum] kering. (Ket-Inti)

b) Kudanya || kurus [sekali]. (Inti-Ket)

c) Telaga itu || [sangat] indah. (Ket-Inti)

d) Dia || segar bugar <kembali>. (Inti-Pel)

e) Orang itu || [memang amat sangat] bodoh. (3Ket-Inti)

f) Senyumnya || [sangat] manis [sekali]. (Ket-Inti-Ket)

3) Adj dalam kalimat komparatif

a) Si Hasan [sama] tinggi dengan si Ali. (ekuatif)

- b) Si Hasan [lebih] tinggi dari pada si Ali. (komparatif)
- c) Si Hasan [paling] tinggi di antara mereka bertiga. (superlatif)

c. Kalimat Berpredikat N (termasuk FPron, FNum, dan FPrep)

1) Kalimat berpredikat N

Predikat dalam kalimat berpredikat N biasanya hanya satu N saja, kebanyakan adalah N khusus seperti nama, waktu, atau pekerjaan, dan sebagainya. Kalimat berpredikat FN, biasanya adalah kalimat inversi, P terletak di depan S seperti kalimat f) di bawah, kalau FN yang panjang seharusnya tambah kata “adalah” antara S dan FN, namun, FN tidak berfungsi P lagi tetapi Pel.

- a) Saya orang miskin. (FN biasa)
- b) Nama anak itu Kabul. (nama orang)
- c) Besok hari Sabtu. (N khusus)
- d) Mereka buruh. (sebutan)
- e) Harimau itu binatang liar. (F Modi-Inti, kalimat biasa)
- f) Anak itu temannya. (F Modi-Inti, kalimat inversi)
- g) Yang untung yang datang. (Fyang)

2) Kalimat berpredikat FPron

Pron dalam BI memiliki tiga jenis, yaitu: Pron Persona, Pron Penunjuk, dan Pron Penanya.

- a) Pencurinya dia. (Pron Persona)
- b) Ibu mencari siapa? (Pron Penanya)  
*commit to user*
- c) Dia mengatakan begini. (Pron Penunjuk Ihwal)

d) Sepatunya yang mana? (Pron Penanya)

### 3) Kalimat berpredikat FNum

Numeralia dalam BI dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

Num Pokok (termasuk Num Pokok Tentu, Num Pokok Kolektif, Num Pokok Distrubutif, Num Pokok Taktentu, Num Pokok Klitika, dan Num Ukuran), Num Tingkat, dan Num Pecahan.

- a) Istrinya dua. (Num Pokok Tentu)
- b) Anaknya banyak. (Num Pokok Taktentu)
- c) Minggu ini minggu pertama. (FNum)
- d) Gelangnya lima sesuku. (FNum)
- e) Enam kali tiang itu tingginya. (FNum, kalimat inversi)
- f) Berapa menit satu jam? (FNum, kalimat inversi)
- g) Dua tiga kali yang mereka datang ke sini. (FNum, kalimat inversi)

### 4) Kalimat berpredikat FPrep

FP sering dibagi sebagai P dalam BI, coba lihat contoh-contoh di bawah.

- a) Ibu sedang ke pasar. (Prep+N tempat)
- b) Ayah di dalam kamar. (Prep+FN)
- c) Surat ini untuk saya. (Prep+Pron)
- d) Ibunya dari Sunda. (Prep+N khusus)

Ada beberapa kata Prep juga termasuk kategori yang lain, maka harus memperhatikan kata-kata itu supaya menentukan kata



yang mana dalam suatu kalimat dibagi sebagai P, misalnya kata-kata di bawah.

*antara*: berkategori Prep dan N

*sampai*: berkategori Prep dan V

*lepas*: berkategori Prep dan V

Di samping keadaan yang di atas, masih ada satu hal lagi harus memperhatikan, yaitu: bukan setiap Prep bisa langsung dibagi sebagai P, misalnya kalimat berikut tidak akan diterima kalau tanpa V, walaupun bisa dipahami.

- * Ia *dengan* ibunya.
- * Buku itu *kepada* saya.
- * Rumah makan *sepanjang* malam.

### C. Kopula (*Vpanduan*) dan Verba Modal (*Vnengyuan*) dalam BM dan BI

#### — Dua Jenis Kategori Pengisi Predikat yang Khusus

##### 1. Kalimat Berpredikat Kopula+Struktur yang Lain dalam BM

###### a. *Advertising Sentence*

Dalam BM modern, pendapat sarjana tentang definisi *advertising sentence* belum menjadi sepakat. Zhang Jing (1980) menyatakan bahwa: “Di samping kata *shi*⁵¹ (adalah), kopula dalam BM masih ada: *jiao*⁵¹ (disebut), *suan*⁵¹ (menganggap sebagai), *deng*²¹⁴*yu*³⁵ (sama dengan), *xiang*⁵¹ (seperti), dan sebagainya, jumlahnya tidak begitu banyak. Fungsi V jenis ini adalah mengintegrasikan S dengan O, menyatakan bahwa S dan O termasuk satu kelompok, tidak boleh tambah kata *le* (kata bantu,

penanda kala perfektum), *zhe* (kata bantu, penanda kala progresif), *guo* (kata bantu, penanda kala lampau) .... *Advertising sentence* adalah kalimat berpredikat kopula, dan menyatakan S adalah apa atau seperti yang mana.”

Xu Zhonghua (1985: 61-75) mengelompokkan semua kalimat berkata *shi*⁵¹ (adalah) menjadi *advertising sentence*. Menurut Xu, N, Pron, Fde, V, Adj, Num, FPrep, Es-p, dan struktur majemuk semuanya bisa diikuti kopula *shi*⁵¹ dan menjadi P, ia memberi contoh-contoh seperti berikut:

- 1) *wo*²¹⁴ *jia*⁵⁵ || *shi*⁵¹ *dian*⁵¹ *nong*³⁵. (*shi*⁵¹+N)  
keluargaku adalah petani (Keluarga saya petani.)
- 2) *shou*⁵⁵ *jian*⁵¹ *ren*³⁵ || *shi*⁵¹ *nin*³⁵. (*shi*⁵¹+Pron)  
penerima adalah Anda (Penerima Anda.)
- 3) *zhe*⁵¹ *ben*²¹⁴ *shu*⁵⁵ || *shi*⁵¹ *shui*³⁵ *de*? (*shi*⁵¹+Fde)  
ini buah buku adalh siap kata bantu  
(Buku ini punya siapa?)
- 4) *wo*²¹⁴ *mende* *tian*³⁵ || *shi*⁵¹ *na*³⁵ *ben*²¹⁴ *qian*³⁵ *zhong*⁵¹ *de*.  
kami tanah adalah pakai uang modal menanam  
(*shi*⁵¹+Fde)  
(Tanah kami ditanam memakai uang modal.)
- 5) *ta*⁵⁵ *you*⁵¹ || *shi*⁵¹ *pa*⁵¹, *you*⁵¹ || *shi*⁵¹ *hen*⁵¹. (*shi*⁵¹+FV/ Adj)  
dia dan adalah takut dan adalah benci (Dia takut dan benci.)
- 6) *zui*⁵¹ *zhong*⁵¹ *yao*⁵¹ *de* || *shi*⁵¹ *zheng*⁵⁵ *qu*²¹⁴ *shi*³⁵ *jian*⁵⁵. (*shi*⁵¹+FV)  
paling penting adalah memperdapat waktu  
(Yang paling penting adalah memperdapat waktu.)
- 7) *yi*⁵⁵ *sheng*⁵⁵ || *zhen*⁵⁵ *shi*⁵¹ *xin*⁵⁵ *ku*²¹⁴. (*shi*⁵¹+Adj)  
dokter sungguh adalah letih (Dokter sungguh letih.)

8)  $na^{51} \parallel shi^{51} 1915 nian^{35}$ . ( $shi^{51}$ +FNum)

itu adalah 1915 tahun (Itu adalah tahun 1915.)

9)  $Zhongguo gongren de chu^{55} ban^{214} jiu^{51} \parallel shi^{51} wei^{51} le$

judul buku kata bantu terbit adalah untuk

$zhe^{51} ge^{51} ren^{51} wu^{51}$ . ( $shi^{51}$ +FPrep)

ini tugas

(Tujuan penerbit *Zhongguo gongren* untuk tugas ini.)

10)  $na^{51} \parallel shi^{51} lian^{51} you^{35} chang^{214} zai^{51} lian^{51} you^{35}$ . ( $shi^{51}$ +Fs-p)

itu adalah pabrik minyak sedang mengekstrak minyak

(Itu adalah pabrik minyak mengekstrak minyak.)

Menurut Xu Zhonghua, kalimat di atas semuanya adalah *advertising sentence*, akan tetapi menurut peneliti, dalam 10 kalimat itu, 4) menyatakan alat / cara, 5) menyatakan suatu sifat khas, 7)  $shi^{51}$  adalah Adv bukan V, 9) berobjek FPrep, 10) menyatakan suatu keadaan, maka kecuali kalimat 8), yang lain semuanya hanya kalimat berkata  $shi^{51}$  yang berarti yang khusus, kalo  $shi^{51}$  dihapus, makna kalimat tidak akan berubah, jadi bukan *advertising sentence*.

*Advertising sentence* seharusnya memastikan sesuatu, Huang Borong (1991: 571) menyatakan bahwa: (a) dari sudut hubungan logis, semua *advertising sentence* harus sesuai dengan persyaratan logis, S dan O dalam *dvertising sentence* berhubungan koreferensialitas atau subordinasi, (b) dari sudut struktur gramatika, unsur yang diikuti  $shi^{51}$  atau mengikuti  $shi^{51}$  biasanya adalah N / FN.

#### b. Dua Jenis *Advertising Sentence* yang Dasar

- 1) Kalimat berkata  $shi^{51}$  *commit to user* yang menyatakan hubungan koreferensialitas

Kalimat jenis ini S dan Onya berhubungan koreferensialitas, bentuknya seperti A=B, misalnya

- a) *Bei*²¹⁴*jing*⁵⁵ || *shi*⁵¹ *zhong*⁵⁵ *guo*³⁵ *de shou*²¹⁴ *du*⁵⁵.  
Beijing adalah China ibu kota  
(Beijing adalah Ibu Kota China.)
- b) *na*⁵¹ *ben*²¹⁴ *shu*⁵⁵ *de zuo*⁵¹ *zhe*²¹⁴ || *shi*⁵¹ *Cao*³⁵ *Xue*²¹⁴ *qin*³⁵.  
itu buah buku penulis adalah Cao Xueqin  
(Penulis buku itu adalah Cao Xueqin.)

Kalimat berdua di atas S dan Onya bisa bergantian, karena S dan Onya adalah hal yang sama.

2) Kalimat berkata *shi*⁵¹ yang menyatakan hubungan subordinasi

Kalimat jenis ini S dan Onya berhubungan subordinasi, bentuknya seperti A termasuk B.

- a) *ta*⁵⁵ *men* || *dou*⁵⁵ *shi*⁵¹ *hao*²¹⁴ *ren*³⁵.  
mereka semua adalah orang baik  
(Mereka semuanya orang baik.)
- b) *jing*⁵⁵ *yu*³⁵ || *shi*⁵¹ *bu*²¹⁴ *ru*²¹⁴ *dong*⁵¹ *wu*⁵¹.  
ikan paus adalah binatang menyusui  
(Ikan paus adalah binatang menyusui.)

Kalimat berdua di atas S dan Onya tidak bisa bergantian, karena perpanjangan O lebih luas.

3) Di samping (a) dan (b), kalimat berkata *shi*⁵¹ dan berobjek Fde juga termasuk *Advertising Sentence*, misalnya

- a) *zhe*⁵¹ *shui*²¹⁴ *hu*³⁵ || *shi*⁵¹ *gang*⁵⁵ *de*. (N+de)  
ini teko adalah baja (Teko ini dari baja.)
- b) *na*⁵¹ *pen*³⁵ *hua*⁵⁵ || *shi*⁵¹ *mai*²¹⁴ *de*. (V+de)  
itu pot bunga adalah beli (Bunga pot itu dibeli.)
- c) *zhe*⁵¹ *xie*⁵⁵ *cheng*³⁵ *zi*²¹⁴ || *shi*⁵¹ *xin*⁵⁵ *xian*⁵⁵ *de*. (Adj+de)  
ini jeruk adalah segar  
(Jeruk ini segar.)

Kata *shi*⁵¹ dalam *advertising sentence* tidak boleh dihapus (kecuali kalimat berpredikat N), cobalah lihat kalimat berikut.

- (1) (1.1) *zhe*⁵¹ *ben*²¹⁴ *shu*⁵⁵ *shi*⁵¹ *ta*⁵⁵ *de*.  
ini buah buku adalah ia (Buku ini punya dia.)  
*(1.2) *zhe*⁵¹ *ben*²¹⁴ *shu*⁵⁵ *ta*⁵⁵.  
ini buah buku ia
- (2) (2.1) *ta*⁵⁵ *shi*⁵¹ *song*⁵¹ *xin*⁵¹ *de*.  
ia adalah tukang pos (Ia adalah tukang pos.)  
(2.2) *ta*⁵⁵ *song*⁵¹ *xin*⁵¹.  
ia mengantar surat (Ia mengantar surat.)
- (3) (3.1) *sha*⁵⁵ *mo*⁵¹ *shi*⁵¹ *ke*²¹⁴ *yi*²¹⁴ *zheng*⁵⁵ *fu*³⁵ *de*.  
gurun pasir adalah bisa menaklukkan  
(Gurun pasir bisa ditaklukkan.)  
(3.2) *sha*⁵⁵ *mo*⁵¹ *ke*²¹⁴ *yi*²¹⁴ *zheng*⁵⁵ *fu*³⁵.  
gurun pasir bisa menaklukkan  
(Gurun pasir bisa ditaklukkan.)

Dari kalimat-kalimat di atas kita lihat bahwa: jika setelah menghapus *shi*⁵¹ dan *de*, kalimat (1.2) tidak diterima, maka (1.1) adalah *advertising sentence*; jika setelah menghapus *shi*⁵¹ dan *de*, kalimat (2.2) struktur dan maknanya berubah, maka (2.1) adalah *advertising sentence*; jika setelah menghapus *shi*⁵¹ dan *de*, kalimat (3.2) apa struktur atau maknanya tidak berubah, maka (3.1) bukan *advertising sentence*, *shi*⁵¹ adalah Adv, dan *de* adalah kata bantu (Fan Xiao, 1998: 115-116).

### c. Struktur *Advertising Sentence*

Struktur dasar *advertising sentence* dari tiga unsur dalam BM, yaitu S, kopula *shi*⁵¹, dan O. *Advertising sentence* dapat dibedakan menjadi empat jenis menurut struktur sintaksisnya.

*commit to user*



1)  $N + shi^{51} + N$ 

- a)  $ta^{55}men\ shi^{51}\ suo^{51}shi^{51}$ . (Pron +  $shi^{51}$  + N)  
mereka adalah magister (Mereka magister.)
- b)  $fang^{35}zi\ he^{35}jia^{55}ju^{51}\ shi^{51}\ gong^{55}si^{55}de$ . (FN +  $shi^{51}$  + N)  
rumah dan mebel adalah perusahaan  
(Rumah dan mebel punya perusahaan.)

2)  $N + shi^{51} + nonN$ 

- a)  $ta^{55}de\ gong^{55}zuo^{51}\ shi^{51}\ shou^{55}fa^{55}\ xin^{51}jian^{51}$ .  
dia kerjaan adalah terima antar surat  
(FN +  $shi^{51}$  + FV)  
(Kerjanya terima dan antar surat.)
- b)  $xian^{51}zai^{51}\ xu^{55}yao^{51}de\ shi^{51}\ chen^{35}zhuo^{35}\ leng^{214}jing^{51}$ .  
sekarang butuh adalah tenang hati berkepala dingin  
(FN +  $shi^{51}$  + FAdj)  
(Yang butuh sekarang adalah tenang hati dan berkepala dingin.)

3)  $nonN + shi^{51} + N$ 

- a)  $cai^{214}lian^{35}\ shi^{51}\ Jiang^{55}nan^{35}de\ xi^{35}su^{35}$ .  
memetik teratai adalah Jiangnan adat kebiasaan  
(FV +  $shi^{51}$  + FN)  
(Memetik teratai dalam adat kebiasaan Jiangnan.)
- b)  $rou^{35}ruan^{214}\ qing^{55}bian^{51}\ shi^{51}\ zhe^{51}zhong^{214}\ bu^{51}de\ te^{51}dian^{214}$ .  
empuk ringan adalah ini jenis kain sifat khas  
(FAdj +  $shi^{51}$  + FN)  
(Sifat khas kain ini adalah empuk dan ringan.)

4)  $nonN + shi^{51} + nonN$ 

- a)  $du^{35}shu^{55}\ he^{35}\ shi^{35}jian^{51}\ dou^{55}\ shi^{51}\ xue^{35}xi^{35}$ .  
membaca dan praktek semua adalah belajar  
(FV +  $shi^{51}$  + V)  
(Membaca dan praktek berduanya adalah belajar.)
- b)  $pi^{35}fa^{35}\ kun^{51}juan^{51}\ shi^{51}\ guo^{51}du^{51}\ ao^{35}ye^{51}\ yin^{214}qi^{214}de$ .  
letih kantuk lelah adalah terlampau bergadang menimbulkan  
(FAdj +  $shi^{51}$  + FV)  
(Terlampau bergadang menimbulkan letih dan lelah.)

## 2. Kalimat Berpredikat Kopula+Struktur yang Lain dalam BI

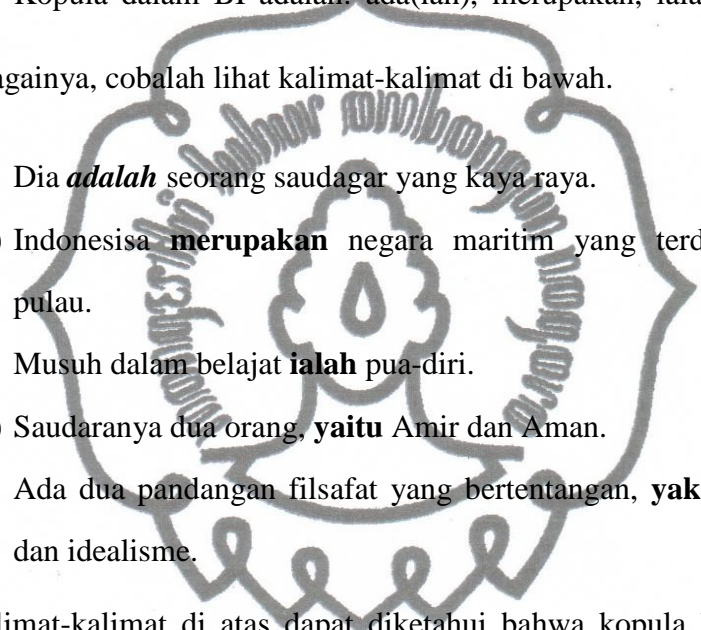
commit to user

Kopula dalam BI adalah sejenis V yang agak khusus, adalah tanda P,



termasuk VTT yang berunsur wajib (menurut Zhang Yuqiong (1993) kelompok kata ini termasuk kata kosong, dalam penelitian ini kita memakai pendapat Hasan Alwi(2003), jadi jenis kata ini termasuk V). Maka kopula harus diikuti Pel (Pel dalam BI sama dengan O yang mengikuti kopula dalam BM).

Kopula dalam BI adalah: ada(lah), merupakan, ialah, yaitu, yakni, dan sebagainya, cobalah lihat kalimat-kalimat di bawah.

- 
- (a) Dia **adalah** seorang saudagar yang kaya raya.
  - (b) Indonesisa **merupakan** negara maritim yang terdiri dari ribuan pulau.
  - (c) Musuh dalam belajat **ialah** pua-diri.
  - (d) Saudaranya dua orang, **yaitu** Amir dan Aman.
  - (e) Ada dua pandangan filsafat yang bertentangan, **yakni** materialisme dan idealisme.

Dari kalimat-kalimat di atas dapat diketahui bahwa kopula biasanya dalam kalimat yang menyatakan suatu definisi atau menjelaskan suatu konsep. Kata “yaitu” dan “yakni” dalam kalimat (d) dan (e) kebanyakan dipakai dalam kalimat majemuk, maka di sini tidak dibicarakan. Kata “adalah”, “merupakan”, dan “ialah” dipakai luas, dan dalam kebanyakan keadaan bisa berganti masing-masing kecuali dalam kalimat inversi yang didahului dengan “adalah”. Coba kita lihat kalimat-kalimat berpredikat kopula (kata “adalah” diambil untuk beri contoh).

## a. Kopula + Pron

- 1) Yang saya maksudkan **adalah** ini.
- 2) Yang dikalahkan **adalah** saya.

## b. Kopula + N

- 1) Yang mempertanyakan **adalah** kejujurannya.
- 2) Ini **adalah** masalah keluarga mereka sendiri.

## c. Kopula + Adj

- 1) Musuh dalam belajar **adalah** puas-diri.
- 2) Warna bajunya **adalah** biru muda.

## d. Kopula + V

- 1) Perjuangan rakyat sedunia **adalah** sokong-menyokong.
- 2) Yang penting lagi **adalah** menggosok gigi sejak kecil.

## e. Kopula + Fyang

- 1) Yang kupilih ini **adalah** yang terbaik di antara kesemua itu.
- 2) Yang kamu suka juga **adalah** yang saya senang.

## f. Kopula + FPrep

- 1) Tujuan perubahan tanah **adalah** untuk memberikan tanah kepada kamu tani yang tidak memiliki tanah atau kekurangan tanah.
- 2) Salah satu jalan untuk mengatasi bencana **adalah** dengan memindahkan.

## g. Kopula + Num

- 1) Dua kali tiga **adalah** enam.
- 2) Gajinya sekarang **adalah** 1000yuan perbulan.

Biasanya kalimat bepredikat N yang pendek tidak pakai kopula di antara S dan Pel, jika ditambahi, modusnya akan agak beda, misalnya.

*commit to user*

- (a) Saya seorang buruh lepas.

(b) Saya **adalah** seorang buruh lepas.

Kalimat berdua di atas maknanya sama, tetapi karena ada kata “adalah” maka kalimat (b) bermodus menekankan. Di samping perbedaan atas modus, fungsi unsur kalimat juga berubah: (a) berpredikat “seorang buruh lepas”, tetapi (b) berpredikat “adalah”, “seorang buruh lepas” berubah fungsinya menjadi Pel.

### 3. Kalimat Berpredikat V Modal+ V / Adj dalam BM

Wang Li (1954: 130) membedakan VM menjadi dua jenis, yaitu: (1) menyatakan kemungkinan, kata-kata jenis ini adalah: *neng*³⁵ “bisa”, *ke*²¹⁴ “boleh”, *bi*⁵¹ “harus / wajib”, *gai*⁵⁵ “harus”, dan sebagainya; dan (2) menyatakan tekad, misalnya kata-kata berikut: *yao*⁵¹ “mau”, *yu*⁵¹ “ingin”, *ken*²¹⁴ “mau”, *gan*²¹⁴ “berani”, dan lain-lain.

Menurut Hong Xinheng (1985: 9): VM biasanya terletak di depan V/ FV atau Adj / FAdj untuk menyaktakan perbuatan, kemungkinan, keperluan, atau harapan / tekad pembicara / palaku.

Huang Borong dan Liao Xudong (2007: 10) mengira bahwa: VM juga disebut kata bantu-verba, bisa terletak di depan V / Adj untuk menyatakan kemungkinan / kaperluan yang objektif dan harapan yang subjektif...VM agak beda dengan Adv waktu berfungsi Ket, VM dapat berbentuk F seperti “X *bu*⁵¹ X” (X tidak X), “*bu*⁵¹ X *bu*⁵¹” (tidak X tidak, berarti harus / wajib, atau kepastian).

## a. Ciri-Ciri Kalimat Berpredikat FVM

### 1) S dan P dalam kalimat berpredikat FVM

Dari sudut struktur, kalimat berpredikat FVM dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kalimat berpredikat FVM bersubjek dan kalimat berpredikat FVM non-subjek.

- a) Dalam kalimat berpredikat FVM bersubjek, S adalah topik kalimat, sedangkan P adalah komen. S kalimat itu biasanya dari N, misalnya

*ta⁵⁵ || ying⁵⁵ gai⁵⁵ du³⁵ gao⁵⁵ zhong⁵⁵ le.*  
 dia mesti bersekolah SMA (Dia mesti udah SMA.)

Kadang-kadang Snya juga bisa dari kata / F yang lain,

*ni²¹⁴ zuo⁵¹ zhe⁵¹ gong⁵⁵ zuo⁵¹ || ying⁵⁵ gai⁵⁵ mei³⁵ wen⁵¹ ti³⁵.*  
 kamu kerja ini pekerjaan mesti tidak masalah.  
 (Kamu mesti dapat mengerjakan pekerjaan ini.)

- b) Kalimat berpredikat FVM non-subjek memiliki dua jenis, yaitu: (1)

di depan VM adalah kata tempat yang berfungsi Ket,

*wu²¹⁴ tai³⁵ shang⁵¹ ying⁵⁵ gai⁵⁵ fang⁵¹ ji²¹⁴ pen³⁵ hua⁵⁵.*  
 panggung atas harus taruh beberapa pot bunga  
 (Harus taruh beberapa pot bunga di atas panggung.)

dan (2) di depan VM tidak ada kata tempat.

*ke²¹⁴ neng³⁵ yao⁵¹ xia⁵¹ yu²¹⁴ le.*  
 mungkin akan hujan (Mungkin akan hujan)

### 2) Ciri-ciri VM

*commit to user*

- a) Biasanya terletak di depan P dan berfungsi Ket, misalnya

- (1)  $wo^{214} ke^{214} yi^{214} jie^{51} ni^{214} ji^{214} ben^{214} shu^{55}$ .  
saya bisa pinjam kamu beberapa buku  
(Saya bisa pinjam kamu beberapa buku.)
- (2)  $tou^{35} nao^{214} ying^{55} gai^{55} qing^{55} xing^{214}$ .  
kepala harus pikiran jernih  
(Harus berkepala dingin.)

b) Kadang-kadang bisa berfungsi P sendiri tanpa V yang lain

$he^{35} bie^{35} ren^{35} shang^{55} liang^{35} ke^{214} yi^{214}$ .  
dengan orang lain berdiskusi boleh  
(Bolehlah berdiskusi dengan orang yang lain.)

c) Bisa berbentuk menjadi F positif+negetif untuk menanya

- (1)  $ta^{55} gai^{55} bu^{51} gai^{55} shou^{51} pi^{55} ping^{35}?$   
dia harus tidak harus dikritik  
(Haruskah dia dikritik?)
- (2)  $wo^{214} men ke^{214} bu^{51} ke^{214} yi^{214} can^{55} jia^{55} hui^{51} yi^{51}?$   
kami boleh tidak boleh hadir rapat  
(Bolehkah kami ikut rapat?)

d) Bisa dimodifikasi dengan Adv tingkat perbandingan

- (1)  $hua^{55} na^{51} qian^{35} [fei^{55} chang^{35}] zhi^{35} de$ .  
menguarkan itu uang sangat patut  
(Menguarkan uang itu sangat patut.)
- (2)  $wo^{214} peng^{35} you^{214} [hen^{214}] hui^{51} da^{214} lan^{35} qiu^{35}$ .  
saya teman sangat pandai main basket  
(Teman saya sangat pandai main basket)

e) Tidak bisa diiteratif, tidak bisa diikuti kata bantu seperti *le* (ikuti V

bermakna perbuatan udah selesai), *zhe* (ikuti V bermakna sedang), *guo* (ikuti V bermakna udah pernah).

3) Kategori inti P yang mengikuti VM berfungsi Ket

a) Berinti dengan V *commit to user*

- (1) *ni*²¹⁴ || [*ying*⁵⁵ *gai*⁵⁵] *bang*⁵⁵ *zhu*⁵¹ *ta*⁵⁵.  
 kamu harus membantu dia  
 (Kamu harus membantu dia.)
- (2) *wo*²¹⁴ *men* || [*ke*²¹⁴ *yi*²¹⁴] *zhu*⁵¹ *zai*⁵¹ *zhe*⁵¹ *li*²¹⁴.  
 kita bisa tinggal sini  
 (Kita bisa tinggal di sini.)

b) Berinti dengan Adj

- (1) *ni*²¹⁴ || [*ying*⁵⁵ *gai*⁵⁵] *qian*⁵⁵ *xu*⁵⁵ *dian*²¹⁴.  
 kamu harus rendah hati sedikit  
 (Kamu harus merendahkan sedikit.)
- (2) *ta*⁵⁵ || [*yi*⁵⁵ *ding*⁵¹ *neng*³⁵] *jian*⁵⁵ *qiang*³⁵ *qi*²¹⁴ *lai*³⁵.  
 dia pasti bisa tabah kata diletakkan di belakang V  
 (Dia pasti akan bisa tabah.) untuk menyatakan sesuatu  
 baru mulai dan terus berlangsung

c) Berinti dengan Fs-p

- (1) *zhe*⁵¹ *jian*⁵¹ *shi*⁵¹ || [*bi*⁵¹ *xu*⁵⁵] *xiao*⁵¹ *zhang*²¹⁴ *tong*³⁵ *yi*⁵¹.  
 ini hal harus rektor setuju  
 (Hal ini harus disetujui rektor.)
- (2) *ta*⁵⁵ || [*qing*³⁵ *yuan*⁵¹] *zi*⁵¹ *ji*²¹⁴ *chi*⁵⁵ *ku*²¹⁴.  
 dia lebih suka sendiri menderita  
 (Dia lebih suka mengorbankan diri sendiri.)

d) Berinti dengan K majemuk

- (1) *wo*²¹⁴ *men* || [*bu*⁵¹ *ying*⁵⁵ *dang*⁵⁵] *yin*⁵⁵ *wei*⁵¹ *yu*⁵¹ *dao*⁵¹  
 kita tidak boleh karena mengalami  
*yi*⁵⁵ *dian*²¹⁴ *cuo*⁵⁵ *zhe*³⁵ *jiu*⁵¹ *shi*⁵⁵ *qu*⁵¹ *xin*⁵¹ *xin*⁵⁵.  
 sedikit kegagalan terus kehilangan keyakinan diri  
 (Kita tidak boleh kehilangan keyakinan diri karena mengalami sedikit kegagalan.)
- (2) *ta*⁵⁵ || [*neng*³⁵] *hen*²¹⁴ *kuai*⁵¹ *ji*⁵¹ *zhu*⁵¹ *xin*⁵⁵ *tong*³⁵ *xue*³⁵ *de*  
 dia bisa sangat cepat mengingat baru teman sekelas  
*ming*³⁵ *zi*⁵¹ *bing*⁵¹ *zhi*⁵⁵ *dao*⁵¹ *ta*⁵⁵ *men* *shi*⁵¹ *na*²¹⁴ *de* *ren*³⁵.  
 nama dan tahu mereka ada mana orang  
 (Dia bisa cepat mengingat nama teman sekelas yang baru  
 dan mengucapkan bahwa mereka berasal dari mana.)



e) Berinti dengan N dalam suatu situasi khusus

$ta^{55} \parallel [neng^{35}] wen^{35} [neng^{35}] wu^{214}$ .  
 dia bisa sipil bisa silat  
 (Dia pandai sastra juga silat.)

b. Jenis Kalimat Berpredikat FVM

1) Menyatakan kemungkinan.

KVM dipakai dalam Kalimat jenis ini adalah:  $neng^{35}$ ,  $neng^{35} gou^{51}$ ,  $ke^{214} neng^{35}$ ,  $ke^{214} yi^{214}$ ,  $hui^{51}$ ,  $de^{35}$ , dan sebagainya, kata-kata yang disebut bermakna mungkin / bisa.

a) Menyatakan kemungkinan

- (1)  $zhe^{51} gong^{55} zuo^{51} neng^{35} hen^{214} kuai^{51} wan^{35} cheng^{35}$ .  
 ini pekerjaan bisa sangat cepat selesai  
 (Pekerjaan ini bisa diselesaikan cepat.)
- (2)  $ta^{55} bu^{51} neng^{35} lai^{35} kai^{55} hui^{51}$ .  
 dia tidak bisa datang rapat  
 (Dia tidak bisa menghadiri rapat.)

b) Menyatakan kemampuan

- (1)  $wo^{214} peng^{35} you^{214} neng^{35} zuo^{51} yi^{55} fu^{35}$ .  
 saya teman bisa buat pakaian  
 (Teman saya pandai menjahit.)
- (2)  $ta^{55} shan^{51} yu^{35} zong^{214} jie^{35} jing^{55} yan^{51}$ .  
 dia pandai menyimpulkan pengalaman  
 (Dia pandai menyimpulkan pengalaman.)

2) Menyatakan keinginan

VM dipakai dalam Kalimat jenis ini adalah:  $yao^{51}$ ,  $yuán^{51}$ ,  $yuán^{51} yi^{51}$ ,  $qing^{35} yuán^{51}$ ,  $ken^{214}$ ,  $gan^{214}$ ,  $gan^{214} yu^{35}$ ,  $yong^{214} yu^{35}$ , dan

sebagainya, kata-kata disebut bermakna mau / ingin / berani.

a) Menyatakan permintaan

- (1) *ta*⁵⁵ *yao*⁵¹ *zhao*²¹⁴ *ni*²¹⁴ *men jing*⁵⁵ *li*²¹⁴.  
dia mau cari kamu manajer  
(Dia mau mencari manajer kamu.)
- (2) *wo*²¹⁴ *bu*⁵¹ *yao*⁵¹ *ni*²¹⁴ *men xian*⁵¹ *zai*⁵¹ *zou*²¹⁴.  
saya tidak mau kamu sekarang pergi  
(Saya tidak mau kamu pergi sekarang.)

b) Menyatakan harapan

- (1) *ta*⁵⁵ *yuan*⁵¹ *yi*⁵¹ *zuo*⁵¹ *ni*²¹⁴ *xue*³⁵ *sheng*⁵⁵.  
dia sedia sebagai kamu murid  
(Dia bersedia menjadi murid kamu.)
- (2) *wo*²¹⁴ *bu*⁵¹ *yuan*⁵¹ *dan*⁵⁵ *du*³⁵ *dai*⁵⁵ *zai*⁵¹ *jia*⁵⁵ *li*²¹⁴.  
saya tidak mau sendiri tinggal di rumah dalam  
(Saya tidak mau tinggal di rumah sendiri.)

c) Menyatakan keberanian

- (1) *na*⁵¹ *ren*³⁵ *bu*⁵¹ *gan*²¹⁴ *zhuo*⁵⁵ *she*³⁵.  
itu orang tidak berani tangkap ular  
(Orang itu tidak berani menangkap ular.)
- (2) *nian*³⁵ *qing*⁵⁵ *ren*⁵¹ *gan*²¹⁴ *yu*³⁵ *he*³⁵ *kun*⁵¹ *nan*³⁵  
pemuda berani sama kesukaran  
*zuo*⁵¹ *dou*⁵¹ *zheng*⁵⁵.  
mengganyang  
(Pemuda berani menggayang kesukaran.)

3) Menyatakan keharusan atau keperluan

KVM dipakai dalam Kalimat jenis ini adalah: *gai*⁵⁵, *ying*⁵⁵,  
*ying*⁵⁵ *dang*⁵⁵, *ying*⁵⁵ *gai*⁵⁵, *bi*⁵¹ *xu*⁵⁵, *xu*⁵⁵, *yao*⁵¹, *de*³⁵, dan sebagainya,  
kata-kata disebut bermakna harus.

## a) Menyatakan keharusan / kepastian dalam faktur

- (1) *zhong⁵⁵ guo³⁵ ying⁵⁵ dang⁵⁵ dui⁵¹ ren³⁵ lei⁵¹ you²¹⁴*  
 China pasti pada manusia ada  
*hen²¹⁴ da⁵¹ gong⁵¹ xian⁵¹.*  
 sangat besar sumbangan  
 (China pasti menyumbang besar untuk manusia.)
- (2) *wo²¹⁴ men^{de}³⁵ guan⁵⁵ xin⁵⁵ can³⁵ ji³⁵ ren³⁵.*  
 Kita harus memperhatikan orang cacat  
 (Kita harus memperhatikan orang cacat.)

## b) Menyatakan dugaan

- (1) *xue³⁵ xiao⁵¹ gai⁵⁵ fang⁵¹ jia⁵¹ le.*  
 kampus seharusnya libur  
 (Kampus seharusnya sudah libur.)
- (2) *tian⁵⁵ gai⁵⁵ re⁵¹ qi²¹⁴ lai³⁵ le.*  
 iklim seharusnya panas (kata aditive)  
 (Iklim seharusnya akan mulai panas.)

## c) Menyatakan keharusan dalam faktur (beda dengan (c1))

- (1) *xin⁵⁵ sheng⁵⁵ ru⁵¹ xue³⁵ bi⁵¹ xu⁵⁵ zhu⁵¹ ce⁵¹.*  
 murid baru masuk sekolah harus mendaftar  
 (Murid baru masuk sekolah harus mendaftar.)
- (2) *zan³⁵ men^{de}³⁵ gan²¹⁴ kuai⁵¹ li³⁵ kai⁵⁵ zhe⁵¹ li²¹⁴.*  
 Kita harus cepat meninggalkan sini  
 (Kita harus meninggalkan sini secepatnya.)

## 4) Menyatakan keizinan

KVM dipakai dalam Kalimat jenis ini adalah: *xu²¹⁴*, *xu²¹⁴ ke²¹⁴*,  
*zhun²¹⁴*, *zhun²¹⁴ xu²¹⁴*, *yun²¹⁴ xu²¹⁴*, *de³⁵*, dan sebagainya, kata-kata  
 disebut bermakna boleh / mengizinkan.

- (1) *zhe⁵¹ ci⁵¹ kao²¹⁴ shi⁵¹ yun²¹⁴ xu²¹⁴ dai⁵¹ ci³⁵ dian²¹⁴.*  
 kali ini ujian boleh bawa kamus  
 (Ujian kali ini boleh membawa kamus.)

- (2) *yi⁵⁵ban⁵⁵ren³⁵ bu⁵¹de³⁵ jin⁵¹qu⁵¹*.  
 biasa orang tidak diizinkan masuk  
 (Orang yang biasa tidak boleh masuk.)

5) Menyatakan suatu perbuatan patut

KVM dipakai dalam Kalimat jenis ini adalah: *zhi³⁵*, *zhi³⁵de³⁵*,  
*pei⁵¹*, dan sebagainya, kata-kata disebut bermakna patut / berharga.

- (1) *zhe⁵¹shu⁵⁵zhi³⁵de³⁵xue³⁵sheng⁵⁵jia⁵⁵zhang²¹⁴du³⁵*.  
 ini buku patut murid orang tua baca  
 (Buku ini patut dibaca oleh orang tua murid.)
- (2) *na⁵¹ren³⁵bu⁵¹pei⁵¹biao²¹⁴yang³⁵*.  
 itu orang tidak pantas puji (Orang itu tidak pantas terpuji.)

4. Kalimat Berpredikat VM+ V / Adj dalam BI

Dalam BI, FVM+V digolongkan salah satu jenis FV dan disebut Frasa Endosentrik Atributif yang terdiri atas inti V dan pewatas (FVM), FVM dinamakan Pewatas Depan karena letaknya di muka V inti. VM disebut Kata Bantu.

VM dalam BI tidak begitu rumit seperti BM. VM dalam BI adalah: *akan, harus, dapat, bisa, boleh, suka, ingin, mau*, dan sebagainya. Dilihat dari segi urutannya, *akan* selalu mendahului yang lain, dan kata *harus* mendahului *dapat (bisa), boleh, suka, ingin*, dan *mau*. Dengan demikian, akan kita peroleh FVM seperti (Hasan Alwi, 2003: 158)

<i>akan harus</i>	<i>harus boleh</i>
<i>harus dapat</i>	<i>akan suka</i>
<i>akan bisa</i>	<i>akan harus bisa</i>
<i>harus mau</i>	<i>akan harus mau</i>

Ciri-ciri, tipe dan maksud dalam kalimat berpredikat VM hampir sama dengan BM, marilah kita langsung lihat contoh-contohnya.

a. Kalimat Positif

- 1) Pesawat itu *akan* mendarat.
- 2) Pemerintah *akan* menertibkan pengurusan sertifikat tanah.
- 3) Mahasiswa *dapat* mengajukan permohonan cuti akademik.
- 4) Kita selalu *mau* mendengarkan keluhan karyawan.
- 5) Kita *akan harus* mengambil langkah yang lebih cepat.
- 6) Mereka *harus dapat* menyelesaikan tugas itu minggu ini.
- 7) Dia *harus mau* melaksanakan tugas itu.
- 8) Tuti tentu *akan* suka sambal terasi besok.
- 9) Dia *akan harus dapat* menyelesaikan soal itu segera.
- 10) Kami *harus* menulis kembali makalah kami.,
- 11) Pasien itu *sudah boleh* makan makanan yang lunak.
- 12) Kami *harus sudah bisa* berdiri sendiri tahun ini.
- 13) Pemerintah *sudah akan dapat* memenuhi kebutuhan pangan tahun depan.

VM bisa dipakai sendiri dalam kalimat seperti 1), 2), 3), 4), 10), 11), FVM juga bisa dipakai dalam kalimat seperti 5), 6), 7), 8), 9), 12), 13). VM dalam satu kalimat bisa diurutkan berturut-turut seperti 5), 6), 7), 8), 9), 13), juga bisa diurutkan terputus-putus seperti 12).

b. Kalimat Negatif

Kata Adv negatif dalam BI ada dua, yaitu: *belum* dan *tidak*.

Maksud kalimat negatif berpredikat VM berbeda jika Adv negatif letaknya

berubah, misalnya kalimat (a) Dia *tidak harus* kawin, dan (b) Dia *harus tidak* kawin. Kata *tidak* mendekorasi *harus* dalam kalimat (a), sedangkan mendekorasi *kawin* dalam kalimat (b). Coba kita lihat beberapa grup kalimat berikut:

- 1) a) Dia *tidak akan* datang karena sibuk. (KN+VM+V)  
 b) Dia *akan tidak* datang karena marah. (VM +KN +V)
- 2) a) Untuk menjadi pramugari seseorang *harus belum* kawin.  
 (VM +KN +V)  
 b) Anda *belum harus* kawin sekarang.  
 (KN+VM+V)
- 3) a) Dia *tidak akan dapat* menepati janji. (KN+VM+VM +V)  
 b) Dia *akan tidak dapat* menepati janji. (VM +KN+VM +V)
- 4) Dia *tidak akan tidak* mau datang. (KN+VM+KN +VM +V)

#### D. *Jianyu* dan *Lianwei* — Dua Jenis Kategori Pengisi Prediktat yang Kompleks

##### 1. Kalimat *Jianyu* dalam BM

Kalimat *jianyu* adalah kalimat yang berpredikat frasa *jianyu*

- (a)  $wo^{214} \parallel jiao^{51} \ di^{51} di \ hui^{35} lai^{35}$ .  
 saya panggil adik pulang (Saya panggil adik pulang.)
- (b)  $ta^{55} men \parallel xuan^{214} wo^{214} dang^{55} dai^{51} biao^{214}$ .  
 mereka pilih saya sebagai wakil  
 (Mereka memilih saya sebagai wakil.)
- (c)  $wo^{214} \parallel xi^{214} huan^{55} ta^{55} zhong^{55} hou^{51} lao^{214} shi^{35}$ .  
 saya suka dia jujur dan baik hati  
 (Saya suka dia jujur dan baik hati.)

FJ minimal memiliki tiga bagian: V1 seperti *jiao*⁵¹ “panggil”, *xuan*²¹⁴ “pilih”, dan *xi*²¹⁴ *huan*⁵⁵ “suka”; N seperti *di*⁵¹ *di* “adaik”, *wo*²¹⁴ “saya”, dan *ta*⁵⁵



“dia”; V2 seperti *hui*³⁵*lai*³⁵ “pulang”, *dang*⁵⁵ *dai*⁵¹*biao*²¹⁴ “sebagai wakil”, dan *zhong*⁵⁵*hou*⁵¹ *lao*²¹⁴ *shi*³⁵ “jujur dan baik hati” dalam kalimat di atas.

Urutan bagian ketiga dalam FJ itu adalah V1+N+V2, hubungan antara V1 dengan N adalah P-O, sedangkan hubungan antara N dengan V2 adalah S-P. Misalnya dalam kalimat (a), *jiao*⁵¹ *di*⁵¹ *di* “panggil adik” adalah Fp-o, sedangkan *di*⁵¹ *di* *hui*³⁵ *lai*³⁵ “adik pulang” adalah Fs-p, dalam frasa *jiao*⁵¹ *di*⁵¹ *di* *hui*³⁵ *lai*³⁵, kata *di*⁵¹ *di* “adik” berfungsi O jika sama *jiao*⁵¹ “panggil”, dan juga berfungsi S jika sama *hui*³⁵ *lai*³⁵ “pulang”, maka kata *di*⁵¹ *di* “adik” adalah *jianyu*, kalimat berpredikat FJ disebut kalimat *jianyu*.

a. V1 dalam kalimat *jianyu*

V1 adalah V yang utama dalam KJ, jumlah V yang bisa dipakai sebagai V1 agak terbatas. Beberapa sarjana menganggap bahwa semua V1 bermakna *shiling* (perintah / suruhan / permintaan), akan tetapi sebenarnya selain V bermakna *shiling*, V1 juga dapat dari V yang bermakna *jiaogei* (memberi), *xinu* (senang-marah), *chenghu* (panggilan), dan *youwu* (ada –tidak ada).

1) V1 yang bermakna *shiling*

V yang bermakna *shiling* dipakai sebagai V1 paling banyak dalam KJ. Jenis V1 ini dapat terbagi enam kelompok: (1) kelompok *cuibi* “mendesak/memaksa” (misalnya: *cu*⁵⁵, *bi*⁵⁵, *qiang*³⁵ *po*⁵¹, *xie*³⁵ *po*⁵¹, *qiang*³⁵ *zhi*⁵¹, *cu*⁵¹ *shi*²¹⁴, *la*⁵⁵, *tui*⁵⁵, *jiu*⁵⁵ dan sebagainya); (2)

kelompok *paiqian* “menuruh” (misalnya: *pai*⁵¹, *da*²¹⁴*fa*⁵⁵, *zhi*²¹⁴*shi*²¹⁴, *diao*⁵¹, *ti*³⁵*ba*³⁵, *jie*⁵¹*shao*⁵¹, *tui*⁵⁵*jian*⁵¹, *chai*⁵⁵, *wei*²¹⁴*pai*⁵¹, *ming*⁵¹*ling*⁵¹, *fang*⁵¹, *zhao*⁵⁵*hu*⁵⁵, dan sebagainya); (3) kelompok *qingqiu* “memohon” (misalnya: *qing*²¹⁴*qiu*³⁵, *yao*⁵⁵*qiu*³⁵, *yang*⁵⁵*qiu*³⁵, *ken*²¹⁴*qiu*³⁵, *qi*³⁵*qiu*³⁵, *qing*²¹⁴, *yao*⁵⁵*qing*²¹⁴, *han*²¹⁴, *hong*²¹⁴, dan sebagainya); (4) kelompok *zhutuo* “pesan/mempercayakan” (misalnya: *wei*²¹⁴*tuo*⁵⁵, *tuo*⁵⁵*fu*⁵¹, *fen*⁵⁵*fu*⁵¹, *ding*⁵⁵*zhu*²¹⁴, *zhu*²¹⁴*tuo*⁵⁵, *bai*⁵¹*tuo*⁵⁵, *gao*⁵¹*su*⁵¹, *ti*³⁵*xing*²¹⁴, *jing*²¹⁴*gao*⁵¹, *tong*⁵⁵*zhi*⁵⁵, *hao*⁵¹*zhao*⁵⁵, dan sebagainya); (5) kelompok *peiyang* “membina/membiakkan” (misalnya: *pei*³⁵*yang*²¹⁴, *pei*³⁵*yu*⁵¹, *jiao*⁵¹*dao*²¹⁴, *fu*²¹⁴*dao*²¹⁴, *xun*⁵¹*lian*⁵¹, *zhi*²¹⁴*dao*²¹⁴, *zhi*²¹⁴*yin*²¹⁴, *zhi*²¹⁴*hui*⁵⁵, *gu*²¹⁴*wu*²¹⁴, *dong*⁵¹*yuan*³⁵, *song*²¹⁴*yong*²¹⁴, *zhi*⁵⁵*chi*³⁵, *gu*²¹⁴*dong*⁵¹, *fa*⁵⁵*dong*⁵¹, *zu*²¹⁴*zhi*⁵⁵, *xi*⁵⁵*shou*⁵⁵, dan sebagainya); (6) kelompok *dailing* “memimpin” (misalnya: *pei*³⁵*tong*³⁵, *hu*⁵¹*song*⁵¹, *pei*³⁵*song*⁵¹, *can*⁵⁵*fu*³⁵, *ling*²¹⁴, *dai*⁵¹, *xie*³⁵*zhu*⁵¹, dan sebagainya). Cobalah kita lihat contohnya berikut.

a) kelompok *cuibi*

*mu*²¹⁴*qin*⁵⁵ *bi*⁵⁵      *hai*³⁵*zi*²¹⁴ *lian*⁵¹ *gang*⁵⁵*qin*³⁵.  
ibu      memaksa      anak      main      piano  
V1      N      V2  
(Ibu memaksa anaknya main piano.)

b) kelompok *paiqian*

*ling*²¹⁴*dao*²¹⁴ *pai*⁵¹      *wo*²¹⁴ *lai*³⁵      *jie*⁵⁵      *nin*³⁵.  
pemimpin      mengirim      saya datang jemput Anda  
V1      N      V2  
(Pemimpin mengirim sy jemput Anda.)

c) kelompok *qingqiu*

*ta*⁵⁵ *qi*³⁵ *qiu*³⁵ *lao*²¹⁴ *tian*⁵⁵ *bao*²¹⁴ *you*⁵¹ *feng*⁵⁵ *shou*⁵⁵.  
 dia memohon Tuhan melindung panen kaya  
 V1 N V2

(Dia memohon Tuhan melindungi panennya kaya.)

d) kelompok *zhutuo*

*xiao*⁵¹ *zhang*²¹⁴ *tong*⁵⁵ *zhi*⁵⁵ *ni*²¹⁴ *ma*²¹⁴ *shang*⁵¹ *qu*⁵¹ *kai*⁵⁵ *hui*⁵¹.  
 rektor beritahu kamu segera ke berapat  
 V1 N V2

(Rektor memberitahu kamu segera menghadiri rapat.)

e) kelompok *peiyang*

*xue*³⁵ *xiao*⁵¹ *pei*³⁵ *yang*²¹⁴ *ta*⁵⁵ *cheng*³⁵ *le*⁵¹ *wu*⁵¹ *gu*²¹⁴ *gan*⁵¹.  
 Kampus membina dia menjadi kejurusan diafisis  
 V1 N V2

(Kampus membina dia menjadi diafisis kejurusan.)

f) kelompok *dailing*

*xiang*⁵¹ *dao*²¹⁴ *ling*²¹⁴ *zhe*⁵⁵ *wo*²¹⁴ *men*³⁵ *jin*⁵¹ *le*⁵⁵ *shan*⁵⁵ *dong*⁵¹.  
 pemandu memimpin kami masuk gua  
 V1 N V2

(Pemandu memimpin kamu memasuki gua.)

2) V1 yang bermakna *jiaogei*

V bermakna *jiaogei* yang bisa dipakai sebagai V1 biasanya

adalah: *gei*²¹⁴ / *jiao*⁵⁵ / *song*⁵¹ / *di*⁵¹ “beri / kasi”, *jie*⁵¹ “pinjam”, *zu*⁵⁵

“sewa”, *shang*²¹⁴ / *shang*²¹⁴ *ci*⁵¹ “menghadiahkan”, dan sebagainya.

a) *ni*²¹⁴ *gei*²¹⁴ *wo*²¹⁴ *dian*²¹⁴ *shi*⁵¹ *gan*⁵¹ *ba*.  
 kamu beri saya sedikit hal melaku (kata bantu)  
 V1 N1 N2 V2

(Kamu memberilah saya suatu untuk dilakukan.)

b) *ta*⁵⁵ *zu*⁵⁵ *gei*²¹⁴ *wo*²¹⁴ *yi*⁵⁵ *jian*⁵⁵ *di*⁵¹ *xia*⁵¹ *shi*⁵¹ *zhu*⁵¹.  
 dia sewa saya sekamar kamar bawah tanah tinggal  
 V1 N1 N2 V2

(Dia menyewakan satu kamar bawah tanah untuk saya tinggal.)

c) *ta*⁵⁵ *di*⁵¹ *gei*²¹⁴ *wo*²¹⁴ *yi*⁵⁵ *fen*⁵¹ *bao*⁵¹ *zhi*²¹⁴ *kan*⁵¹.  
 dia kasih saya satu koran baca  
 V1 N1 N2 V2

(Dia kasi koran untuk saya membaca.)

Ciri-ciri KJ jenis ini adalah

(1) V1 biasanya diikuti dua N (N1 dan N2 seperti kalimat di atas), V2 terletak di akhir kalimat, V2 tidak boleh diikuti apapun kecuali kata bantu seperti kalimat <1> di atas.

(2) V2 biasanya dari V monosilabel, atau reduplikasi V monosilabel (misalnya:  $wo^{214} gei^{214} ni^{214} ge^{51} dong^{55} xi^{55} kan^{51} kan^{51}$ . “Saya memberi kamu suatu lihat.”), V disilabel biasanya tidak bisa dipakai sebagai V2.

(3) KJ jenis ini akan berubah menjadi K berobjek dua ( $O_1$ ,  $O_2$ ), misalnya kalimat <2> di atas, “ $ta^{55} zu^{55} gei^{214} wo^{214} yi^{55} jian^{55} di^{51} xia^{51} shi^{51} zhu^{51}$ .”  $\rightarrow$  “ $ta^{55} zu^{55} gei^{214} wo^{214} yi^{55} jian^{55} di^{51} xia^{51} shi^{51}$ .” ( $wo^{214}$  “saya” berfungsi  $O_1$ , sedangkan  $di^{51} xia^{51} shi^{51}$  “kamar bawah tanah” berfungsi  $O_2$ ).

3) V1 yang bermakna *xinu*

V bermakna *xinu* yang bisa dipakai sebagai V1 biasanya adalah:

$xi^{214} huan^{55}$  “suka”,  $ai^{51}$  “cinta”,  $xian^{51} mu^{51}$  “mengagumi”,  $man^{35} yuan^{51}$  “menggerutu”,  $qi^{51}$  “marah”,  $hen^{51}/tong^{51} hen^{51}$  “benci”,  $ze^{35} bei^{51}/zhi^{214} ze^{35}$  “mencela”,  $hai^{51} pa^{51}$  “takut”,  $yan^{51} wu^{51}$  “jemu”,  $biao^{214} yang^{35}/cheng^{55} zan^{51}/kua^{55}$  “memuji”,  $gan^{214} xie^{51}$  “terima kasih”,  $zhu^{51}$  “semoga”, dan sebagainya.

- a)  $wo^{214} ai^{51} ta^{55} shen^{55} qiang^{35} li^{51} zhuang^{51} neng^{35} lao^{35} dong^{51}$ .  
 saya cinta dia tubuh kekar dan tenaga kuat bisa bekerja  
 V1 N V2  
 (Saya menyukai dia karena tubuhnya kekar, tenaganya kuat, dan bisa bekerja.)
- b)  $qi^{55} zi^{214} man^{35} yuan^{51} ta^{55} hui^{35} jia^{55} tai^{51} wan^{214}$ .  
 istri menggerutu ia pulang sangat malam  
 V1 N V2  
 (Istrinya menggerutu karena dia pulang terlalu malam.)

Dalam KJ jenis ini, V2 adalah sebab V1, makanya kalimat ini bisa diganti sebetulnya “ $yin^{55} wei^{51}$  ‘karena’.... $suo^{214} yi^{214}$  ‘maka’...”. Misalnya kalimat <1> di atas bisa menjadi “ $yin^{55} wei^{51} ta^{55} shen^{55} qiang^{35} li^{51} zhuang^{51} neng^{35} lao^{35} dong^{51}$  ‘karena tubuhnya kekar, tenaganya kuat, dan bisa bekerja’,  $suo^{214} yi^{214} wo^{214} ai^{51} ta^{55}$  ‘maka saya menyukai dia’.”

#### 4) V1 yang bermakna *chenghu*

V bermakna *chenghu* yang bisa dipakai sebagai V1 biasanya adalah:  $cheng^{55}/cheng^{55} hu^{55}/jiao^{51}/feng^{55}$  “mengmanggil/menyebut”,  $jian^{214} cheng^{55}$  “menyebut pendek”,  $su^{35} cheng^{55}$  “menyebut populer”,  $ren^{51}$  “mengaku”, dan sebagainya.

- a)  $ren^{35} men^{35} cheng^{55} ta^{55} shi^{51} tian^{55} cai^{35}$ .  
 orang panggil dia adalah bakat  
 V1 N V2  
 (Orang memanggil dia bakat.)
- b)  $wo^{214} men^{35} jian^{214} cheng^{55} mei^{214} li^{51} jian^{55} he^{35} zhong^{51} guo^{35}$   
 kita menyebut pendek the United States of America  
 V1 N  
 $wei^{35} mei^{214} guo^{35}$  *commit to user*  
 menjadi USA

V2

(Kita menyebut singkatan “the United States of America” menjadi “USA”. )

- c) *guo*³⁵ *wang*³⁵ *feng*⁵⁵ *ta*⁵⁵ *wei*³⁵ *zai*²¹⁴ *xiang*⁵¹.  
 raja menganugerahi dia sebagai perdana menteri  
 V1 N V2

(Raja menganugerahi dia perdana mentari.)

KJ jenis ini V1nya bermakna “memanggil”, V2nya adalah Fv-o

yang dari bentuk *wei*³⁵/*shi*⁵¹ (adalah)+N, misalnya *shi*⁵¹ *tian*⁵⁵ *cai*³⁵

“adalah bakat” dalam K<1> dan *wei*³⁵ *mei*²¹⁴ *guo*³⁵ “menjadi USA” dalam K<2>.

#### 5) V1 yang bermakna *youwu*

V bermakna *youwu* yang bisa dipakai sebagai V1 biasanya adalah: *you*²¹⁴ “ada/punya”, *wu*³⁵/*mei*³⁵ *you*²¹⁴ “tidak ada/punya”, *sheng*⁵¹/*liu*³⁵ “tinggal”, dan sebagainya.

- a) *ta*⁵⁵ *you*²¹⁴ *ge*⁵¹ *ge*⁵⁵ *ge* *zai*⁵¹ *Bei*²¹⁴ *jing*⁵⁵ *gong*⁵⁵ *zuo*⁵¹.  
 dia punya seorang kakak di Beijing kerja  
 V1 N V2

(Dia punya seorang kakak yang bekerja di Beijing.)

- b) *shan*⁵⁵ *li*²¹⁴ *you*²¹⁴ *ge*⁵¹ *cun*⁵⁵ *zi*²¹⁴ *jiao*⁵¹ *Tang*³⁵ *zhuang*⁵⁵.  
 dalam gunung ada satu desa panggil Tangzhuang  
 V1 N V2

(Dalam gunung ada satu desa namanya Tangzhuang.)

- c) *zhe*⁵¹ *li*²¹⁴ *mei*³⁵ *you*²¹⁴ *ren*³⁵ *xi*²¹⁴ *huan*⁵⁵ *da*²¹⁴ *lan*³⁵ *qiu*³⁵.  
 sini tidak ada orang suka main basket  
 V1 N V2

(Tidak ada orang suka main basket di sini.)

Dalam KJ jenis ini V1nya bermakna “ada”, V2 bisa terletak di

depan N menjadi Atrib, misalnya kalimat b) *shan*⁵⁵ *li*²¹⁴ *you*²¹⁴ *ge*⁵¹



*cun*⁵⁵*zi*²¹⁴ *jiao*⁵¹ *Tang*³⁵*zhuang*⁵⁵ → *shan*⁵⁵*li*²¹⁴ *you*²¹⁴ *ge*⁵¹ *jiao*⁵¹  
*Tang*³⁵*zhuang*⁵⁵ *de* *cun*⁵⁵*zi*²¹⁴.

b. V2 dalam KJ

V2 dalam KJ biasanya adalah V, Adj atau frasanya. V2 berhubungan dengan V1, kata yang bisa dipakai di tempat V2 menurut V1. Khususnya tiga jenis V1: (a) V1 yang bermakna *chenghu*, V2 yang berikutnya seharusnya adalah verba kopula seperti *wei*³⁵/*shi*⁵¹ “adalah”; (b) V1 yang bermakna *jiaogei*, V2 yang berikutnya biasanya adalah V monosilabel atau reduplikasi V monosilabel; (c) V1 yang bermakna *xinu*, V2 yang berikutnya kebanyakan adalah Adj atau FAdj, akan tetapi juga bisa V/FV, bahkan Fs-p, misalnya

- 1) *wo*²¹⁴ *tao*²¹⁴ *yan*⁵¹ *ta*⁵⁵ *bu*⁵¹ *cheng*³⁵ *shi*³⁵.  
 saya benci dia tidak jujur  
 V1 N V2(Adj.)  
 Saya membenci dia tidak jujur.
- 2) *qi*⁵⁵ *zi*²¹⁴ *ze*³⁵ *guai*⁵¹ *wo*²¹⁴ *mei*³⁵ *gei*²¹⁴ *hai*³⁵ *zi*²¹⁴ *wei*⁵¹ *nai*²¹⁴.  
 istri mencela saya belum kasih anak menyusukan  
 V1 N V2(FV)  
 Istri mencela saya belum menyusukan anak.
- 3) *ta*⁵⁵ *xian*³⁵ *ni*²¹⁴ *dan*²¹⁴ *zi*²¹⁴ *xiao*²¹⁴.  
 dia tidak suka kamu nyali kecil  
 V1 N V2(Fs-p)  
 Dia tidak suka kamu kecut hati.

Dalam KJ yang V1nya bermakna *shiling* atau *youwu*, hampir semua V/FV bisa terlekat di tempat V2nya kecuali V kopula seperti *wei/shi*, Adj/FAdj, dan Fs-p, misalnya

- 4) *mu²¹⁴ qin⁵⁵ jiao⁵¹ ta⁵⁵ zuo⁵¹.*  
ibu suruh dia duduk  
V1 N V2(V)  
(ibu menuruh dia duduk.)
- 5) *lao²¹⁴ ma²¹⁴ fen⁵⁵ fu⁵¹ zhu⁵¹ shou²¹⁴ song⁵¹ lai³⁵ fen⁵¹ he³⁵ tong³⁵*  
lao Ma suruh asisten antar eksemplar kontrak  
V1 N V2(Fp-o)  
(LaoMa suruh asistennya mengantar seeksemplar kontrak.)
- 6) *cheng³⁵ ke⁵¹ bang⁵⁵ jing²¹⁴ cha³⁵ ba²¹⁴ xiao²¹⁴ tou⁵⁵*  
penumpang bantu polisi kata bantu pencuri  
V1 N V2(Fp-pel)  
*bang²¹⁴ le qi²¹⁴ lai³⁵.*  
mengikat kata bantu  
(Penumpang bantu polisi mengikat pencuri.)
- 7) *wo²¹⁴ men³⁵ ban⁵⁵ xuan²¹⁴ ta⁵⁵ jin⁵¹ ying⁵⁵ yu²¹⁴ ban⁵⁵*  
kami kelas pilih dia masuk kelas bahasa Inggris  
V1 N V2(FV+V)  
*can⁵⁵ jia⁵⁵ xun⁵¹ lian⁵¹.*  
ikut melatih  
(Kelas kami pilih dia mengikuti kelas bahasa Inggris untuk latihan.)
- 8) *wo²¹⁴ zhao²¹⁴ ge⁵¹ jiao⁵¹ shou⁵¹ fu²¹⁴ dao²¹⁴ ni²¹⁴*  
saya cari seorang profesor membimbing kamu  
V1 N V2(Fjanyu)  
*xue³⁵ xi³⁵ fa²¹⁴ wen³⁵.*  
belajar bahasa Prancis  
(Saya cari seorang profesor untuk membimbing kamu belajar bahasa Prancis.)

## 2. Kalimat *Jianyu* dalam BI

*Jianyu* adalah salah satu jenis P majemuk, N di antara V1 dan V2 berfungsi dua, yaitu: O menurut V1 dan S menurut V2, maka V1 harus dari VT, V2 kebanyakan dari V, kadang-kadang juga dari Adj. Marilah kita lihat contoh berikut:

- (a) Ia || memanggil saya datang. *user*

Dalam kalimat (a), *ia* berfungsi S, Onya adalah *saya*, sedangkan S *datang* adalah *saya*, maka kata *saya* berfungsi dua: O untuk *memanggil* dan S untuk *datang*.

(b) Guru || menyuruh para murid membuat latihan.

Dalam kalimat (b), *guru* berfungsi S, Onya adalah *para murid*, sedangkan S *membuat* adalah *para murid*, maka kata *para murid* berfungsi dua: O untuk *menyuruh* dan S untuk *membuat*.

Dari dua contoh di atas diketahui bahwa *saya* dan *para murid* adalah *Jianyu*, P yang mengikuti *Jianyu* itu biasanya adalah tujuan / hasil untuk P yang di depan.

KJ dalam BI dianalisis bagi tiga jenis berikutnya: KJ yang biasa, KJ yang tanpa Snya, dan KJ yang tidak lengkap.

a. Kalimat *Jianyu* Biasa

- 1) Pertempuran ini membikin musuh kalang kabut.  
V1            N            V2
- 2) Dia mengajak saya ke rumahnya.  
V1            N            V2
- 3) Mengapa Belanda melarang dia berpolitik?  
V1            N            V2
- 4) Ibu menyuruh Ami menjaga adiknya.  
V1            N            V2
- 5) Keadaan sekarang ini mengharuskan kita bekerja sama.  
V1                            N            V2
- 6) Ibu membawa saya mandi ke situ setiap pagi.  
V1            N            V2 *mmitt to user*
- 7) Anak itu menanti-nantikan orangtuanya pulang dari pasar.

V1                      N                      V2

8) Kerendahan hatinya menjadikan orang lebih mengaguminya.

V1                      N                      V2

b. Kalimat *Jianyu* Tanpa S

Dalam BI ada salah satu jenis KJ yang khusus, yaitu K dimulai dengan kata ada, tiada, tidak ada, belum ada, dan sebagainya. K ini menyatakan suatu hal ada / tidak ada, lalu V2nya menyatakan hal itu bagaimana. Coba kita lihat kalimat-kalimat di bawah.

1) Ada dia datang kemarin.

V1    N    V2

2) Tidak ada kawan melayaninya.

V1                      N                      V2

3) Belum ada pembeli membelinya.

V1                      N                      V2

c. Kalimat *Jianyu* Tidak Lengkap

KJ yang tidak lengkap adalah dalam keadaan tertentu Jianyu bisa dihapus dari K, misalnya kata yang dalam tanda kurung di bawah.

1) Ibu menyuruh (*aku*) memanggil adikku yang masih bermain di luar.

2) Nenek menyuruh (*aku*) tinggal bersama bibi.

3) Saya menyuruh (*orang*) memanggil engkau.

3. Kalimat *Lianwei* dalam BM

KL adalah K yang predikatnya FL, termasuk K berpredikat yang kompleks. FL dari dua atau lebih V atau kata Verbial.

*commit to user*







(Setelah menyelesaikan artikel mari berikan penerbit.)

- (2) *hua⁵¹ hai³⁵ mei³⁵ shuo⁵⁵ wan³⁵ you⁵¹ yan⁵¹ le xia⁵¹ qu⁵¹.*  
 S(pasien) V1(perbuatan) V2(perbuatan)  
 kata belum bilang selesai tapi menelan  
 (Katanya masih belum selesai tapi sudah ditelan kembali. )

## 2) Hubungan makna antara V1 dan V2

### a) Menyatakan urutan V1 dan V2...

- (1) *ban⁵⁵ zhang²¹⁴ zou²¹⁴ guo⁵¹ lai³⁵ ba²¹⁴ shang⁵⁵ yuan³⁵*  
 V1  
 komandan regu ke mari kata bantu orang terluka  
*bao⁵¹ qi²¹⁴ fang⁵¹ zai⁵¹ dan⁵⁵ jia⁵¹ shang⁵¹.*  
 V2 V3  
 gendong taruh di tandu atas  
 (Komandan regu ke mari memgendong orang terluka dan taruhnya di atas tandu.)
- (2) *ba⁵¹ ba tuo⁵⁵ xia⁵¹ da⁵¹ yi⁵⁵ gai⁵¹ zai⁵¹ wo²¹⁴ shen⁵⁵ shang⁵¹.*  
 V1 V2  
 ayah lepaskan baju menutup saya badan atas  
 (Ayah melepaskan bajunya tutup di atas badan saya.)

### b) V1 menyatakan cara V2

Biasanya V1 diikuti kata bantu *zhe* menyatakan perbuatannya terus-menerus.

- (1) *ta⁵⁵ wei⁵⁵ xiao⁵¹ zhe xiang⁵¹ wo²¹⁴ zou²¹⁴ lai³⁵.*  
 V1 V2  
 dia senyum pada saya kemari  
 (Dia senyum ke mari pada saya.)
- (2) *di⁵¹ di mei²¹⁴ tian⁵⁵ bei⁵⁵ zhe shu⁵⁵ bao⁵⁵ qu⁵¹ xue³⁵ xiao⁵¹.*  
 V1 V2  
 adik setiap hari mendukung tas buku ke sekolah  
 (Adik setiap hari mendukung tas buku ke sekolah.)
- (3) *wo²¹⁴ men zuo⁵¹ zai⁵¹ sha⁵⁵ fa⁵⁵ shang⁵¹ kan⁵¹ dian⁵¹ shi⁵¹.*  
 V1 *commit to user* V2  
 kami duduk sofa atas menonton TV

(Kami duduk di atas sofa menonton TV.)

c) V1 menyatakan perbuatan, sedangkan V2 adalah tujuannya.

V1 biasanya adalah V aditif seperti *lai*³⁵, *qu*⁵¹, dan sebagainya.

- (1) *ni*²¹⁴ *qu*⁵¹ *wen*⁵¹ *wen* *you*²¹⁴ *mei*³⁵ *you*²¹⁴ *piao*⁵¹.  
V1 V2

kamu pergi tanya ada tidak ada tiket  
(Kamu pergi tanya apakah ada tiket.)

- (2) *wo*²¹⁴ *men* *lai*³⁵ *xiang*⁵¹ *nin*³⁵ *dao*⁵¹ *qian*⁵¹.  
V1 V2

kami ke sini pada anda minta maaf  
(Kami kesini minta maaf dari Anda.)

- (3) *ta*⁵⁵ *men* *qu*⁵¹ *hu*³⁵ *bian*⁵⁵ *diao*⁵¹ *yu*³⁵ *le*.  
V1 V2

mereka ke danau memancing  
(Mereka ke danau memancing.)

Dalam ketiga kalimat di atas V yang menyatakan tujuannya di belangkan V aditif, kadang-kadang V1 dan V2 bisa saling mengganti dan bermaknanya sama, misalnya

- (4) *ni*²¹⁴ *wen*⁵¹ *ni*²¹⁴ *ma*⁵⁵ *qu*⁵¹.  
V1 V2(V aditif)

kamu tanya kamu ibu ke  
(Kamu pergilah tanya Ibu.)

- (5) *ni*²¹⁴ *kuai*⁵¹ *bang*⁵⁵ *wo*²¹⁴ *xi*²¹⁴ *yi*⁵⁵ *fu*³⁵ *lai*³⁵.  
V1 V2(V aditif)

kamu cepat bantu saya cuci pakaian ke mari  
(Kamu cepat ke mari bantu saya mencuci pakaian.)

d) V1 adalah sebab V2

- (1) *Wang*³⁵ *lao*²¹⁴ *shi*⁵⁵ *jin*⁵⁵ *tian*⁵⁵ *bing*⁵¹ *le* *bu*⁵¹ *neng*³⁵  
V1

guru Wang hari ini sakit tidak bisa

*lai*³⁵ *shang*⁵¹ *ke*⁵¹ *mit to user*  
V2

datang mengajar

(Guru Wang hari nin sakit tidak bisa datang mengajar.)

- (2)  $ta^{55} qi^{35} ma^{214} die^{55} shang^{55} le tui^{214}$ .  
V1 V2

Dia naik kuda jatuh terluka paha

(Waktu naik kuda dia jatuh dan pahanya terluka.)

- (3)  $zhe^{51} jia^{55} shang^{55} dian^{51} jing^{55} ying^{35} bu^{35} shan^{51} dao^{214} bi^{51} le$ .  
V1 V2

ini buah toko mengelola tidak bagus bangkrut

(Toko ini bangkrut karena salah mengelola.)

(b5) V1 dan V2 saling melengkapi

- (1)  $ta^{55} zhan^{51} zai^{51} na^{51} yi^{55} dong^{51} bu^{35} dong^{51}$ .  
V1 V2

dia berdiri sana tidak bergerak sedikitpun

(Dia berdiri di sana tidak bergerak sedikitpun.)

- (2)  $guan^{55} zhong^{51} zai^{51} men^{35} kou^{214} mai^{214} dou^{51} jiang^{55} he^{55}$ .  
V1 V2

penonton di depan pintu beli susu kedelai minum

(Penonton di depan pintu membeli susu kedelai untuk minum.)

#### 4. Kalimat *Lianwei* dalam BI

##### a. Ciri-ciri Bentuk KL

Sama dengan KJ, KL memiliki kata pusat P lebih dari dua, akan tetapi struktur *lianwei* subjeknya sama, dan antara beberapa V tidak boleh tambah kata yang lain lagi seperti kata konjungsi, jika ditambahi K akan berubah dan bukan KL lagi, coba membandingkan beberapa K di bawah.

- 1) a) Ia duduk dan mendengar radio.

VTT +Kon+Fv-o

S P (kedua perbuatannya setingkat)

- b) Ia duduk untuk mendengar radio.

VTT +Prep+Fv-o

S P Ket

c) Ia duduk mendengar radio.

VTT+Fv-o

S P (V1 +V2)

KL(V1 adalah cara, V2 adalah tujuan)

2) a) Aku bersepeda dan memanggil dia.

V + Kon+Fv-o

S P (kedua perbuatannya setingkat)

b) Aku bersepeda sambil memanggil dia.

V +Kon+Fv-o

S P (kedua perbuatannya setingkat)

c) Aku bersepeda untuk memanggil dia.

V +Prep+Fv-o

S P Ket

d) Aku bersepeda memanggil dia.

V + Fv-o

S P (V1+V2)

KL(V1 adalah cara, V2 adalah tujuan)

#### b. Ciri-ciri Makna KL

Dari dua grup kalimat di atas diketahui bahwa jika tambah kata antara V1 dan V2, kalimatnya akan berubah jadi bukan KL lagi, maka antara V1 dan V2 tidak boleh pakai koma, tidak boleh tambah kata dalam tulisan, dan tidak boleh berhenti dalam lisan, coba kita lihat beberapa jenis KL yang terbiasa (Zhang Yuqiong, 1993: 255-268).

1) V1 menyatakan cara atau keadaan V2, fungsi V1 mirip dengan Ket.

a) Aku mengangguk menyatakan setuju.

V1 V2

b) Ia meronta bangun.

V1 V2

c) Ia berlari membongkok ke sana.

V1 V2

d) Kami berjalan berbimbingan tangan.

V1 V2

*commit to user*

2) V2 adalah tujuan V1, jika ditambahi kata untuk di depan V2 makna

K tidak akan berubah.

a) Segera Bu Ami berangkat (untuk) pulang.

V1 V2

b) Saya berjalan (untuk) menuruni bukit.

V1 V2

c) Adikku pergi (untuk) menonton bersama kita.

V1 V2

3) V2 menyatakan hasil atau tingkat V1

a) Aku tersentak bangun.

V1 V2

b) Air mata orang tua itu meleleh membasahi pangkuannya.

V1 V2

4) V2 adalah sebab atau cara V1

a) Ayahnya mati ditembak Belanda ketika masih jaman perang.

V1 V2

b) Ia merintih kesakitan.

V1 V2

c) Sepeda tuaku telah hancur ditabrak truk.

V1 V2

5) V1 dan V2 setingkatan atau saling melengkapi

a) Ali bermenung berdiam diri saja.

V1 V2

b) Aku bangun mengusap-usap mata.

V1 V2

c. Hubungan antara *Jianyu* dan *Lianwei*

Dalam BI *jianyu* dan *lianwei* dipakai bersama dalam banyak K yang berpredikat kompleks. Karena ada kata pasif maka KJ bisa menjadi

*commit to user*

KL setelah dipasifkan.

1) *Jianyu* dan *lianwei* dipakai bersama dalam satu kalimat.

a) Mereka mengajakku pergi menolong pak Budi menanam padi.

V1      V2      V3      V4

*Jianyu*: V1 dan V2+V3+V4, *ku* adalah *jianyu*

*Lianwei* : V2, V3 dan V4

b) Saya suruh dia pergi dulu mencari tempat kosong.

V1      V2      V3

*Jianyu*: V1 dan V2, *dia* adalah *jianyu*

*Lianwei* : V2 dan V3

c) Hal ini mendorong ayah mengangkat kaki menutup pintu dan jendela. V1      V2      V3

*Jianyu*: V1 dan V2, *ayah* adalah *jianyu*

*Lianwei* : V2 dan V3

2) Perubahan antara *jianyu* dan *lianwei*

KJ aktif dipasifkan bisa menjadi KL pasif yang Snya adalah pasien dan juga pelaku. Mari kita lihat contoh-contoh di bawah, dalam setiap grup contoh, (1) adalah KJ, sedangkan (2) adalah KL.

a) (1) Dia *memanggil* saya *datang* sebentar. (KJ)

(2) Saya *dipanggil* dia *datang* sebentar. (KL)

V1      V2

b) (1) Guru *menyuruh* para murid *membuat* latihan (KJ)

(2) Para murid *disuruh* guru *membuat* latihan. (KL)

V1      V2

c) (1) Mani *mengajak* kita *berenang*. (KJ)

(2) Kita *diajak* Mani *berenang*. (KL)

V1      V2

Kata *dia*, *guru*, dan *Mani* dalam (1) bisa di hapus jika berubah menjadi (2) bisa dihapus. Kata *saya*, *para murid*, dan *kita* di awal K (2) adalah pasien V1 dan juga pelaku V2.



## E. Perbedaan dan Persamaan Predikat dalam BM dan BI

### 1. Perbedaan dan Persamaan Kategori P dalam BM dan BI

Dari atas diketahui bahwa kategori P dalam apa BM atau BI intinya hampir sama, misalnya: V/FV, Adj/FAdj, N/FN, Num/FNum, FPrep, dan sebagainya, akan tetapi S dan kata atau frasa ditambah dalam kalimat agak beda dalam kedua bahasa itu.

#### a. Kalimat Berpredikat V/FV

##### 1) Kalimat Berpredikat V

- a)  $wo^{214} \parallel zou^{214}$ . (Saya pergi.)  
saya pergi
- b)  $ni^{214} \parallel zuo^{51}$ . (Kamu duduk.)  
kamu duduk

Dalam BM jarang ada K berpredikat hanya dari satu V, sedangkan dalam BI sering dilihat.

- c) Dia || berlari.
- d) Saya || mandi.

##### 2) Kalimat Berpredikat V yang Diikuti Kata Tambahan

Dalam BM kebanyakan K berpredikat V yang diikuti kata tambahan, kata-kata itu biasanya adalah *zhe*(menyatakan keadaan sedang berlangsung atau mengintensifkan nada perintah), *le*(diletakkan di akhir K untuk menyatakan perubahan atau telah muncul keadaan baru), *guo*⁵¹(diletakkan di belakang V menyatakan sudah pernah).

Kalau K jenis ini diterjemahkan ke BI hanya pakai satu V.

- a) BM:  $wo^{214} \parallel hui^{35} jia^{55} le$ .  
saya pulang tambahan  
BI: Saya || pulang.
- b) BM:  $da^{51} jia^{55} \parallel kan^{51} zhe$ .  
Semua orang lihat tambahan  
BI: Semua orang || lihat.

### 3) Kalimat Berpredikat F V Reduplikasi

Kalimat berpredikat F V reduplikasi ada dalam kedua bahasa.

- a) BM:  $ta^{55} \parallel fan^{55} fan^{55} na^{51} ben^{214} shu^{55}$ .  
dia membalik-balik itu buah buku  
BI: Dia || membalik-balik buku itu.
- b)  $wo^{214} men \parallel kao^{214} lu^{51} kao^{214} lu^{51}$ .  
kita timbang-menimbang  
BI: Kita || timbang-menimbang.

### 4) Kalimat Berpredikat FV(Ket+V)

Ket dalam BM adalah kata atau frasa yang untuk mendekorasi V/FV yang berikutnya, dan harus di depan P (di awal K atau diikuti P), sedangkan Ket dalam BI letaknya biasanya luwes, kebanyakan Ket waktu dan tempat dapat terletak di awal K, tengah K, atau pun akhir K. Dalam BM kata atau frasa yang untuk mendekorasi V/FV di belakangnya adalah Pel, makanya K berpredikat Ket+V dalam BI biasanya termasuk K dua jenis dalam BM, yaitu: K berpredikat Ket+V, dan K berpredikat V+Pel.

- a) BM:  $wo^{214} men \parallel [ren^{51} zhen^{55}] xue^{35} xi^{35}$ . (Ket+V)  
kami sungguh-sungguh belajar  
BI: Kami || belajar [sungguh-sungguh]. (V+Ket)

Kata dalam kalimat dikasih nomor untuk analisisnya  
(kalimat di bawahnya juga sama).

*wo*²¹⁴*men* -- kami -- ①  
*ren*⁵¹*zhen*⁵⁵ -- sungguh-sungguh -- ②  
*xue*³⁵*xi*³⁵ -- belajar -- ③

Dalam BM, urutan kata-katanya harus menjadi ①-②-③,  
kalau berubah menjadi ①-③-②, predikatnya bukan dari Ket+V  
lagi, tetapi dari Fs-p (③-s, ②-p). Dalam BI urutan kata-katanya  
harus menjadi ①-③-② jika maknanya sama dengan BM,  
urutan ①-②-③ diterima dalam BI, tetapi artinya sudah beda  
jauh.

- b) BM: *wo*²¹⁴ || *ting*⁵⁵ (*bu*⁵¹ *qing*⁵⁵ *chu*²¹⁴). (V+Pel)  
saya -- dengar tidak jelas  
BI: Saya || dengarnya [kurang jelas]. (V+Ket)  
*wo*²¹⁴ -- saya -- ①  
*ting*⁵⁵ -- dengar -- ②  
*bu*⁵¹ *qing*⁵⁵ *chu*²¹⁴ -- kurang jelas -- ③

Kalimat ini dalam kedua bahasa urutannya seharusnya  
menjadi ①-②-③, tetapi ③ berfungsi Pel dalam BM karena di  
belakang P.

- c) BM: *wo*²¹⁴ *men*³⁵ || [*tong*⁵⁵ *chang*³⁵ *zhou*⁵⁵ *ri*⁵¹ *zao*²¹⁴ *shang*⁵¹] *you*³⁵ *yoong*²¹⁴.  
kami biasanya Minggu pagi berenang  
(Ket+V)  
BI: Kami || [biasanya] berenang [Minggu pagi].  
(Ket+V+Ket)

*wo*²¹⁴ *men*³⁵ -- kami -- ①  
*tong*⁵⁵ *chang*³⁵ -- biasanya -- ②  
*zhou*⁵⁵ *ri*⁵¹ *zao*²¹⁴ *shang*⁵¹ -- Minggu pagi -- ③

*you*³⁵*yoong*²¹⁴ – berenang -- ④

Dalam BM, urutan kata-katanya bisa menjadi ①-②-③-④, ②-③-①-④, atau ②-①-③-④. Dalam BI, urutannya bisa menjadi ①-②-③-④, ②-③-①-④, ②-①-③-④, ③-②-①-④, ③-①-②-④, ②-①-④-③, atau ①-②-④-③. Makanya dalam BM ③ tidak boleh terletak di akhir kalimat seperti dalam BI dan menjadi ②-①-④-③ atau ①-②-④-③, karena tidak diterima, juga tidak boleh ③ di awal K seperti ③-②-①-④ atau ③-①-②-④, karena jika ③ di awal, struktur K akan berubah menjadi ③||②-①-④ atau ③||①-②-④, sehingga ③ berfungsi S, dan predikatnya dari Fs-p (s-①, p-④).

- d) BM: *ta*⁵⁵*men quan*³⁵*bu*⁵¹ || [*cong*³⁵*na*⁵¹*li*²¹⁴] *li*³⁵*kai*⁵⁵ *le*. (Ket+V)  
 mereka semua dari sana hindar tambahan  
 BI: Mereka semuanya || hindar [dari sana]. (V+Ket)

##### 5) Kalimat Berpredikat FV(V+O)

Kalimat jenis ini sangat luas dalam BM daripada BI. Dalam BI, kata/frasa dekolatif yang mengikuti/diikuti P dilihat sebagai Ket, sedangkan kata/frasa mengikuti VTT, atau mengikuti VT menyatakan cara/alat/hasil dilihat sebagai Pel. Pel jenis ini dilihat sebagai O dalam BM.

- a) BM: *mu*²¹⁴*qin*⁵⁵ || *mai*²¹⁴ *yi*⁵⁵*fu*³⁵. (S || P+O)  
 Ibu beli baju  
 BI: Ibu || membeli baju. (S || P+O)
- b) BM: *wo*²¹⁴*men* || *jiao*⁵¹ *ta*⁵⁵ *pan*⁵¹ *zi*. (S || P+O₁+O₂)  
 kami panggil dia si Gemuk

BI: Kami || panggil dia <si Gemuk>. (S || P+O+Pel)

c) BM: *ta*⁵⁵ || *zhu*⁵¹ *zai*⁵¹ *Solo*. (S || P+O)  
           dia   tinggal di   Solo

BI: Dia || tinggal <di Solo>. (S || P+Pel)

d) BM: *fan*⁵¹ || [*yi*²¹⁴ *jing*⁵⁵] *bian*⁵¹ *cheng*³⁵ *zhou*⁵⁵ *le*. (S || Ket+P+O)  
           nasi   telah   menjadi   bubur

BI: Nasi || [telah] menjadi <bubur>. (S || Ket+P+Pel)

#### 6) Kalimat Berpredikat V Gabungan

K jenis ini dalam kedua bahasa hampir sama.

a) BM: *ni*²¹⁴ || *ji*⁵¹ *de*³⁵ *zhu*⁵¹ *ji*⁵¹ *bu*⁵¹ *zhu*⁵¹?  
           kamu   bisa ingat   ingat tidak bisa

BI: Kamu || bisa ingat tidak?

(bisa ingat tidak= bisa ingat atau tidak bisa ingat)

b) BM: *wo*²¹⁴ *men* || *yao*⁵¹ *xue*³⁵ *hao*²¹⁴ *yong*⁵¹ *hao*²¹⁴ *zi*⁵¹ *ji*²¹⁴ *de* *yu*²¹⁴ *yan*³⁵.  
           kita   harus belajar baik   pakai baik   sendiri   bahasa

BI: Kita||harus belajar dan memakai bahasa sendiri dengan baik.

#### 7) Kalimat Berpredikat FV(s+p)

Dari sudut penerjemahan dalam BM, dalam BI juga ada K berpredikat Fs-p, “akan tetapi sekarang hampir semua linguist Indonesia menurut sistem sintaktik Eropa Barat (meskipun sintaktis BI lebih dekat BM daripada bahasa Eropa Barat), mereka ambil Fs-p dalam K tunggal ke luar menjadi ‘anak kalimat’ ” (Zhang Yuqiong, 1993: 415), sehingga K tunggal dilihat sebagai K majemuk.

a) BM: *zhe*⁵¹ *jian*⁵¹ *shi*⁵¹ || *da*⁵¹ *jia*⁵⁵ | *dou*⁵⁵ *zan*⁵¹ *cheng*³⁵. (P=Fs-p)  
           ini       hal   semua orang semua setuju

BI: Hal ini semua orang setuju. (P=V+O, K inversi)

b) BM: *zhe*⁵¹ *hai*³⁵ *zi* || *wo*²¹⁴ | *ye*²¹⁴ *teng*³⁵ *ai*⁵¹ *ta*⁵⁵. (P=Fs-p)  
           ini   anak   saya   juga   sayang   ia

BI: Anak ini saya || juga sangat menyangnya. (P=V+O)

- c) BM:  $wo^{214}jia^{55}fang^{35}ding^{214}||lou^{51}yu^{214}le$ . (P=V+tambahan)  
 saya rumah atap bocor  
 BI: Rumahku || atapnya | bocor.  
 (Munurut Zhang Yuqiong K ini termasuk K berpredikat Fs-p)

b. Kalimat berpredikat Adj/FAdj

1) Kalimat Berpredikat Adj

Tidak sama dengan BM, K berpredikat Adj sendiri tidak perlu ada keadaan yang tertentu dalam BI, maka kebanyakan K jenis ini dalam BI kalau langsung diterjemahkan ke BM tidak diterima.

- a) BM: A:  $wo^{214}liang^{214}shui^{35}gao^{55}?$  (Kami siapa yang lebih tinggi?)  
 B:  $ta^{55}||gao^{55}$ .  
 ia tinggi  
 BI: Ia || tinggi.
- b) BM: *  $zhe^{51}jian^{51}zhu^{51}||zhuang^{51}guan^{55}$ .  
 ini gedung megah  
 BI: Gedung ini || megah.
- c) BM: *  $ta^{55}deyan^{214}jing^{55}||tian^{55}lan^{35}$ .  
 ia mata biru langit  
 BI: Matanya || biru langit.

2) Kalimat Berpredikat FAdj(Ket+Adj)

Sama dengan K berpredikat FV(Ket+V), F(Ket+Adj) dan F(Adj+Pel) dalam BM keduanya termasuk FAdj(Ket+Adj) dalam BI.

- a) BM:  $na^{51}ren||[zhen^{55}defei^{55}chang^{35}]ben^{51}$ .  
 itu orang memang sangat bodoh  
 BI: Orang itu || [memang sangat] bodoh.
- b) BM:  $wo^{214}peng^{35}you^{214}||fu^{51}<de^{35}hen^{214}>$ . (P=Adj+Pel)  
 Saya teman kaya sekali  
 BI: Teman saya || kaya [sekali]. (P=Adj+Ket)



- c) BM: *zhe*⁵¹ || [*dui*⁵¹ *wo*²¹⁴ *zui*⁵¹] *zhong*⁵¹ *yao*⁵¹.  
           ini           pada saya paling penting  
 BI: Ini || [paling] penting [pada saya].

Dalam BI, K komparatif Adj bisa pakai “sama”, “lebih/kurang”, dan “paling/ter-” menyatakan setingkat, tingkat comparatif, dan tingkat superlatif, kalau dalam BM, yaitu: *he*³⁵... *yi*³⁵ *yang*⁵¹ “sama”, *bi*²¹⁴... *zen*²¹⁴ *me*⁵⁵ *yang*⁵¹ “lebih/kurang”, dan *zui*⁵¹... “paling”. Sasaran yang dibandingkan biasanya terletak di depan inisi P dalam BM, misalnya K <2> di bawah, *gao*⁵⁵ “tinggi” terletak di belakang sasaran dibandingkan “Ali”, sedangkan dalam BI seharusnya berbicara “tinggi” dulu, baru menyatakan “daripada Ali”. K jenis ini jadi banyak kesalahan waktu orang Indonesia menerjemahkan K dari BI ke BM.

- a) BM: *Hasan he*³⁵ *Ali yi*⁵⁵ *yang*⁵¹ *gao*⁵⁵.  
           Hasan dengan Ali sama tinggi  
 BI: Hasan sama **tinggi** dengan Ali.
- b) BM: *Hasan bi*²¹⁴ *Ali gao*⁵⁵.  
           Hasan pada Ali tinggi  
 BI: Hasan lebih **tinggi** daripada Ali.
- c) BM: *ta*⁵⁵ *men san*⁵⁵ *ren*³⁵ *zhong*⁵⁵ *Hasan zui*⁵¹ *gao*⁵⁵  
           mereka tiga orang antara Hasan paling tinggi  
 BI: Hasan **paling tinggi** di antara mereka bertiga.

#### c. Kalimat Berpredikat N/FN

Kalimat berpredikat N/FN termasuk K berpredikat Pron/Fpron, Num/FNum, dan Prep/FPrep.

##### 1) Kalimat Berpredikat N/FN

*commit to user*

K jenis ini sudah dianalisis dengan se jelasnya dalam bab keempat di atas, kata N sendiri dipakai sebagai P harus dalam salah satu kondisi antara keempatnya dalam BM, sedangkan dalam BI juga ada kondisinya, yaitu hanya N khusus seperti nama, pekerjaan, waktu, dan sebagainya.

K berpredikat FN dalam BM urutannya biasanya S-P, sedangkan dalam BI biasanya terbalik menjadi P-S.

## 2) Kalimat Berpredikat Pron

Dalam BM Pron sendiri yang bisa dipakai sebagai inti P hanya beberapa kata, yaitu: *zhe*⁵¹*me* “begini”, *na*⁵¹*me* “begitu”, *zen*²¹⁴*me yang*⁵¹ “bagaimana”, dan sebagainya. Biasanya Pron seharusnya bersama dengan kata tambahan atau kopula baru bisa menjadi P.

Dalam BI Pron Persona, Pron Demonstratif, dan Pron Interogatif semuanya bisa berfungsi P dan biasanya terlatak di depan S.

## 3) Kalimat Berpredikat Num/FNum

Num/FNum dalam kedua bahasa bisa berfungsi P, akan tetapi jarang ada kata Num dalam BM bisa sendiri berfungsi P kecuali menyatakan operasi hitung matematikal atau pribahasa, biasanya harus diikuti kata klassifier. Kata Num bisa langsung dipakai sendiri sebagai P dalam BI.

#### 4) Kalimat Berpredikat FN*fujia*

FN*fujia* adalah N+tambahan, dalam BM biasanya N ditambahi kata bantu *de* di belakangnya menjadi F*de*, fungsi *de* dalam BM bisa dilihat sama dengan *yang* dalam BI.

#### 5) Kalimat Berpredikat FPrep

Dalam BM Prep biasanya jarang dipakai sebagai P, hanya beberapa FPrep yang bisa digunakan, sedangkan dalam BI FPrep sering dipakai sebagai P.

### 2. Perbedaan dan Persamaan K Berpredikat Kopula dalam BM dan BI

Kalimat berpredikat kopula dalam kedua bahasa struktur dan maknanya sama, hubungan antara S di depan kopula dan O(BM)/Pel(BI) di belakangnya ada dua kemungkinan: (1) S dan O/Pel menyatakan satu hal yang sama; (2) S(O/Pel) termasuk O/Pel(S).

#### a. Kopula+Kata/F Nominal

Kata/F Nominal yang mengikuti kopula sangat mirip dalam kedua bahasa itu, yaitu: N/FN, Pron/Npron, F*de* “Fyang”, FNum-Kla, F arah/tempat, dan sebagainya, yang bedanya cuma kata *de* dalam F*de* terletak di akhir F, sedangkan kata “yang” dalam Fyang terletak di awal F. Di sini tidak beri contoh lagi.

b. Kopula+Kata/F Verbal

Kata/F Verbal yang mengikuti kopula adalah: kata V, V+O, Ket+V, V+Pel, FL, FJ, dan sebagainya. Kalimat jenis ini struktur dan urutannya juga mirip dalam kedua bahasa itu, bedanya hanya dua: (1) BM: V+Pel = BI: V+Ket, (2) FPrep dalam BM jarang dipakai sebagai P, sedangkan dalam BI FPrep sering digunakan.

c. Kopula+Kata/F Adjektival

Kata/F Adjektival adalah kata Adj, Ket+Adj, Adj+Pel(BM)/Adj+Ket, dan sebagainya. Bedanya hanya BM: Adj+Pel = BI: Adj+Ket.

Dari ketiga jenis K berpredikat F Kopula diketahui ciri-ciri K jenis ini kebanyakan mirip dalam kedua bahasa itu, akan tetapi ada beberapa hal yang seharusnya diperhatikan:

- 1) Jika yang di depan dan belakang kopula itu hanya adalah satu kata, dalam BI biasanya tidak pakai kopula, misalnya “Saya adalah mahasiswa” diubah menjadi “Saya mahasiswa” atau diinversi menjadi “Mahasiswa saya”, jika ditambahi kopula biasanya agak beda menjadi menekankan. Dalam BM, K seperti itu harus pakai kopula dan tidak boleh diinversi, kalau menyatakan waktu seperti *jin⁵⁵ tian⁵⁵* || *shi⁵¹ zhou⁵⁵ ri⁵¹* “Hari ini adalah hari minggu”, kopula *shi⁵¹* dipakai atau tidak nadanya sama.

2) Fungsi kata atau frasa di belakang kopulanya beda, K berpredikat kopula biasanya dianalisis sebagai S-P-O dalam BM, sedangkan S-P-Pel dalam BI.

3) Dalam BI, harus pakai kopula jika (a) S didekorasi dengan kata atau frasa yang panjang, (b) S dari F gabungan, (c) S memiliki kata/F aposisi.

4) Dalam BI, KIn dan KN tidak pakai kopula, kalo KN langsung pakai *bukan* atau *tidak*, misalnya

- a) *Engkau adalah seorang buruh?  
Engkau seorang buruh?
- b) *Saya bukan adalah seorang buruh.  
Saya bukan seorang buruh.

Tetapi kalau dalam BM, KIn dan KN kopulanya juga harus dipakai

- a) **ni*²¹⁴ *gong*⁵⁵ *ren*³⁵?  
kamu buruh  
*ni*²¹⁴ *shi*⁵¹ *gong*⁵⁵ *ren*³⁵.  
Kamu adalah buruh
- b) **ni*²¹⁴ *bu*⁵¹ *gong*⁵⁵ *ren*³⁵  
kamu bukan buruh  
*ni*²¹⁴ *bu*⁵¹ *shi*⁵¹ *gong*⁵⁵ *ren*³⁵.  
kamu bukan adalah buruh

### 3. Perbedaan dan Persamaan K Berpredikat VM dalam BM dan BI

a. Biasanya VM tidak dipakai sebagai inti P sendiri, akan tetapi dalam konteks yang tertentu bisa berfungsi P, khususnya untuk menjawab, misalnya: *wo*²¹⁴ || *hui*⁵¹/*neng*³⁵/*ke*²¹⁴ *yi*²¹⁴ “Saya || bisa.”.

*commit to user*

b. VM dalam kedua bahasa bisa dipakai secara gabungan seperti yang telah  
dibicara di atas.

c. VM bisa dipakai di depan V, Adj, dan Pron dalam kedua bahasa, dan juga  
bisa di depan N dalam BI, tetapi tidak boleh di depan N dalam BM.

Misalnya

BI: Objeknya || juga **bisa** hewan.

BM: **dui*⁵¹ *xiang*⁵¹ || *ye*²¹⁴ *ke*²¹⁴ *yi*²¹⁴ *dong*⁵¹ *wu*⁵¹.  
objek juga bisa hewan

*dui*⁵¹ *xiang*⁵¹ || *ye*²¹⁴ *ke*²¹⁴ *yi*²¹⁴ *shi*⁵¹ *dong*⁵¹ *wu*⁵¹  
objek juga bisa adalah hewan

(Harus tambah kopula *shi*⁵¹ di antara VM dengan N.)

d. Jika VM di depan V atau Adj dihapus, struktur K masih diterima, tetapi  
maknanya beda.

BI: 1) Mereka tidak **bisa** datang malam ini.

2) Mereka tidak datang malam ini.

BM: 1) *ta*⁵⁵ *men* *jin*⁵⁵ *wan*²¹⁴ *bu*⁵¹ ***neng***³⁵ *lai*³⁵.

mereka malam ini tidak bisa datang

2) *ta*⁵⁵ *men* *jin*⁵⁵ *wan*²¹⁴ *bu*⁵¹ *lai*³⁵

mereka malam ini tidak datang

e. VM dalam BI bisa direduplikasi, misalnya “Bisa-bisa ia pergi sendiri.”, tetapi  
tidak boleh dalam BM.

f. VM dalam BM harus dipakai sebetuk “VM + kata negatif + VM” dalam KIn,  
sedangkan dalam BI VMnya bisa hanya dipakai sekali yaitu di depan kata  
negatif: “VM + kata negatif”.



BI: Anak itu **bisa** membaca **tidak**?

BM: *na⁵¹ hai³⁵ zi hui⁵¹ bu⁵¹ hui⁵¹ du³⁵ shu⁵⁵?*  
itu anak bisa tidak bisa membaca

#### 4. Perbedaan dan Persamaan KJ dalam BM dan BI

KJ dalam kedua bahasa bentuk dan maknanya agak mirip, misalnya

##### a. KJ V1nya bermakna *shiling*

BM: *lao²¹⁴ shi⁵⁵ rang⁵¹ wo²¹⁴ hui³⁵ da³⁵ wen⁵¹ ti³⁵.*  
dosen suruh saya jawab pertanyaan  
V1 N V2

BI: Dosen suruh saya menjawab pertanyaan.

##### b. KJ V1nya bermakna *xi'nu*

BM: *lao²¹⁴ shi⁵⁵ ze³⁵ bei⁵¹ ta⁵⁵ chi³⁵ dao⁵¹.*  
guru mengecam ia terlambat  
V1 N V2

BI: Guru mengecamnya terlambat

##### c. KJ V1nya bermakna *chenghu*

BM: *wo²¹⁴ men jiao⁵¹ ta⁵⁵ lao²¹⁴ niu³⁵.*  
kami panggil ia si Sapi  
V1 N1 N1(berfungsi P untuk "ia")

BI: Kami panggil ia si Sapi.

##### d. KJ V1nya bermakna *youwu*

BM: *zhe⁵¹ fang³⁵ zi mei³⁵ ren³⁵ zhu⁵¹.*  
ini rumah tiada orang tinggal  
V1 N V2

BI: Rumah ini tidak ada orang pakainya.

Dari contoh-contoh di atas diketahui bahwa KJ dalam BM dapat diterjemahkan ke BI secara penerjemahan sastra, urutan dan maknanya tetap sama, akan tetapi dalam BI memiliki banyak afiks, jadi kebanyakan KJ dalam BM bisa langsung diterjemahkan ke BI menjadi sebanduk "S-P-O-Pel",  
*commit to user*  
misalnya:

BM:  $mu^{214} qin^{55} wei^{51}$   $hai^{35} zi he^{55} nai^{214}$ .  
 Ibu memberi makanan/minuman pd orang lain anak minum susu  
 V1 N V2

BI: Ibu memberikan anaknya minum susu. (secara penerjemahan sastra)

Ibu meminumkan anaknya susu. (secara terjemahan bebas)

Makanya dalam BM ada lebih banyak KJ daripada BI, karena tidak ada morfonem kata untuk menggambarkan perbuatan seperti itu.

##### 5. Perbedaan dan Persamaan KL dalam BM dan BI

KL bentuk dan maknanya dalam kedua bahasa juga hampir sama, hanya ada salah satu bentuk yang tidak ada dalam BI, yaitu: S+V1+N+V2, tujuan V1 di depan perbuatan V2, misalnya

$wo^{214} da^{214}$   $dian^{51} hua^{51} qu^{51}$ . (Saya pergi menelepon.)  
 saya menelepon telepon pergi  
 V1 N V2

Kalimat di atas tidak bisa diterjemahkan seperti *"Saya menelepon pergi."

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari penelitian bab ke-empat diketahui bahwa

1. Subjek dan P dalam tesis ini adalah konsep komplementer dalam K tunggal, berarti intensi P lebih luas (termasuk Ket, O, Pel, dan Atri). S dalam kedua bahasa itu konsepnya hampir sama bahwa: S merupakan bagian klausa yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara, akan tetapi kadang-kadang S dalam BM sama dengan topik.

BM dan BI termasuk bahasa tipenya SVO, biasanya P terletak di belangkan S dalam K biasa, akan tetapi dalam kedua bahasa ini juga ada keadaan bahwa P terletak di depan S, dan dalam BI K inversi jenis ini lebih banyak dari pada BM.

2. Kategori kata atau F pengisi P dalam apa BM atau BI intinya hampir sama yaitu: V/FV, Adj/FAdj, N/FN, Pron/FPron, Num/FNum, FPrep. Akan tetapi (a) jarang ada K berpredikat hanya dari satu kata V, Adj atau Num tanpa kata tambahan atau Ket dalam BM; (b) hanya beberapa Pron dan Prep bisa langsung mengikuti S dipakai sepakai P dalam BM; (c) Fs-p kebanyakan dipakai sebagai P dalam K tunggal dalam BM, sedangkan K berpredikat Fs-p dalam BM biasanya Snya dilihat sebagai topik dalam BI.

Peran semantis P dalam kedua bahasa itu kebanyakannya sama, akan tetapi dalam BM ada beberapa VT dipakai dalam K aktif dan K pasif bentuk dan perannya sama, tetapi peran S dalam K di depannya bisa pelaku juga bisa pasien.

3. Kalimat berpredikat F kopula dan FVM bentuk dan maknanya hampir sama, bisa saling diterjemahkan dan dipahami, akan tetapi VM tidak boleh direduplikasi atau langsung diikuti N dalam BM.
4. KJ dan KL dalam BM dan BI juga mirip, akan tetapi 1) dalam BI memiliki banyak afiks, jadi kebanyakan KJ dalam BM bentuknya seperti “S+V1+N1(*jianyu*)+V2+N2” bisa langsung diterjemahkan ke BI menjadi sebanduk “S+V+N1+N2 => S-P-O-Pel”; 2) KL bentuknya “S+V1+N+V2” (tujuan V1 di depan perbuatan V2) dalam BI tidak ada.
5. Persamaan P antara kedua bahasa itu lebih banyak meskipun teori dan metode analisisnya beda dalam pendapat linguist masing-masing di dua negeri, tetapi peneliti dapat mencari salah satu sistem tata bahasa khususnya sintaksis yang sesuai keduanya. Yang beda hanya beberapa urutan kata, kecuali ini, kedua bahasa itu bisa saling diterjemahkan secara sastra.

## B. Saran

Di antara bunyi, kosakata, gramatika, dan makna, yang dapat membedakan satu bahasa dengan bahasa yang lain adalah bunyi, kosakata, dan

*commit to user*

gramatika, makna memiliki semua bahasa, tidak digunakan membedakan bahasa.

Perbedaan gramatika paling nyata dan penting untuk memperbanding bahasa.

Penelitian ini memilih P dalam BI dan BM untuk dibandingkan dan dianalisis, ingin mencari persamaan dan perbedaannya. Pada saat ini jarang ada karya atau artikel tentang analisis kontratif antara BI dan BM, peneliti berharap penelitian ini bisa "membuang ikan kecil untuk menangkap ikan paus".

